

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING
TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL
BELAJAR IPA TEMA LINGKUNGAN SAHABAT KITA
PADA SISWA KELAS V UPTD SDN 35 PAREPARE**

***THE INFLUENCE OF THE GUIDED INQUIRY LEARNING MODEL ON
CRITICAL THINKING SKILL AND SCIENCES LEARNING
OUTCOMES ON THE THEME "LINGKUNGAN SAHABAT
KITA" IN CLASS V UPTD SDN 35 PAREPARE***



TESIS
Oleh:

SUNARTI

Nomor Induk Mahasiswa: 105061101321

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2023**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING
TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL
BELAJAR IPA TEMA LINGKUNGAN SAHABAT KITA
PADA SISWA KELAS V UPTD SDN 35 PAREPARE**

TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Magister

Program Studi
Magister Pendidikan Dasar

Disusun dan Diajukan oleh

SUNARTI

Nomor Induk Mahasiswa : 105061101321

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2023**

TESIS

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING
TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL
BELAJAR IPA TEMA LINGKUNGAN SAHABAT KITA
PADA SISWA KELAS V UPTD SDN 35 PAREPARE

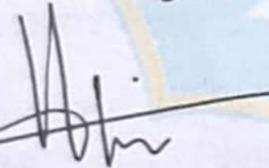
Yang disusun dan diajukan oleh

- SUNARTI
NIM : 105061101321

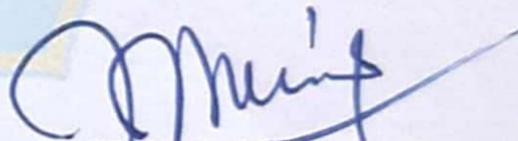
Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal 29 Agustus 2023

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I


Dr. Nurlina, S.Si., M.Pd

Pembimbing II


Dr. Ma'ruf, S.Pd., M.Pd

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar


Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd
NBM : 613 949

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Dasar


Dr. Mukhlis, S.Pd., M.Pd
NBM : 955732

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Tema Lingkungan Sahabat Kita Pada Siswa Kelas V UPTD SDN 35 Parepare

Nama Mahasiswa : Sunarti

Nim : 105061101321

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia penguji tesis pada tanggal 29 Agustus 2023 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Dasar (M.Pd) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 29 Agustus 2023

Tim Penguji

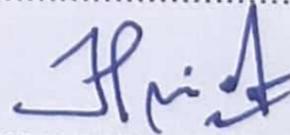
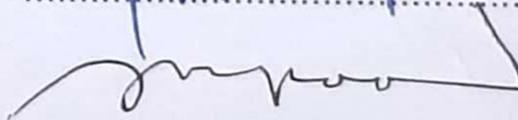
Dr. Baharullah, M.Pd
(Pimpinan / Penguji)

Dr. Nurlina, S.Si., M.Pd
(Pembimbing I / Penguji)

Dr. Ma'ruf, S.Pd., M.Pd
(Pembimbing II / Penguji)

Dr. Syarifuddin Kune, M.Si
(Penguji)

Hartono Bancong, M.Pd., Ph.D
(Penguji)



PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sunarti

NIM : 105061101321

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Makassar, 29 Agustus 2023



KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Serta salam dan shalawat peneliti senantiasa haturkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW dan para sahabatnya yang telah memberi petunjuk dan cahaya bagi umat manusia. Adapun judul tesis yang diangkat dan dikembangkan dalam penelitian ini adalah *“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar IPA tema lingkungan sahabat kita pada siswa kelas V UPTD SDN 35 Parepare”*.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya karena menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini dapat terselesaikan berkat dukungan orang tua, suami saya Sukardi, S.Pd.,Gr, saudara-saudara dan keluarga, yang telah mencurahkan segala cinta dan kasih sayangnya, bantuan, motivasi, dan do'a terbaik kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi ini dengan baik, serta kesuksesan dan kebaikan bagi peneliti dunia dan akhirat. Selanjutnya, Peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberi ruang bagi peneliti untuk

melaksanakan dan menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd., Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberi izin dan kesempatan, serta memberi ilmu bagi peneliti selama proses studi di Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Mukhlis, S.Pd., M.Pd Ketua Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam penyusunan tesis ini.
4. Dr. Nurlina, S.Si.,M.Pd Pembimbing 1 dan Dr. Ma'ruf, S.Pd.,M.Pd. Pembimbing 2 yang telah meluangkan waktunya, memberi petunjuk, arahan dan bimbingan bagi peneliti dalam penyusunan tesis dari awal hingga akhir penyusunan tesis ini.
5. Kepala sekolah dan guru-guru UPTD SDN 35 Parepare yang telah menerima dan memberi masukan serta bantuan kepada peneliti selama melaksanakan penelitian.

Kepada teman-teman kelas A Angkatan 2021, sahabat dan berbagai pihak yang telah memberi bantuan dan motivasi bagi peneliti yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini terdapat keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati peneliti berharap kritik, saran dan masukan dari berbagai pihak yang bersifat membangun untuk kemudian menjadi bahan

perbaikan karya tesis ini. Semoga hasil penelitian Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing ini dapat memberikan manfaat bagi guru, bagi pembaca dan bagi peneliti selanjutnya, demi tercapainya tujuan dan cita-cita negara serta kemajuan Pendidikan. Amin Allahumma Aamiin.

Makassar, Juni

2023

Penulis,

Sunarti
NIM 105061101321

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kajian Teori.....	15
1. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.....	15
2. Keterampilan Berpikir Kritis	25
3. Hasil Belajar	32
4. IPA	38
5. Siklus Air	40
6. Profil Sekolah	44
B. Penelitian Yang Relevan	46
C. Kerangka Pikir.....	51
D. Hipotesis	52
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Desain dan Jenis Penelitian	54
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	55
C. Populasi dan Sampel	55

D. Teknik Pengumpulan Data	56
E. Instrumen Penelitian	57
F. Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian	58
G. Teknik Analisis Data.....	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	67
A. Hasil Penelitian	67
B. Pembahasan	67
BAB V PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	107
Daftar Pustaka.....	109
LAMPIRAN	113

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Penilaian Tengah Semester (PTS) Tahun Pelajaran 2022/2023	5
1.2	Penilaian Akhir Semester (PAS) Tahun Pelajaran 2022/2023	8
1.3	Hasil Tes IPA Kelas V SDN 35 Parepare	11
2.1	Sintaks Pembelajaran Inkuiri Terbimbing	21
2.2	Tahapan Indikator Berpikir Kritis Menurut Tiruneh	28
2.3	Aspek Keterampilan Berpikir Kritis	29
2.4	Identitas UPTD SDN 35 Parepare	44
2.5	Penelitian Relevan	46
3.1	Desain Penelitian	54
3.2	Populasi Penelitian	55
3.3	Sampel Penelitian	56
3.4	Kategori Berpikir Kritis	61
3.5	Kategorisasi Skor Hasil Belajar	63
3.6	Model Regrory	64
3.7	Kategori Koefisien Validitas	64
4.1	Statistik Deskriptif Keterampilan berpikir kritis sebelum dan setelah diberikan perlakuan (<i>treatment</i>) pada kelas Eksperimen	68
4.2	Statistik Deskriptif Keterampilan berpikir kritis sebelum dan setelah diberikan perlakuan (<i>treatment</i>) atau pretest dan posttest pada kelas Kontrol	70
4.3	Total Rata-rata Pre Test Kelas Eksperimen	73
4.4	Total Rata-rata Post test Kelas Eksperimen	75
4.5	Total Rata-rata Pre Test Kelas Kontrol	78
4.6	Total Rata-rata Post Test Kelas Kontrol	81
4.7	Statistik Deskriptif Hasil Belajar IPA sebelum dan setelah diberikan perlakuan (<i>treatment</i>) atau pretest dan posttest pada kelas Eksperimen dan kelas Kontrol	87
4.8	Keterlaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing	91
4.9	Uji Normalitas Keterampilan berpikir kritis Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Kelas V UPTD SDN 35 Parepare	95
4.10	Uji Normalitas Hasil Belajar IPA Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Kelas V UPTD SDN 35 Parepare	96
4.11	Uji Homogenitas Keterampilan berpikir kritis kelas Kontrol dan EKsperimen Kelas V UPTD SDN 35 Parepare	97
4.12	Uji Homogenitas Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Eksperimen Kelas V UPTD SDN 35 Parepare	98
4.13	Uji Manova Multivariate Tests	99

DAFTAR GAMBAR

Tabel		Halaman
2.1	Kerangka Pikir	52
4.1	Nilai frekuensi Pretest Keterampilan berpikir kritis Kelas Eksperimen	69
4.2	Nilai frekuensi Posttest Keterampilan berpikir kritis Kelas Eksperimen	69
4.3	Nilai frekuensi Pretest Keterampilan berpikir kritis Kelas Kontrol	71
4.4	Nilai frekuensi Pretest Keterampilan berpikir kritis Kelas Kontrol	71
4.5	Grafik Keterampilan berpikir kritis Pre Test Kelas Eksperimen	72
4.6	Diagram Batang Pre Test Kelas Eksperiman	74
4.7	Grafik Keterampilan berpikir kritis Post Test Kelas Eksperimen	75
4.8	Diagram Batang Post Test Kelas Eksperimen	76
4.9	Diagram batang indikator keterampilan berpikir kritis kelas pre tes dan pos test kelas eksperimen	77
4.10	Grafik Keterampilan berpikir kritis Pre Test Kelas Kontrol	78
4.11	Diagram batang Pre Test Kelas Kontrol	79
4.12	Grafik Keterampilan berpikir kritis Post Test Kelas Kontrol	80
4.13	Diagram batang Post Test Kelas kontrol	81
4.14	Diagram batang Pre tes dan Post Test Kelas kontrol	82
4.15	Diagram batang indikator keterampilan berpikir kritis kelas kontrol dan eksperimen	82
4.16	Nilai frekuensi Pretest Hasil Belajar Kelas Eksperimen	83
4.17	Nilai frekuensi Post test Hasil Belajar Kelas Eksperimen	84
4.18	Nilai frekuensi Pretest Hasil Belajar Kelas Kontrol	84
4.19	Nilai frekuensi Posttest Hasil Belajar Kelas Kontrol	85
4.20	Grafik Keterampilan berpikir kritis Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	85

4.21	Diagram batang Pre Tes dan Pos test Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol	86
4.22	Diagram Batang Hasil IPA Siswa <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	89
4.23	Diagram Batang Analisis Soal Hasil IPA Peserta didik	89
4.24	Diagram batang keterlaksanaan pembelajaran	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
I	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	114
II	Hasil Analisis Validasi Instrumen (Regrory)	132
III	Lembar Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing	149
IV	Lembar Hasil Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing	154
V	Kisi-Kisi Dan Instrumen Soal Keterampilan Berpikir Kritis	161
VI	Kisi-Kisi Dan Instrumen Soal Hasil Belajar	166
VII	Soal Pre Test dan Post Test	172
VIII	Nilai Keterampilan Berpikir Kritis	179
IX	Nilai Hasil Belajar IPA	181
X	Hasil SPSS Uji Deskriptif Keterampilan Berpikir Kritis	183
XI	Hasil SPSS Uji Normalitas Dan Homogenitas Keterampilan Berpikir Kritis	188
XII	Hasil SPSS Uji Normalitas Dan Homogenitas Hasil Belajar	198
XIII	Nilai Penilaian Akhir Semester (PAS)	208
XIV	Nilai Penilaian Tengah Semester (PTS)	211
XV	Nilai Hasil Tes IPA	214
XVI	Analisis LKPD	217
XVII	Dokumentasi	219
XVIII	Persuratan	222

ABSTRAK

Sunarti, 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar IPA tema lingkungan sahabat kita pada siswa kelas V UPTD SDN 35 Parepare, Dibimbing oleh Nurlina dan Ma'ruf.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif (quasi eksperimen). Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V dengan jumlah peserta didik sebanyak 58 peserta didik terdiri dua kelas (VA dan VB). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrument yaitu tes, lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan yaitu uji deskriptif (mean, median, modus dan standar deviasi) dan uji inferensial (Normalitas, Homogenitas dan Manova). Berdasarkan analisis data menggunakan spss 25 bahwa uji normalitas keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* yaitu $\text{sig} > 0,05$ dari hasil pretes dan posttest kelas kontrol dan eksperimen dan uji homogenitas menggunakan based mean adalah $\text{sig} > 0,05$ dari hasil pretes dan posttest kelas kontrol dan eksperimen sedangkan uji manova diperoleh menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000$. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar IPA tema lingkungan sahabat kita pada siswa kelas V UPTD SDN 35 Parepare.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran, Inkuiri Terbimbing, Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Aunurrahman (2016) menyatakan bahwa proses belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Al-mujaadilah ayat 11:

أَنْشُرُوا قِيْلَ وَإِذَا لَكُمْ اللَّهُ يَفْسَحَ فَأَفْسَحُوا الْمَجْلِسَ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيْلَ إِذَا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ َ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْثُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعِ فَاَنْشُرُوا

Terjemahan:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dalam ayat di atas telah dijelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang berilmu. Ilmu akan mengangkat derajat seseorang di sisi Allah dan di sisi manusia. Dengan menuntut ilmu manusia akan mampu menguasai ilmu pengetahuan. Karena sesuai dengan perkembangan zaman, manusia dituntut untuk semakin berkembang yakni

mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) salah satunya adalah dengan mempelajari ilmu-ilmu yang bersifat umum seperti ilmu pengetahuan Alam (IPA).

Dalam ayat lain, di dalam Al-Qur'an telah di jelaskan dalam QS. Al-A'raf (7): 57, yang berbunyi:

مِنْ بِهِ فَأَخْرَجْنَا الْمَاءَ بِهِ فَأَنْزَلْنَا مَيِّتٍ لِيَلِدَ مِنْهُ نَفَالًا سَحَابًا أَقْلَتْ إِذَا حَتَّى رَحْمَتِهِ ۖ يَدِي بَيْنَ بَشَرِ الرِّيحِ يُرْسِلُ الَّذِي وَهُوَ
تَذَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ أَلْمُؤْتَى تُخْرِجُ كَذَلِكَ الثَّمَرَاتِ كُلِّ

Terjemahan:

Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa kabar gembira, mendahului kedatangan rahmat-Nya (hujan), sehingga apabila angin itu membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu. Kemudian Kami tumbuhkan dengan hujan itu berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil Pelajaran.

Dengan ayat ini Allah menegaskan bahwa salah satu karunia besar yang dilimpahkan kepada hamba-Nya ialah menggerakkan angin sebagai tanda bagi kedatangan nikmat-Nya yaitu angin yang membawa awan tebal yang dihalaunya ke negeri yang kering yang telah rusak tanamannya karena ketiadaan air, kering sumurnya karena tak ada hujan dan penduduknya menderita karena haus dan lapar. Lalu Dia menurunkan di negeri itu hujan yang lebat sehingga negeri yang hampir mati itu menjadi subur kembali dan sumur-sumurnya

penuh berisi air dengan demikian hiduolah penduduknya dengan serba kecukupan dari hasil tanaman-tanaman itu yang berlimpah ruah.

Keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas khususnya pada pembelajaran IPA tidak terlepas dari model pembelajaran yang diterapkan guru kepada siswa. Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal, maka ada berbagai model pembelajaran yang perlu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran seperti Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar yang optimal. Untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang efektif maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian model-model tersebut dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan dan kondisi siswa-siswa di kelas salah satunya adalah Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran ini hendaknya guru dapat mampu merencanakan penggunaan model yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Agar dapat menciptakan

proses pembelajaran yang efektif, guru juga harus memahami materi pembelajaran yang disampaikan dengan model pembelajaran yang akan digunakan dalam penyampaian materi.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah di dalam kelas dan meningkatkan proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan memberdayakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa yaitu Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Hal ini menyebabkan pencapaian hasil belajar dapat optimal dan tujuan pembelajaran akan tercapai yaitu dengan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Guru memberikan suatu masalah kepada siswa dan harus dipecahkan oleh siswa dengan mencari informasi dari berbagai sumber. Dalam proses Pembelajaran Inkuiri Terbimbing guru tidak langsung melepas semua kegiatan–kegiatan yang dilakukan oleh siswa, guru tetap memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa mengenai masalah yang harus dipecahkan. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing sering digunakan pada kelas yang belum berpengalaman belajar dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, karena siswa masih terbiasa dengan

metode yang ceramah yang selalu membutuhkan bimbingan guru sebagai pembimbing utama dalam proses pembelajaran.

Dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terkait budaya literasi telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan kognitif siswa, dan ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V UPTD SD Negeri 35 Parepare menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar IPA siswa masih tergolong rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Nilai IPA yang diperoleh siswa belum sepenuhnya memenuhi batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Hal ini ditunjukkan dari hasil belajar IPA pada saat ulangan tengah semester yang diadakan pada tengah Bulan September lalu. Wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi yang dilakukan selama kurang lebih 1 minggu yaitu pada tanggal 3 - 7 Oktober 2022 saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Tabel. 1.1 Penilaian Tengah Semester (PTS) Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Rentang Predikat	Frekuensi	Kategori
1	$91 < A \leq 100$	6	Sangat Baik
2	$82 < B \leq 91$	11	Baik
3	$75 \leq C \leq 82$	10	Cukup
4	$D < 75$	31	Perlu Bimbingan
Total		58	

Sumber: Data primer 2022 (lampiran XIII hal 208)

Dari hasil pengamatan di Kelas V di atas bahwa hasil belajar menunjukkan masih banyak siswa belum mencapai KKM 75 hal ini di pengaruhi oleh bentuk tes keterampilan berpikir kritis siswa belum terlihat karena bentuk soal yang ditampilkan oleh guru kelas V masih menggunakan soal tertutup sehingga siswa belum paham menganalisis soal-soal dan selama ini proses pembelajaran IPA ternyata masih berfokus kepada guru sebagai sumber informasi serta yang berperan dominan dalam setiap kegiatan proses pembelajaran sehingga siswa hanya pasif menerima pelajaran tanpa berusaha mencari informasi pendukung untuk materi yang akan dipelajari.

Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing memiliki implikasi dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis tetapi kenyataannya di lapangan belum melaksanakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing menghendaki siswa untuk mengkontruksi pengetahuannya ke memori jangka panjang sehingga ketika pembelajaran berlangsung penyelesaian masalah yang diberikan berupa konsep-konsep ilmiah dan membuat siswa memiliki kecakapan berpikir kritis dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA adalah Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

Dari hasil pengamatan tersebut di atas terlihat jelas bahwa guru

dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dan penugasan masih berpedoman dengan kegiatan-kegiatan yang ada pada buku pegangan siswa dan belum menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing di dalam proses pembelajaran di kelas. Guru kelas V dalam mengajarkan pembelajaran IPA masih terbatas pada materi buku ajar atau buku teks dan soal-soal tertutup tanpa mengaitkan keterampilan berpikir kritis siswa yang menyebabkan hasil belajar tidak mengalami peningkatan secara signifikan. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

Berdasarkan kurikulum 2013 siswa dituntut lebih aktif dan kreatif lagi dan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran ini yang dimaksud adalah guru hanya berperan sebagai pemberi arahan/mengarahkan proses pembelajaran dan siswa berperan aktif, kreatif, serta dapat memecahkan masalah. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang melibatkan interaksi guru dan siswa, siswa dan siswa, serta antara siswa dengan sumber belajar lainnya yang berlangsung dalam situasi edukatif/pemahaman untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Sesuai dengan hasil observasi di Kelas V SDN 35 Parepare peneliti menemukan kondisi dimana kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan atau diperkuat, melalui proses pembelajaran, proses

pembelajaran yang dapat mendorong tanya jawab pada saat pembelajaran, memberikan kesempatan berpendapat kepada siswa, dan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan ide-ide mereka pada saat proses pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis mendorong siswa, terutama untuk menerima informasi, menganalisisnya dan membuat penilaian tentangnya, dan semua hal ini membutuhkan kemampuan menganalisis dan rasa ingin tahu. Untuk dapat melatih kemampuan ini ada beberapa yang dapat dilakukan guru yaitu membantu siswa untuk menjelaskan, mengemukakan idenya, peristiwa ataupun pengalamannya sendiri dan evaluasi. Evaluasi adalah kemampuan untuk melakukan evaluasi atau penilaian terhadap sesuatu berdasarkan sudut pandangnya. Dengan berpikir kritis siswa dapat mengemukakan pendapat, menarik kesimpulan, memecahkan masalah, serta memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran dengan lebih sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat di lihat nilai yang diperoleh setelah mengerjakan ujian semester di kelas V di SDN 35 Parepare .

Tabel. 1.2 Penilaian Akhir Semester (PAS) Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Rentang Predikat	Frekuensi	Kategori
1	$91 < A \leq 100$	8	Sangat Baik
2	$82 < B \leq 91$	12	Baik
3	$75 \leq C \leq 82$	16	Cukup

4	D<75	22	Perlu Bimbingan
Total		58	

Sumber: Data primer 2022 (lampiran XIV hal 211)

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai yang diperoleh siswa dengan KKM 75 menunjukkan bahwa nilai berpikir kritis siswa kelas V masih kategori sangat rendah karena masih ada 22 siswa perlu bimbingan. Hal ini dikarenakan siswa belum paham cara-cara berpikir ilmiah agar dapat menjelaskan suatu fenomena secara ilmiah, mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah, serta mampu menginterpretasi data dan bukti-bukti secara ilmiah.

Hal ini terlihat dari jawaban-jawaban siswa yang masih sangat teoritik sesuai dengan konsep materi yang diajarkan oleh guru tersebut dan belum mampu mengaplikasikan konsep materi untuk memecahkan masalah-masalah sains yang dijumpai di dalam soal. Selain itu, ketika pembelajaran IPA berlangsung siswa kurang mampu menganalisis masalah-masalah yang ada di sekitarnya. Ketika diberikan sebuah masalah rasa ingin untuk menjawab dan menyelesaikannya masih kurang mampu. Kondisi tersebut tidak sesuai dengan pernyataan (Ebiendele Ebosele Peter, 2012) Peter menyatakan bahwa indikator keterampilan berpikir kritis siswa yaitu, 1) Hubungan pemikiran kritis dengan taksonomi Bloom dari domain kognitif; (2) Hubungan berpikir kritis dengan desain instruksional; (3) Pemodelan keterampilan berpikir kritis; (4) Teknik bertanya; (5) Membimbing berpikir kritis siswa, dan (6) Hambatan berpikir

kritis. Siswa seharusnya mampu berpikir kritis dalam proses pembelajaran terutama praktik dalam pembelajaran dan dikaitkan langsung dengan kehidupan nyata mereka, sehingga mereka belajar dari mengalaminya langsung bukan sekedar menghafal.

Menurut (Meri, 2014) Tujuan pembelajaran IPA di SD adalah Pembelajaran IPA diharapkan bisa menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari dan proses pembelajarannya menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar. Namun pembelajaran yang dilakukan di kelas lebih berpusat pada guru (*teacher center*) sehingga pemahaman konsep dan Keterampilan siswa jarang dilatihkan, guru Kelas V tersebut hanya berorientasi pada target penguasaan materi dan tidak mampu mengelola pembelajaran yang siswa tidak dilibatkan dalam menemukan konsep IPA dalam pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA kurang maksimal dan mempengaruhi hasil belajar IPA. Siswa diharapkan berpikir kritis dalam proses pembelajaran agar dapat memahami dan mempelajari materi. Siswa melakukan eksperimen sederhana untuk menemukan informasi mengenai materi pembelajaran IPA. Informasi yang ditemukan siswa dapat diingat lebih mudah dan bermakna sehingga mempermudah pemahaman siswa.

Dari teori yang dikemukakan para ahli di atas dan sesuai dengan hasil observasi di kelas V di SDN 35 Parepare bahwa berpikir kritis siswa masih rendah berdasarkan data diperoleh bahwa 63,79% siswa belum paham pembelajaran IPA dengan baik dan 36,21% dapat menyesuaikan konsep soal yang diberikan oleh guru di sekolah dan salah satu penyebab kemungkinannya adalah siswa kelas V belum mampu mengidentifikasi pertanyaan, merancang penyelidikan, siswa terlihat kesulitan dalam mengaitkan konsep yang dipelajari dengan fenomena yang terjadi di kehidupan sehari-hari, serta belum terampil melakukan penyelidikan secara mandiri karena pada kenyataannya pembelajaran IPA di sekolah ini masih bersifat konvensional dan kebanyakan siswa masih banyak yang berada dibawah kriteria ketuntasan minimal dilihat dari hasil tes ulangan harian maupun ulangan tengah semester. Dari hasil observasi tersebut menunjukkan hasil tes ulangan Kelas V SDN 35 Parepare pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.3 Hasil Tes IPA Kelas V SDN 35 Parepare

No	Kelas	Keterangan		Jumlah
		Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Kelas V-A	12	17	29
2	Kelas V-B	9	20	29
Jumlah		21	37	58

Sumber: Data Primer 2022 (lampiran XV hal 215)

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa SDN 35 Parepare masih rendah dan dibawah nilai KKM yang telah ditetapkan di

sekolah tersebut. Sebanyak 21 siswa dikategorikan tuntas dan diatas nilai KKM yang telah ditetapkan di SDN 35 Parepare dan 37 siswa tidak tuntas yang artinya siswa tersebut belum memiliki keterampilan menggunakan pengetahuan sains, mengidentifikasi pertanyaan, dan menarik kesimpulan berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh guru di dalam kelas, sehingga karakteristik sains dapat dipahami dengan baik, dan kesadaran siswa akan pentingnya sains dan teknologi, serta keinginan untuk terlibat dalam isu-isu terkait sains, mengakibatkan siswa SDN 35 Parepare belum paham terkait berpikir kritis dalam memahami dan menyelesaikan persoalan-persoalan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar IPA tema lingkungan sahabat kita pada siswa kelas V UPTD SDN 35 Parepare”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis siswa tema lingkungan sahabat kita pada siswa kelas V UPTD SDN 35 Parepare?
2. Apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap hasil belajar IPA tema lingkungan sahabat kita pada siswa kelas V UPTD SDN 35 Parepare?

3. Apakah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar IPA tema lingkungan sahabat kita pada siswa kelas V UPTD SDN 35 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini:

1. Untuk menganalisis pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis siswa tema lingkungan sahabat kita pada siswa kelas V UPTD SDN 35 Parepare.
2. Untuk menganalisis pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap hasil belajar IPA tema lingkungan sahabat kita pada siswa kelas V UPTD SDN 35 Parepare.
3. Untuk menganalisis pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar IPA tema lingkungan sahabat kita pada siswa kelas V UPTD SDN 35 Parepare.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil tujuan penelitian di atas, Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam pembelajaran IPA.

2. Secara Praktis:

- a. Bagi Sekolah: Sebagai referensi model pembelajaran bagi lembaga pendidikan terutama untuk mata pelajaran IPA serta menjadi acuan bagi pembelajaran lainnya.
- b. Bagi Guru: Sebagai referensi dan bahan masukan untuk dukungan ke guru dalam menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan khususnya mata pelajaran IPA.
- c. Bagi Peneliti: Sebagai perbandingan antara teori yang diperoleh dengan praktek sesungguhnya dilapangan.
- d. Bagi siswa: Bagi siswa, Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa sesuai tuntutan materi pelajaran IPA yang diajarkan, serta mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

a. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Menurut Sofan Amri (2010) menyatakan bahwa Inkuiri berasal dari bahasa Inggris *inquiry* yang diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan. Pertanyaan ilmiah adalah pertanyaan yang dapat mengarahkan pada kegiatan penyelidikan terhadap objek pertanyaan. Dengan kata lain, inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis.

Menurut Soesanti (2005) mengemukakan bahwa Model Pembelajaran Inkuiri sebagai pembelajaran yang mempersiapkan situasi anak untuk melakukan eksperimen sendiri, dalam arti luas ingin melihat apa yang terjadi, ingin menggunakan simbol-simbol dan mencari jawaban atas pertanyaan sendiri, menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukan orang lain. Menurut Wardoyo (2013) menyatakan bahwa Model Pembelajaran Inkuiri adalah sebuah aktivitas yang melibatkan adanya proses berpikir secara

kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban atas permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan berbagai sumber informasi sebagai mendukung.

Menurut (Hayati et al., 2019) menyatakan bahwa Inkuiri Terbimbing adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, siswa juga dilatih mengembangkan kemampuan berpikir, siswa dilatih berpikir kritis. Selain itu, dapat membangkitkan gairah belajar pada peserta didik.

Menurut (Asmawati, 2015) Inkuiri Terbimbing adalah metode mengajar yang memberikan pengalaman belajar langsung, melibatkan aktivitas, dan mengajak siswa untuk melakukan kegiatan percobaan berupa penemuan yang dapat membantu siswa memahami konsep.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, jelas bahwa model inkuiri dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran yang terpusat pada siswa, yang mana siswa didorong untuk terlibat langsung dalam melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisa data, menarik kesimpulan, berdiskusi dan berkomunikasi.

b. Tujuan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Menurut Barthlow, (Yuliani et al., 2017) mengungkapkan bahwa proses belajar berorientasikan Inkuiri Terbimbing bertujuan untuk:

1. Mengembangkan keterampilan proses dalam lingkup pembelajaran, berpikir, dan pemecahan masalah,
2. Mengarahkan siswa untuk memperoleh hak dalam belajar,

3. Memperbaiki sikap terhadap ilmu pengetahuan,
4. Meningkatkan pembelajaran dengan teknologi informasi, dan
5. Mendukung pengembangan keterampilan-keterampilan proses dalam kerja sama dan komunikasi

Tujuan utama pembelajaran melalui Model Inkuiri Terbimbing adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar ingin tahu siswa. Pembelajaran inkuiri ini merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*). Dikatakan demikian karena dalam metode ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

c. Ciri-ciri Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Menurut (Damayanti, 2014) mengungkapkan bahwa ciri utama dalam Pembelajaran Inkuiri adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Pembelajaran inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.
2. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan

menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri (*self belief*). Dengan demikian, dalam Pembelajaran Inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antar guru dan siswa. Karena kemampuan guru dalam mengutamakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri.

3. Tujuan dari penggunaan pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dalam model pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pembelajaran, tetapi dapat menggunakan potensi yang dimilikinya

Karakteristik pembelajaran Inkuiri menurut Suherti & Siti M.R (Pembelajaran & Belajar, 2017) diantaranya:

1. Berpusat kepada siswa
2. Ditekankan pada proses belajar dan peningkatan keterampilan.
3. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya.
4. Bersifat konseptual.
5. Terdapat interaksi antara guru dan siswa
6. Mendapatkan pengetahuan dari pengetahuan sebelumnya.
7. Mempertimbangkan minat siswa.

8. Mendapatkan pengalaman belajar secara langsung.
9. Menghubungkan metakognisi dan refleksi

Karakteristik Model Pembelajaran Inkuiri juga didefinisikan oleh Dewi, H. (2016) terdapat enam karakteristik Inkuiri Terbimbing yaitu:

1. Siswa ditekankan untuk aktif dalam kegiatan belajar
2. Siswa belajar mengembangkan pengetahuan berdasarkan pengetahuan yang mereka ketahui sebelumnya.
3. Siswa melatih rangkaian berpikir mereka melalui bimbingan dari guru dalam proses pembelajaran.
4. Peningkatan hasil belajar siswa terbentuk secara bertahap.
5. Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda dalam pembelajaran.

Seperti yang di jelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*) dan menekankan kepada aktivitas siswa untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu hal yang di pertanyakan, siswa dituntut untuk aktif dan berpikir kritis, siswa belajar berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, guru mengontrol pada bagian tertentu dari pembelajaran, mengintegrasikan refleksi dan metakognisi siswa, pembelajaran berpusat pada siswa, siswa mengembangkan rangkaian berpikir dalam proses pembelajaran melalui bimbingan dari guru.

d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Inkuiri

Pemilihan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dikarenakan siswa belum memiliki pengalaman belajar dengan model inkuiri. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing di kelas guru masih membantu tahapan dalam proses pembelajarannya. Menurut (Sartika, 2020) Secara umum penerapan proses Pembelajaran Model Inkuiri Terbimbing terdapat beberapa langkah sebagai berikut:

1. Orientasi

Orientasi adalah langkah pengenalan yang disampaikan oleh guru dengan merangsang siswa untuk berpikir kritis. Peran guru sangat penting untuk mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Tahap ini guru menjelaskan tentang topik, pokok-pokok kegiatan untuk mencapai tujuan serta memberikan motivasi kepada siswa dalam mengikuti proses belajar.

2. Merumuskan masalah.

Tahap perumusan dalam proses pembelajaran inkuiri dibantu oleh guru. Perumusan masalah ini bertujuan untuk mengembangkan pendapat siswa.

3. Merumuskan hipotesis.

Tahap perumusan hipotesis dimaksudkan sebagai jawaban/ide sementara yang diajukan oleh siswa dalam menjawab persoalan.

4. Mengumpulkan data.

Mengumpulkan data adalah aktivitas mencari informasi untuk menguji hipotesis atau pertanyaan yang diajukan. Data digunakan untuk

menjawab persoalan dalam pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

5. Menganalisis data.

Kegiatan menganalisis data bertujuan untuk menentukan jawaban yang benar sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh.

6. Merumuskan kesimpulan.

Kegiatan merumuskan kesimpulan merupakan deskripsi atau pemaparan dari temuan yang diperoleh. Kesimpulan juga dapat disebut sebagai jawaban benar dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan

National Research Council (Al-Qahtani., 2009) Sintak model pembelajaran inkuiri secara umum terbagi atas tujuh tahap, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1. Sintaks Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Tahapan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Fase 1 Identifikasi masalah dan melakukan pengamatan	Guru menyajikan kejadian-kejadian atau fenomena dan siswa melakukan pengamatan yang memungkinkan siswa menemukan masalah	Siswa memahami dan mencermati permasalahan yang diberikan oleh guru dari berbagai aspek melalui keterampilan berpikir kritis siswa.
Fase 2 Mengajukan pertanyaan	Guru membimbing siswa mengajukan pertanyaan berdasarkan	Siswa melakukan kegiatan tanya jawab dan pengumpulan informasi terkait materi ajar untuk

	kejadian dan fenomena yang disajikan	menyelesaikan persoalan terkait keterampilan berpikir kritis siswa
Fase 3 Merencanakan penyelidikan	Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kecil heterogen, membimbing siswa untuk merencanakan penyelidikan, membantu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan menyusun prosedur kerja yang tepat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melakukan eksperimen untuk menguji secara langsung mengenai hipotesis atau teori yang sudah diketahui sebelumnya. 2. Siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan eksperimen yang dilakukan. 3. Siswa mencatat dan menganalisis hasil eksperimen. 4. Siswa berinteraksi dan bekerja sama sesama anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran
Fase 4 Mengumpulkan data/informasi dan melaksanakan penyelidikan	Guru membimbing siswa melaksanakan penyelidikan dan memfasilitasi pengumpulan data	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menginterpretasi terhadap hasil jawaban yang telah dikumpulkan melalui keterampilan berpikir kritis siswa 2. Siswa membuat kesimpulan.
Fase 5 Menganalisis data	Guru membantu siswa menganalisis data dengan berdiskusi dalam kelompoknya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menganalisis tahap-tahap inkuiri yang telah dilaksanakan. 2. Siswa menganalisis kekurangan dan kelebihan selama kegiatan berlangsung dan dengan bantuan guru diperbaiki secara sistematis.
Fase 6 Membuat kesimpulan	Guru membantu siswa dalam membuat kesimpulan	Siswa menuliskan hasil kesimpulannya berdasarkan soal yang diberikan.

	berdasarkan hasil kegiatan	
Fase 7 Mengkomunikasikan hasil	Guru membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil kegiatan penyelidikan yang telah dilakukan	Siswa menjelaskan hasil temuannya di depan kelas.

Dari langkah-langkah model pembelajaran Inkuiri yang dikemukakan di atas, terlihat bahwa proses pembelajaran model Inkuiri Terbimbing lebih berpusat pada siswa sedangkan guru hanya sebagai pembimbing dan motivator belajar dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

e. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Menurut (Izzaty et al., 2017) menyatakan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan guru :

1. Berorientasi pada pengembangan intelektual

Tujuan utama dari model pembelajaran Inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, model pembelajaran ini selain berorientasi pada hasil belajar, juga berorientasi pada proses belajar. Oleh karena itu, kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan model inquiry bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi pembelajaran, melainkan sejumlah siswa eraktivitas mencari dan menemukan sesuatu.

2. Prinsip interaksi

Pada dasarnya, proses pembelajaran adalah proses interaksi baik interaksi antara siswa maupun interaksi antara siswa dengan guru bahkan interaksi siswadengan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan hanya sebagai sumber belajar, melainkan sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri. Guru perlu mengarahkan (directing) agar siswabisa mengembangkan kemampuan berpikir melalui interaksi memang bukan pekerjaan yang mudah. Sebaiknya, guru terjebak oleh kondisi yang tidak tepat mengenai proses interaksi itu sendiri. Misalnya, interaksi hanya berlangsung antar siswa yang mempunyai kemampuan berbicara saja ataupun pemahaman siswatentang substansi permasalahan yang dibicarakan sangat kurang atau guru justru mengandalkan peran sebagai pengatur interaksi itu sendiri.

3. Prinsip bertanya

Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan model pembelajaran Inkuiri adalah guru sebagai penanya. Artinya, kemampuan siswamenjawab setiap pertanyaan sudah merupakan bagian dari proses berpikir. Oleh sebab itu, kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah inkuiri sangat diperlukan. Berbagai jenis teknik bertanya perlu dikuasai oleh setiap guru, apakah itu bertanya untuk melacak, bertanya untuk mengembangkan kemampuan, atau bertanya untuk menguji.

4. Prinsip belajar untuk berpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, melainkan proses

berpikir (learning how to think), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak.

5. Prinsip keterbukaan

Belajar adalah suatu proses mencoba berbagai kemungkinan. Oleh sebab itu, anak perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuatu dengan kemampuan perkembangan logika dan nalarnya.

Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan hipotesis

dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan.

2. Keterampilan Berpikir Kritis

Menurut (Hanif, 2019) Berpikir kritis merupakan suatu aktivitas kognitif yang berkaitan dengan penggunaan nalar/pemikiran. Belajar berpikir kritis berarti belajar menggunakan proses mental seperti memperhatikan, mengkategorikan, menyeleksi, menilai/memutuskan.

Menurut Ennis (1991) "Berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan.

Menurut Johnson (Duri kartika et al., 2015) berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah, menganalisis pendapat atau asumsi, dan melakukan ilmiah. Lestari (2016) berpikir kritis adalah kegiatan berpikir secara sistematis yang memungkinkan seseorang untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri.

Dari beberapa pendapat diatas bahwa berpikir kritis adalah proses menganalisis atau mengevaluasi informasi untuk lebih memahami secara mendalam untuk membentuk kepercayaan dalam diri dan informasi yang didapat yang akan disampaikan dan cara memecahkan masalah serta membuat keputusan dalam menyelesaikan persoalan dalam proses belajar mengajar.

Tujuan berpikir kritis menurut Sapriya (Trimahesri & Hardini, 2019) yaitu untuk menguji suatu pendapat atau ide, termasuk di dalamnya melakukan pertimbangan atau pemikiran yang didasarkan pada pendapat yang diajukan. Pertimbangan-pertimbangan tersebut biasanya didukung oleh suatu kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan. Kemampuan berpikir kritis dapat mendorong siswa agar dapat memunculkan ide-ide atau pemikiran baru mengenai permasalahan tentang kehidupan. Siswa akan dilatih dalam menyeleksi berbagai macam pendapat, mana yang benar dan mana yang tidak benar. Dalam mengembangkan kemampuan berpikir

kritis dapat membantu siswa dalam membuat kesimpulan dengan menggunakan data dan fakta yang terjadi di sekitar siswa. Jhonson (2009) tujuan berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam, sedangkan menurut Faiz (Ajeng et al., n.d.) mengatakan bahwa tujuan berpikir kritis yaitu mengemukakan bahwa tujuan berpikir kritis sederhana yaitu untuk

menjamin, sejauh mungkin, bahwa pemikiran kita valid dan benar.

Pertimbangan-pertimbangan tersebut biasanya didukung oleh kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan. Keterampilan berpikir kritis dapat mendorong siswa memunculkan ide-ide atau pemikiran baru mengenai permasalahan tentang dunia. Siswa akan dilatih bagaimana menyeleksi berbagai pendapat, sehingga dapat membedakan mana pendapat yang relevan dan mana yang tidak relevan, mana pendapat yang benar dan tidak benar. Dapat membantu siswa membuat kesimpulan dengan mempertimbangkan data dan fakta yang terjadi di lapangan. Adapun aspek yang diukur dalam keterampilan berpikir kritis yaitu domain kognitif pada jenjang C4 adalah kemampuan menganalisis (*analyzing*), C5 adalah kemampuan mengevaluasi (*evaluating*) dan C6 adalah kemampuan mengkreasi (*creating*).

Keterampilan berpikir kritis dapat mendorong siswa memunculkan ide-ide atau pemikiran baru mengenai permasalahan tentang dunia. Siswa akan dilatih bagaimana menyeleksi berbagai pendapat, sehingga dapat membedakan mana pendapat yang relevan dan tidak relevan, mana

pendapat yang benar dan tidak benar. Mengembangkan Keterampilan berpikir kritis siswa dapat membantu siswa membuat kesimpulan dengan mempertimbangkan data dan fakta yang terjadi di lapangan.

Indikator berpikir kritis dapat dilihat dari karakteristiknya, sehingga dengan memiliki karakteristik tersebut seseorang dapat dikatakan telah memiliki keterampilan berpikir kritis. Menurut Tiruneh D (2017) terdapat indikator keterampilan berpikir kritis yang dirangkum dalam 5 tahapan yaitu sebagai berikut.

Tab. 2.2 Tahapan Indikator Berpikir Kritis

No	Indikator Keterampilan Berpikir Kritis
1	Penalaran (<i>reasoning</i>)
2	Pengujian hipotesis (<i>hypotesis testing</i>)
3	Analisis argumen (<i>argument analysis</i>)
4	Analisis kemungkinan dan ketidakpastian (<i>likelihood and uncertainly analysis</i>)
5	Memecahkan masalah dan membuat keputusan (<i>problem solving and decision making</i>)

Dari indikator diatas dapat diartikan bahwa salah satu indikator harus dimiliki adalah keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis sebenarnya tidak lepas dari pengertian berpikir kritis tersebut dan indikator-indikator yang menunjukkan bahwa seseorang telah mampu untuk berpikir kritis. Indikator-indikator tersebut akan tampak pada karakter siswa yang berpikir

kritis. Dalam memahami suatu hal terutama yang berhubungan dengan keterampilan dibutuhkan kegiatan pengamatan secara langsung, hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan media pembelajaran yang lebih interaktif yang dapat melibatkan siswa secara langsung dan berbasis pemecahan masalah yang kemudian siswa dapat menganalisis dalam mencari solusinya.

Menurut Ma'aruf dan Shidiq (2020) menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis diuraikan menjadi sub-keterampilan berpikir kritis dan masing-masing indikatornya dituliskan dalam tabel berikut:

Tabel 2.3 Aspek Keterampilan berpikir kritis

Keterampilan Berpikir Kritis	Sub Keterampilan Berpikir Kritis	Aspek
1. Memberikan Penjelasan dasar	1. Memfokuskan pertanyaan	a. Mengidentifikasi atau memformulasikan suatu pertanyaan
		b. Mengidentifikasi atau memformulasikan kriteria jawaban yang mungkin
		c. Menjaga pikiran terhadap situasi yang sedang dihadapi
	2. Menganalisis argumen	a. mengidentifikasi kesimpulan
		b. Mengidentifikasi alternatif yang dinyatakan
		c. mengidentifikasi alternatif yang tidak dinyatakan
		d. Mencari persamaan dan perbedaan

		e. Mengidentifikasi dan menangani ketidakrelevanan
		f. mencari struktur dari sebuah pendapat/alternat
		g. meringkas
	3. Bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi dan pertanyaan yang menantang	a. Mengapa
		b. Apa yang menjadi alternatif utama?
		c. Apa yang kamu maksud dengan?
		d. Apa yang menjadi contoh?
		e. Apa yang bukan contoh?
		f. Bagaimana mengaplikasikan kasus tersebut?
		g. Apa yang menjadikan perbedaannya?
		h. Apa faktanya?
		i. Apakah ini yang kamu alternatif?
		j. apabila yang akan kamu alternatif tentang itu?
2. membangun keterampilan dasar	4. mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak?	a. Keahlian
		b. Mengurangi konflik interest
		c. Kesepakatan antar sumber
		d. Reputasi
		e. Menggunakan prosedur yang ada
		f. Mengetahui resiko

		g. Keterampilan memberikan 10lterna
		h. Kebiasaan berhati-hati
	5. Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi	a. Mengurangi praduga/menyangka
		b. Mempersingkat waktu antara observasi dengan laporan
		c. Laporan dilakukan oleh pengamat sendiri
		d. Mencatat hal-hal yang sangat diperlukan
		e. Penguatan
		f. Kemungkinan dalam penguatan
		g. Kondisi akses yang baik
		h. Kompeten dalam menggunakan teknologi
		i. Kepuasan pengamat atas
3. Menyimpulkan	6. Mendiskusikan dan mempertimbangkan deduksi	a. Kelas logika
		b. Mengkodisikan logika
		c. menginterpretasikan pernyataan
	7. Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi	a. Menggeneralisasikan
		b. Berhipotesis
	8. Membuat dan mengkaji nilai-nilai hasil pertimbangan	a. Latar Belakang fakta
		b. Konsekuensi
		c. mengaplikasikan konsep (prinsip-prinsip, 11lter dan asas)
		d. mempertimbangkan

		alternative
		e. Menyeimbangkan, menimbang dan memutuskan
4. Membuat penjelasan lanjut	9. Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi	ada 3 dimensi:
		a. Bentuk: sinonim, klasifikasi, rentang, ekspresi yang sama, operasional, contoh dan non contoh
		b. Strategi definisi
		c. Konten (isi)
	10. Mengidentifikasi asumsi	a. Alasan yang tidak dinyatakan
		b. Asumsi yang diperlukan; rekonstruksi 12lternat
5. Strategi dak taktik	11. Memutuskan suatu tindakan	a. Mendefinisikan masalah
		b. Memilih kriteria yang mungkin sebagai solusi permasalahan
		c. Merumuskan 12lternative-alternatif untuk solusi
		d. Memutuskan hal-hal yang akan dilakukan
		e. Mere-view
		f. Memonitor Implementasi
	12. Berinteraksi dengan orang lain	a. Memberi label
		b. Strategi logis
		c. Strategi retorik
		d. mempresentasikan suatu posisi, baik lisan atau tulisan.

3. Hasil Belajar IPA SD

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pelajaran berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Patta Bundu, (2006) mengemukakan pendapatnya bahwa sains adalah bangunan atau deretan konsep dan skema konseptual (*conseptual schemes*) yang saling berhubungan sebagai hasil eksperimentasi dan observasi. Menurut Abdullah Aly dan Eni Rahma (2008) bahwa IPA adalah suatu pendekatan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi, dan demikian seterusnya kait mengait antara cara yang satu dengan yang lain.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB. Mata Pelajaran IPA di SD bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut;

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaanNya
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Menurut Darmansyah, (2010) Hasil belajar adalah Keterampilan yang dimiliki siswasetelah mengalami proses pembelajaran dan dapat diukur melalui pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan sintesis yang diraih siswadan merupakan tingkat penguasaan setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap Keterampilan siswayang ditentukan dalam bentuk angka.

Sudjana (2002), menjelaskan bahwa hasil belajar siswapada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik

dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Oemar Hamalik (2001), menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami seseorang setelah belajar, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar yang terjadi berkat evaluasi guru. Menurut Muslich (2011), hasil belajar adalah keterampilan-keterampilan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Dapat disimpulkan hasil belajar adalah hasil optimal yang dicapai oleh siswa, dapat berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan, ataupun keterampilan yang ada pada diri siswa yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar dan merupakan suatu proses belajar yang terjadi berkat evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Hasil belajar siswa yang dicapai setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar menurut tingkat kemampuan berbeda-beda, yaitu ada hasil yang baik dan ada pula hasil yang kurang baik. Perbedaan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi.

Menurut Winkel (1996), faktor-faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya pembelajaran di sekolah sebagai berikut;

1. Faktor-faktor pada pihak siswa meliputi:
 - a. Faktor psikis yakni intelektual dan non intelektual. Faktor intelektual mencakup intelegensi, Keterampilan belajar, dan cara belajar.

Sedangkan faktor non intelektual mencakup: motivasi belajar, sikap, perasaan, minat dan kondisi, dan akibat keadaan sosiokultural.

- b. Faktor fisik yaitu kondisi fisik yang meliputi: kelima indera, yaitu: indera penglihatan, pendengaran, peraba, pembau dan perasa. Dalam pembelajaran kelima indera tersebut yang berperan penting adalah pendengaran dan penglihatan.

2. Faktor-faktor luar siswa meliputi;

- a. Faktor belajar sekolah mencakup: kurikulum, pengajaran, disiplin sekolah, guru, fasilitas belajar, dan pengelompokan siswa.
- b. Faktor sosial di sekolah mencakup: keadaan politik, ekonomi, keadaan waktu dan tempat, keadaan musim, dan iklim.

Menurut Sudjana (2002) Faktor yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya faktor jasmani dan rohani siswa, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan siswa baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi. Hasil belajar siswa di madrasah 70 % dipengaruhi oleh Keterampilan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan.

Berdasarkan faktor di atas diketahui bahwa dapat mempengaruhi ketiga ranah yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif, dan ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan Keterampilan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.

Hasil belajar pada umumnya dituangkan kedalam skor atau angka yang menunjukkan semakin tinggi nilainya semakin tinggi pula tingkat keberhasilannya dalam proses belajar. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah nilainya menunjukkan kurang keberhasilannya dalam proses belajar yang ia lakukan. Dan untuk mengetahui seberapa jauh pencapaian tersebut dipergunakan alat berupa tes hasil belajar yang ia lakukan.

Untuk mencari pola atau faktor yang mempengaruhi hasil belajar

untuk memberikan pengetahuan berupa fakta, konsep, teori, hukum, prinsip tentang lingkungan alam dalam kaitan dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari. Menurut Fathurrohman (2007) Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atas proses pembelajaran. Apabila merujuk pada rumusan operasional keberhasilan belajar, maka belajar dikatakan berhasil apabila didikuti ciri-ciri;

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.
3. Terjadinya proses pemahaman materi yang secara skensial mengantarkan materi tahap berikutnya.

Mulyadi (2010) Hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu;

1. Ranah Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkup aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Menurut Bloom, ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses Berpikir yaitu: *mengingat* (remember), *memahami* (understand), *mengaplikasikan* (apply), *menganalisis* (analyze), *evaluasi* (evaluate), *membuat* (create).
2. Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada murid dalam berbagai tingkahlaku seperti: perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.
3. Ranah psikomotorik. Hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill), dan Keterampilan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni: gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), keterampilan pada gerakgerak sadar, Keterampilan perceptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain, Keterampilan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan, gerakan-gerakan skill, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, Keterampilan yang berkenaan dengan komunikasi nondecursive, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa indikator hasil belajar bahwa indikator hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu

4. IPA

Pembelajaran IPA berperan penting dalam menanamkan pemahaman siswa membangkitkan rasa ingin tahu motivasi dan minat siswa tentang IPTEK. Melalui pembelajaran IPA siswa dapat memiliki pemahaman tentang alam semesta dalam bentuk fakta, konsep, prinsip, prosedur dan teori yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan IPA telah berkembang di negara-negara maju dan telah terbukti dengan adanya penemuan-penemuan baru yang terkait dengan teknologi. Akan tetapi di Indonesia sendiri belum mampu mengembangkannya. Pendidikan IPA di Indonesia belum mencapai standar yang diinginkan. Padahal untuk memajukan IPTEK keterampilan berpikir dan pemahaman tentang sains siswa menjadi sangat penting untuk mampu berkompetisi dalam persaingan global dewasa ini dan dimasa yang akan datang.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu konten pembelajaran di sekolah. Mata pelajaran IPA membekali siswa dengan pengetahuan, ide, dan konsep tentang lingkungan alam, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah, termasuk investigasi,

persiapan dan ideasi. Oleh karena itu, kegiatan IPA yang sarat pemikiran dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia khususnya dalam hal peningkatan kemampuan berpikirnya. Kemampuan berpikir siswa akan mempengaruhi perkembangan kepribadiannya. Pendidikan IPA juga dapat membantu seseorang mengembangkan pemahaman dan kebiasaan berpikir, serta memungkinkan siswa untuk menguasai banyak kecakapan hidup. Keterampilan yang dimaksud adalah observasi, prediksi dan sikap ilmiah. Sains memiliki sejarah panjang dalam menciptakan ilmu baru dan mengaplikasikannya dalam kehidupan manusia secara besar-besaran,

termasuk mendorong perkembangan teknologi (Panggabean et al., 2021).

Sulthon, 2017 Tujuan pembelajaran IPA adalah sebagai berikut. (1) memahami Alam alam sekitar; (2) memiliki keterampilan untuk mendapatkan ilmu berupa keterampilan proses/metode ilmiah; (3) memiliki sikap ilmiah di dalam mengenal alam sekitar dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Sikap ilmiah yang dikembangkan meliputi: sikap ingin tahu (*curiosity*), ingin mengetahui sesuatu yang baru (*originality*), sikap kerjasama (*co operation*), sikap tidak putus asa (*perseverance*), tidak berprasangka (*open-mindedness*), mawas diri (*self criticism*), bertanggungjawab (*responsibility*), berpikir bebas (*independence in thinking*), dan disiplin diri (*self discipline*); 4) memiliki bekal pengetahuan dasar yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih

tinggi. Dalam penelitian ini membahas materi IPA di kelas V tentang siklus air dalam pembelajaran IPA ini mengaitkan anatara keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing.

5. Siklus Air

a. Pengertian Siklus Air

Siklus air atau siklus hidrologi merupakan tahapan peristiwa yang terjadi pada air dari lapisan atmosfer hingga kembali lagi ke bumi melalui tahapan kondensasi, presipitasi, evaporasi transpirasi dan infiltrasi. Siklus ini selalu terjadi terus-menerus tanpa memiliki akhir secara berulang. Proses daur air ini erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Berikut ialah alur siklus air secara sederhana:

Proses ini terjadi diawali dengan panas matahari yang menyebabkan air mengalami penguapan dari air (evaporasi) atau dari tumbuhan (transpirasi). Air yang berubah jadi gas terus naik hingga pada ketinggian tertentu di atmosfer. Di sana terjadi perubahan suhu yang menyebabkan terjadinya proses pengembangan atau pembentukan awan (kondensasi). Beberapa waktu kemudian awan semakin gelap karena kandungan uap air di dalamnya bertambah lalu terjadilah proses turunnya hujan ke bumi (presipitasi) melalui air, salju, hujan es, dan kabut.

Air yang jatuh ke bumi akan diserap ke dalam pori-pori tanah (infiltrasi). Air yang tersimpan itu lama-lama mengalir dan terkumpul di pegunungan lalu muncul sebagai sumber air. Proses siklus air terjadi

sebagai berikut: air yang terdapat di permukaan bumi mengalami penguapan (evaporasi) karena terkena panas matahari. Air yang mengalami penguapan berubah menjadi uap air. Kemudian uap air akan naik ke tempat tinggi dan dingin. Akibatnya air mengalami pengembunan (kondensasi) hingga membentuk butiran air. Butiran-butiran air yang jumlahnya sangat banyak ini kemudian membentuk awan. Di tempat yang amat tinggi dan dingin, butiran air dapat membeku. Jika butiran air atau es di awan cukup besar, butiran dapat jatuh ke tanah. Peristiwa jatuhnya butiran-butiran air ini disebut presipitasi. Presipitasi dapat berupa hujan, es, dan salju

b. Proses Siklus Air

Proses siklus air siklus air ini terjadi melalui proses penguapan,

pengendapan, dan pengembunan. Proses siklus air dikenal dengan evaporasi, transpirasi, kondensasi, presipitasi, dan infiltrasi. Berikut penjelasannya:

1) Evaporasi

Evaporasi merupakan proses penguapan air yang ada di permukaan bumi seperti air laut, sungai, danau, rawa, sumur, dan sebagainya menuju ke atmosfer. Penguapan ini terjadi akibat adanya pemanasan dari sinar matahari. Pada proses ini air akan

berubah menjadi uap air atau gas selanjutnya akan naik hingga pada ketinggian tertentu di atmosfer.

2) Transpirasi

Transpirasi adalah penguapan air yang terjadi pada tumbuhan. Berbeda dengan evaporasi, proses transpirasi merupakan pelepasan molekul air sebagai hasil metabolisme dari tumbuhan-tumbuhan.

3) Kondensasi

Pada tahapan ini terjadi perubahan uap air di atmosfer menjadi partikel es yang sangat kecil di suhu yang rendah. Partikel es tersebut saling mendekat satu sama lain sehingga akan menggumpal dan menjadi awan. Kemudian awan akan berpindah ke tempat yang lebih tinggi karena terbawa angin. Semakin tinggi suatu tempat, maka suhunya akan semakin rendah. Akibat perubahan suhu dan awan sudah mengandung banyak uap air, maka kumpulan uap air tersebut akan mengalami pengembunan yang membentuk titik-titik air. Kemudian awan akan berubah menghitam atau mendung yang siap turun sebagai hujan ketika mencapai titik jenuh.

4) Presipitasi

Proses ini terjadi saat terlalu banyak air yang mengalami kondensasi

sehingga air di awan akan menjadi besar dan berat untuk menahan di udara. Hal ini menyebabkan turunnya hujan, salju, atau hujan es. Presipitasi terjadi akibat pendinginan dan penambahan uap air, sehingga air yang membentuk awan mencapai titik jenuh. Semakin banyak uap air yang terbentuk, maka tetesan air hujan yang turun akan semakin banyak. Tidak hanya berbentuk hujan, air juga akan turun dalam bentuk salju. Pada saat suhu berada di bawah titik beku (0°C), uap air akan terkondensasi menjadi es yang padat tanpa melalui tahap cair. Kristal es yang terbentuk kemudian menyerap dan membekukan uap air di sekitarnya menjadi kristal salju yang kemudian jatuh ke bumi.

5) Infiltrasi

Proses infiltrasi merupakan meresapnya air ke dalam tanah. Infiltrasi menjadi salah satu faktor dalam siklus air yang memiliki peran penting dalam mendistribusikan air hujan. Infiltrasi secara umum dipengaruhi oleh berbagai sifat tanah dan vegetasi. Tanah yang tidak dapat menyerap air dengan baik dapat menyebabkan terjadinya bencana seperti banjir, erosi, ataupun tanah longsor

c. Hambatan Siklus Air

Ada beberapa hal yang dapat menghambat dan memengaruhi siklus air, di antaranya: Penebangan hutan tanpa melakukan reboisasi mengakibatkan kurangnya jumlah tanaman yang dapat menyerap air sehingga mengakibatkan terjadinya banjir.

Pencemaran lingkungan yang terjadi pada daerah perairan, seperti laut dan sungai dapat menghambat proses penguapan air. Polusi udara dari sisa bahan bakar kendaraan bermotor dapat bercampur dengan uap air di atmosfer akan menyebabkan terjadinya hujan asam. Dari proses siklus air itu dapat disimpulkan bahwa sebenarnya jumlah air di bumi secara keseluruhan cenderung tetap. Hanya wujud dan tempatnya yang berubah. Karena itulah penting bagi kita untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, mulai dari air, udara, tanah, dan sebagainya.

6. Profil Sekolah

a. Identitas Satuan Pendidikan

Adapun informasi singkat terkait lokasi penelitian yang digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 4 Identitas UPTD SDN 35 Parepare

1. Identitas Sekolah			
1	Nama Sekolah	:	UPTD SD NEGERI 35 PAREPARE
2	NPSN	:	40307751
3	Jenjang Pendidikan	:	SD
4	Status Sekolah	:	Negeri
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Pahlawan No.1B
	RT / RW	:	4 / 3
	Kode Pos	:	91122

	Kelurahan	:	Sumpang Minangae		
	Kecamatan	:	Kec. Bacukiki Barat		
	Kabupaten/Kota	:	Kota Parepare		
	Provinsi	:	Prov. Sulawesi Selatan		
	Negara	:	Indonesia		
6	Posisi Geografis	:	-4,04347	Lintang	
			119,6267	Bujur	
7	SK Pendirian Sekolah	:	1970		
8	Tanggal SK Pendirian	:	1970-12-31		
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah		
10	SK Izin Operasional	:	420/1080/Dispen/X/2013		
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1970-12-31		

Sumber: Data Pokok SDN 35 Parepare (2023)

b. Visi UPTD SDN 35 Parepare

Adapun visi dari UPTD SDN 35 Parepare yaitu "Terwujudnya warga sekolah yang berimtaq, cerdas, kreatif, inovatif, berwawasan global dan berbudaya lingkungan"

c. Misi UPTD SDN 35 Parepare

Adapun misi dari UPTD SDN 35 Parepare dalam menjalankan kegiatan akademik maupun non akademik yaitu sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembinaan keagamaan guna meningkatkan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran, pembinaan, bimbingan dan pelatihan
- 3) Membentuk sumber daya manusia yang sehat, aktif, kreatif, dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman
- 4) Meningkatkan kedisiplinan seluruh warga sekolah
- 5) Mewujudkan lingkungan sekolah yang sejuk, Nyman dan sehat untuk belajar

B. Kajian Relevan

Adapun beberapa kajian penelitian yang relevan yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebagai berikut

Tabel 2.5 Penelitian Relevan

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Khaeruddin & Bancong, (2022)	<i>STEM education through PhET simulations: An effort to enhance students' critical thinking skills</i>	<i>Therefore, this study concludes that STEM education through PhET simulations can improve students' critical thinking skills in both linear motion and Newton's laws materials. This study has implications, especially for physics teachers in improving students' critical thinking skills by using STEM education through PhET simulations</i>
S. Amijaya, A. Ramdani, and I. W. Merta., 2018	<i>The Guided Inquiry Learning Model Has A Significant Positive Effect Towards Learning Outcomes</i>	<i>Statistical Analysis Of Student Learning Outcomes Showed That $T_{value} > T_{table}(2.67 > 1.99)$ And Critical Thinking Ability Showed That $T_{value} >$</i>

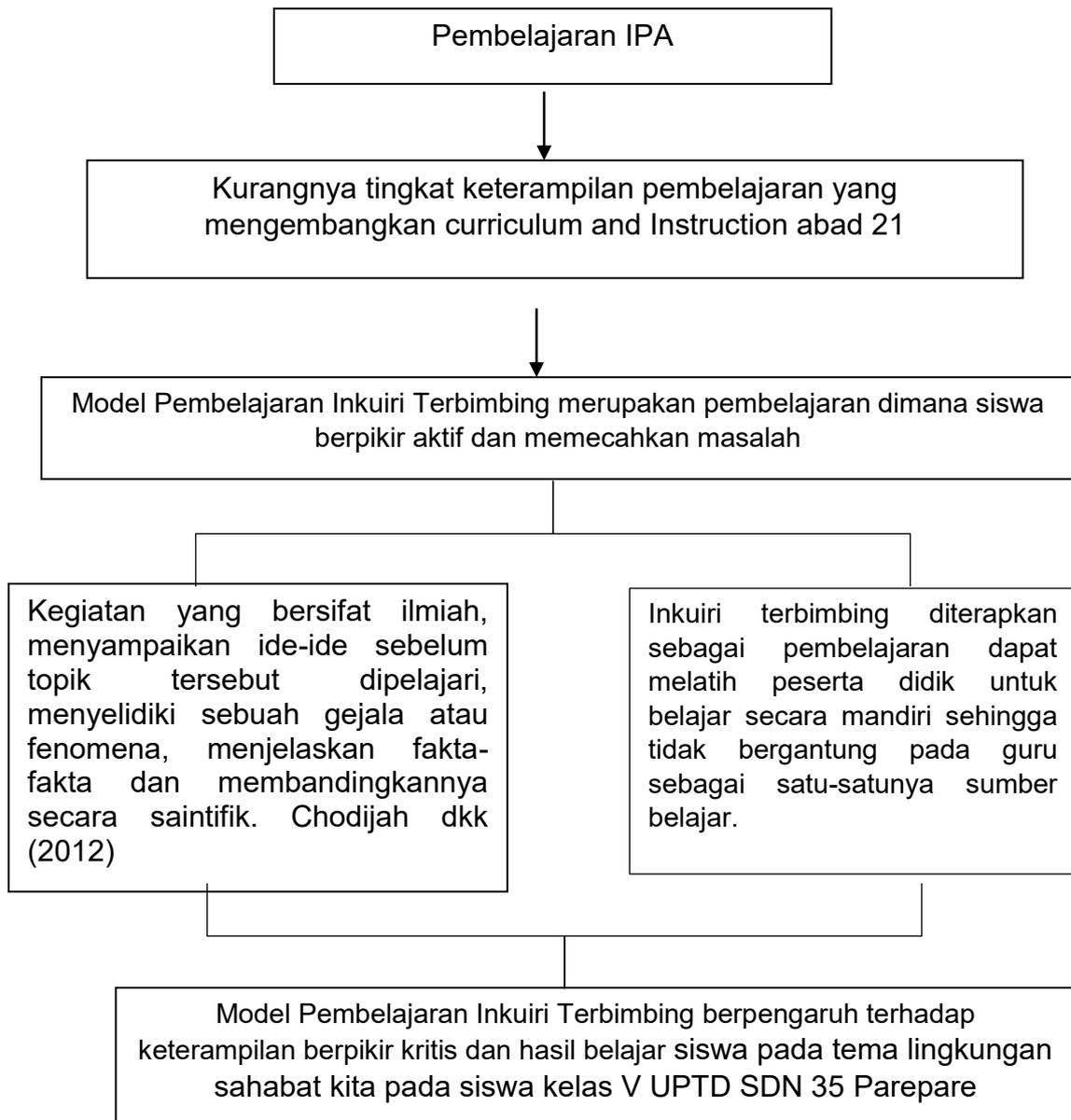
Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>And Critical Thinking Ability Of 10th Grade Student At The Topic Discussion Of Biodiversity And Organism Classification In Sman 1 Narmada In Academic Year Of 2017/2018</i>	<i>Ttable(2.88 > 1.99).The Statistical Analysis Result Means That Learning Outcomes And Critical Thinking Ability Of Experiment Class Are Significantly Better Than Control Class. In Conclusion</i>
Firdaus & Wilujeng, 2018	Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Literasi Sains IPA Kelas V SD Pengetahuan IPS Siswa	Hasil Pengembangan Dan Penelitian Menunjukkan Bahwa (1) Karakteristik Lkpd Berbasis Inkuiri Terbimbing Meliputi Tahapan Membuat Prediksi, Melakukan Penyelidikan, Mengumpulkan Data, Menginterpretasi Data, Dan Mengembangkan Kesimpulan; (2) Kriteria Kelayakan Lkpd Inkuiri Terbimbing Layak Digunakan Dalam Pembelajaran Ipa; (3) Terjadi Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dengan Total Rerata Gain Score 0,43; Dan (4) Terjadi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Total Rerata Gain Score 0,34
(Haerani et al., 2020	<i>The Influence Of Guided Inquiry Models With Diagram V (Vee) On Biology Learning Toward Critical Thinking Skills And Learning Achievement Of Students</i>	<i>The Research Concluded That The Influence Of Guided Inquiry Models With Diagram V (Vee) On Biology Th Learning Had Significant Effect Toward Critical Thinking Skills Of 10 Grade Students At Sma Negeri Gondangrejo In Academic Year 2011/2012 With Significant Value Is 0,041</i>
Yono Edy Kristanto., 2015	Pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir	Kemampuan Uji Coba Ke Siswa. Koefisien Reliabilitas Tes Hasil Belajar Kognitif 0,752, Dan Tes Kemampuan

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	Kritis Dan Hasil Belajar Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing IPA Siswa Kelas VII SMP	Berpikir Berbeda Nyata Sengan Siswa Yang Dibelajarkan Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional (58,23), Dan Hasil Belajar Sains Kelas Eksperimen 50,8 Berbeda Nyata Dengan Kelas Kontrol (39,5)
G.A.P.U.Parwati, 2020	Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap ilmiah siswa	penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap ilmiah siswa dalam pelajaran fisika dan siswa menunjukkan tanggapan positif terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing.
<i>Rasulun iman,</i> 2017	kemampuan berpikir kritis siswa dengan model inkuiri terbimbing pada materi pesawat sederhana	siswa menunjukkan respon positif terhadap penerapan pembelajaran model inkuiri terbimbing
Irhah Falahudin, 2016	Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran materi pengelolaan lingkungan di smp negeri 2 tanjung lago, kabupaten banyuasin	Model pembelajaran inkuiri terbimbing mendapatkan respon positif dengan tanggapan sangat setuju dari siswa. Disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi pengelolaan lingkungan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 2 Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin
Suardi Salama, 2022	Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar ipa pada	So it can be concluded that guided inquiry in the field of science studies affects critical thinking skills and science learning outcomes for fifth grade students of UPTD SD

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	siswa kelas v uptd sd negeri 18 barru	Negeri 18 Barru, Barru Regency
Mohammad Liwa Ilhamdi, 2020	Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA SD	<i>model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa</i>

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran IPA meliputi proses ilmiah, produk ilmiah dan sikap ilmiah yang mengkaji seluruh alam semesta dan interaksinya. Proses ilmiah dalam IPA menekankan bagaimana IPA sebagai cara untuk berpikir dan menyelidiki atau memecahkan masalah. Pembelajaran IPA menuntut siswa tidak hanya menguasai konsep tetapi juga harus memiliki keterampilan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA di SDN 35 Parepare sudah membelajarkan IPA menggunakan kurikulum 2013 yang mengajarkan siswa tidak hanya aspek kognitif saja namun sudah diintegrasikan dengan psikomotor dan afektif. Namun, dalam proses pembelajarannya belum menekankan pengajaran kepada siswa agar dapat mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan masalah dengan keterampilan berpikir kritis untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Seiring berkembangnya IT siswa dituntut untuk dapat menyelesaikan masalah tingkat tinggi. Keterampilan Berpikir kritis masih rendah di sekolah hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang memahami konsep IPA dalam memecahkan masalah untuk meningkatkan hasil belajar.



2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, kajian pustaka dan kerangka pikir maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_a: Terdapat pengaruh model pembelajaran *inkuiri terbimbing* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada tema lingkungan sahabat kita pada siswa kelas V UPTD SDN 35 Parepare.
- H₀: Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *inkuiri terbimbing* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada tema lingkungan sahabat kita pada siswa kelas V UPTD SDN 35 Parepare.
- H_a: Terdapat pengaruh model pembelajaran *Inkuiri Terbimbing* terhadap hasil belajar siswa pada tema lingkungan sahabat kita pada siswa kelas V UPTD SDN 35 Parepare.
- H₀: Tidak Terdapat pengaruh model pembelajaran *Inkuiri Terbimbing* terhadap hasil belajar siswa pada tema lingkungan sahabat kita pada siswa kelas V UPTD SDN 35 Parepare.
- H_a: Terdapat pengaruh model pembelajaran *Inkuiri Terbimbing* terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada tema lingkungan sahabat kita pada siswa kelas V UPTD SDN 35 Parepare
- H₀: Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Inkuiri Terbimbing* terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada tema lingkungan sahabat kita pada siswa kelas V UPTD SDN 35 Parepare

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan bertujuan untuk mengetahui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V di SD Negeri 35 Parepare. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi *eksperimental design* dan desain yang digunakan yaitu *non-equivalent control group*. *Quasy eksperimental design* yaitu memberikan perlakuan yang berbeda terhadap dua kelompok penelitian. Penelitian terdiri dari dua kelompok, kelompok pertama menerima Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, disebut kelas eksperimen, dan kelompok kedua menerima model pembelajaran *konvensional* dan disebut sebagai kelas kontrol. Kedua kelas ini tidak dipilih secara acak atau random. Berikut tabel desain penelitian:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
A	O ₁	X ₁	O ₃
B	O ₂		O ₄

Sumber : (Sugiyono, 2022)

Keterangan:

A :Kelas eksperimen

B :Kelas kontrol

X₁ :Perlakuan dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

O₁ :Pretest kelas Eksperimen

O₂ :Pretest kelas kontrol

O₃ :Posttest kelas eksperimen

O₄ :Posttest kelas Kontrol

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di UPTD SDN 35 Parepare. Tentang pertimbangan menentukan UPTD SDN 35 Parepare sebagai lokasi penelitian, karena peneliti merupakan tenaga pendidik yang bertugas di SDN 35 Parepare, sehingga peneliti memiliki tanggung jawab akademik untuk melihat pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis serta hasil belajar siswa kelas V.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap, yaitu semester genap tahun 2022/2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V UPTD SDN 35 Parepare yang terdiri dari 2 kelas dan jumlah siswa sebanyak 58 orang. Populasi berikut dirangkum dalam tabel:

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

Nama Sekolah	Jumlah Murid		Jumlah
	Kelas VA	Kelas VB	
SDN 35 Parepare	29	29	58
Jumlah Keseluruhan			58

Sumber: Data Sekolah Tahun Ajaran 2022/2023

2. Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling *nonprobability* sampling dengan teknik yang diambil yaitu sampling jenuh. Teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, peneliti memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil, berdasarkan karakteristik atau karakteristik populasi yang telah diketahui sebelumnya. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas V SDN 35 Parepare sebanyak 58 siswa yang terdiri dari dua rombel, yaitu kelas VA sebanyak 29 siswa sebagai kelas eksperimen dan VB sebanyak 29 siswa sebagai kelas kontrol.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

NO.	Kelas	Jumlah
1.	VA	29
2.	VB	29
Jumlah Keseluruhan		58

Sumber : Data Dapodik SDN 35 Parepare (2022)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2012), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi dan dokumentasi.

1. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur suatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Adapun tes yang digunakan berupa tes berbentuk esai (uraian). Tes bentuk esai adalah sejenis tes berpikir kritis dan hasil yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian.

2. Observasi

Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran yang terjadi dengan mengamati model pembelajaran Inkuiri terbimbing yang digunakan serta aktivitas belajar siswa mulai awal hingga akhir pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi silabus, RPP dan profil sekolah.

E. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan yaitu:

1. Tes

a) Keterampilan Berpikir Kritis

Tes digunakan untuk mengumpulkan data terkait keterampilan

berpikir kritis siswa. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis berupa uraian. Tes uraian ini sangat sesuai jika digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir kritis siswa.

b) Hasil Belajar

Tes digunakan untuk mengumpulkan data terkait hasil belajar siswa. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis berupa uraian.

2. Lembar Pengamatan

Dalam penelitian ini dimaksudkan adalah lembar pengamatan untuk memperoleh data mengenai keterlaksanaan proses pembelajaran siswa selama pembelajaran berlangsung serta kondisi kelas selama berlangsung proses pembelajaran mengenai partisipasi aktif dan perhatian terhadap pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, dan data-data yang relevan dalam penelitian.

F. Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Yang dimaksud peneliti adalah pembelajaran yang dilakukan untuk siswa mengenal, mengidentifikasi atau memulai permasalahan

yang akan ditelitinya. Pada model pembelajaran ini setiap teori yang disampaikan harus dikaitkan dengan praktiknya. Siswa diminta untuk mengidentifikasi masalah, merancang langkah kerja, melaksanakan percobaan, mengumpulkan data, menganalisis data, menginterpretasikan data, memberikan alternatif penanggulangan masalah dan menarik kesimpulan agar tujuan penelitian tercapai.

b. Keterampilan Berpikir Kritis

Tes keterampilan berpikir kritis dilakukan melalui tes. Dalam penelitian ini keterampilan berpikir kritis akan ditunjukkan melalui skor jawaban dari soal uraian yang akan diberikan pada siswa dalam proses pembelajaran. Instrumen tes yang diukur berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis yaitu *reasonings, hypothesis testing, argument analysis, likelihood and uncertainly analysis, problem solving and decision making*.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah Keterampilan siswa setelah menerima pengalaman belajar, yang diukur dengan tes hasil belajar. Mengajukan pertanyaan mengacu pada taksonomi Bloom melalui C3 (*Application*) Tingkat ini mencakup kemampuan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan konsep ilmiah dalam situasi atau konteks tertentu. Definisi operasional untuk hasil belajar IPA pada tingkat aplikasi dapat mencakup pengukuran kemampuan siswa dalam memecahkan masalah

ilmiah atau merancang percobaan. C4 (*Analysis*) Tingkat ini melibatkan kemampuan siswa untuk menganalisis komponen-komponen dan hubungan-hubungan dalam ilmu pengetahuan alam. Definisi operasional untuk hasil belajar pada tingkat analisis dapat berupa pengukuran kemampuan siswa dalam mengidentifikasi sebab-akibat atau pola-pola dalam data ilmiah. C5 (*Evaluation*) Tingkat ini mencakup kemampuan siswa untuk mengevaluasi informasi, argumen, atau teori-teori ilmiah. Definisi operasional untuk hasil belajar pada tingkat evaluasi dapat mencakup pengukuran kemampuan siswa dalam membuat rekomendasi atau menyarankan ide-ide.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial menggunakan perangkat lunak SPSS Versi 25.

1. Analisis Berpikir Kritis

Data penelitian kemudian dianalisis secara deskriptif berdasarkan pencapaian masing-masing indikator berpikir kritis. Menurut Riduwan, (2013) menyatakan bahwa hasil tes berpikir kritis siswa pada setiap indikator dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{Indikator Berpikir Kritis} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Teknik tes dalam penelitian ini berupa tes tertulis dengan soal uraian. Skoring tes tertulis dalam penelitian ini dengan menggunakan *Graded Response Models*. Kemudian untuk mengkategorikan kriteria kemampuan berpikir kritis sesuai tabel 3.4

Tabel 3.4 Kategori Berpikir Kritis

Kategori	Keterangan
Sangat Tinggi	$81 < P \leq 100$
Tinggi	$61 < P \leq 80$
Rata-Rata (Sedang)	$41 < P \leq 60$
Rendah	$21 < P \leq 40$
Sangat Rendah	$0 < P \leq 20$

Sumber; Junaidi, (2017)

2. Analisis Hasil Belajar

Menurut Sudijono, (2011) menyatakan bahwa analisis tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar IPA, nilai siswa diperoleh melalui pengolahan tes dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor mentah}}{\sum \text{skor maksimal ideal}} \times 100\%$$

Data yang diperoleh dari hasil tes dianalisis dengan menggunakan penyesuaian antara hasil tes dengan kriteria ketuntasan minimum mata pelajaran yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Ketuntasan belajar siswa secara individu maupun secara klasikal. Kriteria ketuntasan minimal

(KKM) untuk mata pelajaran IPA yang ditetapkan oleh UPTD SD Negeri 35 Parepare adalah 75. Seorang siswa dikatakan tuntas secara individu apabila skor yang diperolehnya adalah ≥ 75 , sedangkan dikatakan tuntas secara klasikal. Apabila tercapai 75% siswa telah tuntas secara individu. Menurut Setiawan, (2003) mengemukakan bahwa Ketuntasan belajar secara individual dihitung dengan menggunakan rumus:

$$K = \frac{T}{T_1} \times 100\%$$

Perhitungan ketuntasan belajar individu dan klasikal dapat menggunakan rumus:

$$\% \text{ ketuntasan individual} = \frac{\text{Jumlah indikator yang tuntas per siswa}}{\text{Jumlah seluruh indikator}} \times 100\%$$

$$\% \text{ ketuntasan individual} = \frac{\text{Jumlah individu yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa dalam kelas}} \times 100\%$$

Hasil belajar IPA pada setiap indikator, dianalisis berdasarkan skor yang diperoleh siswa dari tes. Setelah diperoleh, maka dilakukan perhitungan mean rata-rata dari setiap indikator, sehingga dapat disimpulkan mana yang mendapat nilai tertinggi dan indikator yang memiliki nilai terendah. Diperoleh dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata nilai indikator

$\sum x_i$ = jumlah perolehan nilai dari indikator

n = jumlah siswa

Tabel 3.5 Kategorisasi Skor Hasil Belajar

No.	Skor	Kategori
1	$92 < A \leq 100$	Sangat Baik
2	$83 < B \leq 92$	Baik
3	$75 < C \leq 83$	Cukup
4	$D < 75$	Perlu Bimbingan

Sumber: Kategorisasi Hasil Belajar IPA SDN 35 Parepare (2023)

3. Analisis Validitas

Data hasil validitas ahli dianalisis dengan mempertimbangkan masukan, komentar, dan saran-saran dari validator. Hasil analisis tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk merevisi instrumen. Adapun yang di jadikan sebagai validator yaitu tim yang telah ditentukan oleh pihak kampus. Kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data kevalidan instrumen yang meliputi isi *instrumen* yang digunakan, lembar observasi guru dan siswa, lembar tes hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa. Kategori validitas setiap aspek atau keseluruhan aspek yang dinilai dengan menggunakan rumus Gregory (Retnawati, 2016) dengan dua validator, Selanjutnya pengkategorian yang digunakan adalah kategori pertama tidak relevan (skor 1) dan kurang relevan (skor 2) dikategorikan ulang menjadi kategori relevansi lemah, dan kategori kedua untuk yang cukup relevan (3) dan sangat relevan (4) yang dibuat kategori baru relevansi kuat. Cara Analisis validitas isi oleh 2 pakar/expert dengan menggunakan rumus regrory sebagai berikut:

$$Vi = \frac{D}{A + B + C + D}$$

(Kolom D dibagi dengan A+B+C+D) atau dengan bantuan tabel tabulasi silang 2x2 seperti dibawah ini:

Tabel 3.6 Model Regrory

Tabulasi silang 2x2		Rater 1	
		Kurang relevan skor 1-2	Sangat relevan skor3-4
Rater 2	Kurang relevan skor 1-2	A	B
	Sangat relevan skor 3-4	C	D

Keterangan:

- Vi = *Validasi Konstruk*
 A = Kedua rater tidak setuju
 B = Rater 1 setuju, rater II tidak setuju
 C = Rater 1 tidak setuju, rater II setuju
 D = Kedua rater setuju

Nilai validitas yang diperoleh mencerminkan keseluruhan butir tes yang dihasilkan. Nilai validitas yang diperoleh selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel kategori koefisien validitas isi. Kategori koefisien validitas isi dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 3.7. Kategori Koefisien Validitas

Kriteria	Tingkat Kepraktisan
81% -100 %	Sangat Tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Rendah
0 % - 20%	Sangat Rendah

Sumber: (Retnawati, 2016)

Tabel. 3.8 Skor N-Gain

Kriteria	Tingkat Kepraktisan
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g > 0,7$	Sedang
$G < 0,3$	Rendah

Sumber: (Melzer, 2008)

4. Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA tema lingkungan sahabat kita pada siswa kelas V UPTD SDN 35 Parepare

Tes prasyarat dijalankan sebelum menguji hipotesis :

1) Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidak. Analisis data normalitas menggunakan analisis *Kolmogorov-smirnov* berbantuan SPSS dengan taraf signifikan yaitu *0,05 atau 5%*. Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai *Sig.* > 0,05 maka data berdistribusi normal
- b) Jika nilai *Sig.* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan antara dua negara bagian atau populasi. Uji homogenitas dilakukan dengan mempertimbangkan homogenitas populasi. Uji homogenitas menggunakan software SPSS yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan uji Box M. Jika diperoleh signifikansi > 0,05 maka data tersebut homogen atau matriks varians-kovarians yang sama.

2) Analisis Kovarians Multivariat (*MANOVA*)

Hipotesis nol dapat diartikan sebagai tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik, atau tidak ada bedanya antara ukuran

populasi dan ukuran sampel. Pada penelitian ini jenis hipotesis yang digunakan adalah hipotesis deskriptif. Teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah teknik t-test yang di uji merupakan hasil dari penggunaan dan perbedaan hasil yang terjadi antara dua sampel.

Di analisis menggunakan *One-way Multivariate Analysis of Variance*

(*One-way MANOVA*) melalui *SPSS 25* untuk menganalisis data yang ada. adapun kriteria dalam pengambilan keputusan pada pengujian T-test adalah sebagai berikut:

Sig < 0,05 berarti ada perbedaan pada taraf signifikan 5%

Sig < 0,01 berarti ada perbedaan pada taraf signifikan 1%

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang memaparkan tentang bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa Kelas V UPTD SDN 35 Parepare, bagaimana hasil belajar IPA siswa kelas V UPTD SDN 35 Parepare serta apakah ada pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar IPA tema lingkungan sahabat kita pada siswa kelas V UPTD SDN 35 Parepare.

1. Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Inkuiri Terbimbing*

Dalam penelitian ini adapaun keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing kelas V SDN 35 Parepare.

Tabel 4. 1 Keterlaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Subjek	Pertemuan				
	I	II	III	IV	V
Siswa	60%	68%	75%	81%	97%
Guru	76%	81%	87%	92%	99%

Sumber: Hasil data primer (Lampiran IV Halaman 157)

a. Pertemuan I

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pertemuan pertama, Tahap Merencanakan penyelidikan dan mengkomunikasikan hasil

pekerjaan siswa diperoleh masing-masing 10 siswa yang mampu mengikuti pelajaran dengan baik dan pada pertemuan pertama ini siswa pada tahap berinteraksi dan bekerja sama sesama anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran 20 siswa dapat mengetahui tugas dan tanggungjawab dalam kelompoknya. Hal ini dapat dilihat bahwa pertemuan pertama sebanyak 60% untuk siswa dan 76% untuk guru ketercapaian keterlaksanaan pembelajaran Inkuiri terbimbing terlaksana secara efektif terlihat hasil penelitian yang dilakukan di kelas.

b. Pertemuan II

Pertemuan kedua, Tahap Identifikasi masalah dan melakukan pengamatan sebanyak 16 siswa dan mengajukan pertanyaan sebanyak 17 siswa dan sebanyak 15 siswa yang dapat menjelaskan hasil temuannya di depan kelas. Berdasarkan pertemuan kedua ini yang dilakukan di kelas belum ada peningkatan secara signifikan dalam penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Dari pertemuan kedua dapat dilihat bahwa sebanyak 68% untuk siswa dan 81% untuk guru ketercapaian keterlaksanaan pembelajaran Inkuiri terbimbing terlaksana secara efektif terlihat mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua dengan kenaikan 8% untuk siswa dan 5% untuk keterlaksanaan pembelajaran oleh guru.

c. Pertemuan III

Pertemuan ketiga, pertemuan ketiga ini proses pembelajaran dilakukan siswa terlihat 19 siswa pada setiap tahapan pembelajaran model

inkuiri terbimbing masih kurang seperti belum mampu menjawab pertanyaan guru terkait masalah yang akan dipelajari secara individu, belum mampu mengkomunikasikan hasil pembelajaran dengan baik. Dari pertemuan ketiga dapat dilihat bahwa sebanyak 75% untuk siswa dan 87% untuk guru ketercapaian keterlaksanaan pembelajaran Inkuiri terbimbing terlaksana dengan efektif dengan kenaikan 7% keterlaksanaan untuk siswa dan 6% keterlaksanaan untuk guru.

d. Pertemuan IV

Pertemuan keempat, pertemuan keempat ini proses pembelajaran dilakukan siswa terlihat 21 siswa pada setiap tahapan pembelajaran model inkuiri terbimbing masih ada 8 siswa belum mampu menjawab pertanyaan guru terkait masalah yang akan dipelajari secara individu, belum mampu mengkomunikasikan hasil pembelajaran dengan baik. Dari pertemuan keempat dapat dilihat bahwa sebanyak 81% untuk siswa dan 92% untuk guru ketercapaian keterlaksanaan pembelajaran Inkuiri terbimbing terlaksana dengan efektif terlihat dengan kenaikan presentasi yang diperoleh dari pertemuan ketiga ke pertemuan keempat mengalami peningkatan 6% untuk keterlaksanaan pembelajaran bagi siswa dan 5% untuk keterlaksanaan untuk guru.

e. Pertemuan V

Pertemuan kelima, pertemuan kelima pada tahapan ini siswa sudah lebih antusias dalam proses pembelajaran di kelas. Pada tahapan ini proses pembelajaran siswa masih ada kurang maksimal dalam mengajukan

pertanyaan atau menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru sebanyak 5 siswa kurang memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Pada tahapan kelima ini siswa sudah dapat menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing. Dari pertemuan kelima dapat dilihat bahwa sebanyak 97% untuk siswa dan 99% untuk guru ketercapaian keterlaksanaan pembelajaran Inkuiri terbimbing terlaksana dengan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian keterlaksanaan model pembelajaran guru dan siswa menggunakan lembar observasi diperoleh bahwa model pembelajaran Inkuiri terbimbing sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran terbukti dengan hasil yang diperoleh mengalami peningkatan secara signifikan disetiap pertemuan yang dilakukan.

2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Data dalam penelitian ini berasal dari hasil olahan data berupa lembar observasi dan tes yang diajukan kepada siswa kelas V UPTD SDN 35 Parepare. Gambaran mengenai variabel-variabel penelitian dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar maka digunakan tabel statistik deskriptif yang menunjukkan angka, median, rata-rata (mean), modus dan standar deviasi yang dapat disajikan dibawah ini :

a. Keterampilan berpikir kritis

1) Keterampilan berpikir kritis Siswasebelum dan sesudah diberikan perlakuan

Pretest diberikan kepada siswa pada pertemuan pertama dan *posttest* diberikan kepada siswa pada pertemuan terakhir. Hasil *pretest* dan *posttest* tersebut kemudian dikumpulkan, diperiksa dan dianalisis oleh peneliti. Statistik keterampilan berpikir kritis siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan (*pretest* dan *posttest*) pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Keterampilan berpikir kritis sebelum dan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) pada kelas Eksperimen

Keterampilan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen			
Variabel		Pre Tes	Post Tes
N	Valid	29	29
	Missing	0	0
Mean		33.45	83.72
Std. Error of Mean		3.448	1.387
Median		35.00	85.00
Mode		20 ^a	80
Std. Deviation		18.570	7.468
Variance		344.828	55.778
Range		60	25
Minimum		5	70
Maximum		65	95
Sum		970	2428

(Sumber: Hasil data statistik deskriptif lampiran VIII Halaman 184)

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa kelas eksperimen dengan nilai rata-rata pretest yaitu 33.45 sebelum diberikan perlakuan dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing sedangkan nilai rata-rata nilai rata-rata posttest 83.72 setelah diberikan perlakuan. Pada kelas eksperimen nilai pretest minimum dan maximum yaitu nilai minimum diperoleh 5 dan nilai maximum diperoleh 65. Sedangkan nilai posttest pada nilai minimum dan maximum diperoleh nilai minimum yaitu 70 dan nilai maximum yaitu 95.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen dengan perlakuan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing yaitu nilai standar deviasi pretest dengan nilai 18.570 dan nilai standar deviasi pada nilai posttest kelas eksperimen diperoleh 7.468. Dari data tersebut dapat dilihat tabel data frekuensi dibawah ini:

Tabel 4.3 Tabel Frekuensi Keterampilan berpikir kritis kelas eksperimen

No.	Rentang Nilai	Frekuensi Pre	Frekuensi Post	Persentase (%) Pre	Persentase (%) Post	Kategori
1	81 – 100	-	16	-	55	Sangat Tinggi
2	61 – 80	2	13	7	45	Tinggi
3	41 – 60	8	-	28	-	Sedang
4	21 – 40	7	-	24	-	Rendah
5	≤ 20	12	-	41	-	Sangat Rendah
Jumlah		29	29	100	100	

Sumber: Hasil data primer (Lampiran VIII Halaman 184)

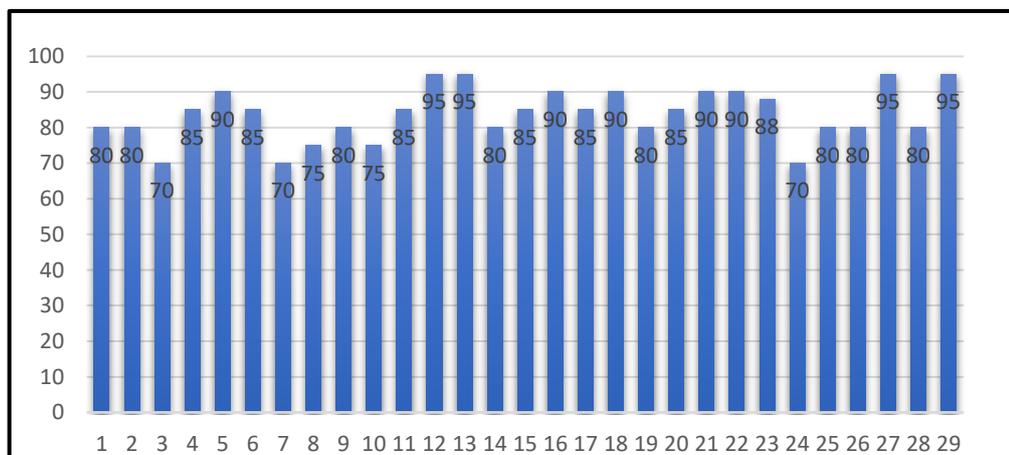
Berdasarkan data frekuensi di atas diperoleh data pre tes dan post test keterampilan berpikir kritis siswa, untuk pre tes sebanyak 2 siswa atau

sebesar 7% dalam kategori tinggi, 8 siswa atau sebanyak 28% dalam kategori sedang, 7 siswa atau sebanyak 24% dalam kategori rendah, dan 12 siswa atau sebanyak 41% dalam kategori sangat rendah. Sedangkan untuk post test keterampilan berpikir kritis siswa diperoleh sebanyak 16 siswa atau sebesar 55% dalam kategori sangat tinggi, 13 siswa atau sebanyak 45% dalam kategori tinggi, dan tidak ada siswa dalam kategori sedang, rendah dan sangat rendah berdasarkan hasil data frekuensi keterampilan berpikir kritis siswa diperoleh dari post tes.



Gambar 4.1: Nilai frekuensi Pretest Keterampilan berpikir kritis Kelas Eksperimen

Berdasarkan grafik pada gambar 4.1 bahwa hasil nilai pre test keterampilan berpikir kritis diperoleh dari tes yang telah diberikan pada siswa kelas eksperimen yang telah di olah dan disajikan seperti gambar di atas dengan nilai tertinggi 65 dan nilai terendah 5.



Gambar 4.2: Nilai frekuensi Posttest Keterampilan berpikir kritis Kelas Eksperimen

Berdasarkan grafik pada gambar 4.2 bahwa hasil nilai post test keterampilan berpikir kritis diperoleh dari tes yang telah diberikan pada siswa kelas eksperimen yang telah diolah dan disajikan seperti gambar di atas dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 70.

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Keterampilan berpikir kritis sebelum dan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) atau pretest dan posttest pada kelas Kontrol

Keterampilan Berpikir Kritis Kelas Kontrol			
Variabel		Pre Kontrol	Post Kontrol
N	Valid	29	29
	Missing	0	0
Mean		25.52	51.69
Std. Error of Mean		1.274	2.334
Median		25.00	50.00
Mode		25	45 ^a
Std. Deviation		6.859	12.567
Variance		47.044	157.936
Range		30	47
Minimum		5	30
Maximum		35	77
Sum		740	1499

(Sumber: Hasil data statistik deskriptif Lampiran XVIII Halaman 184)

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa kelas kontrol dengan nilai rata-rata pretest yaitu 25.52 sebelum diberikan perlakuan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing sedangkan nilai rata-rata posttest 51.69 setelah diberikan perlakuan. Pada kelas kontrol nilai pre test minimum dan maximum yaitu nilai minimum diperoleh 5 dan nilai maximum diperoleh 35. Sedangkan nilai posttest pada nilai minimum

dan maximum diperoleh nilai minimum yaitu 30 dan nilai maximum yaitu 77.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa nilai pretest dan post test pada kelas kontrol tanpa perlakuan model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu nilai standar deviasi pre test dengan nilai 6.859 dan nilai standar deviasi pada nilai posttest kelas kontrol diperoleh 12.567. Dari data tersebut dapat dilihat tabel frekuensi dibawah ini:

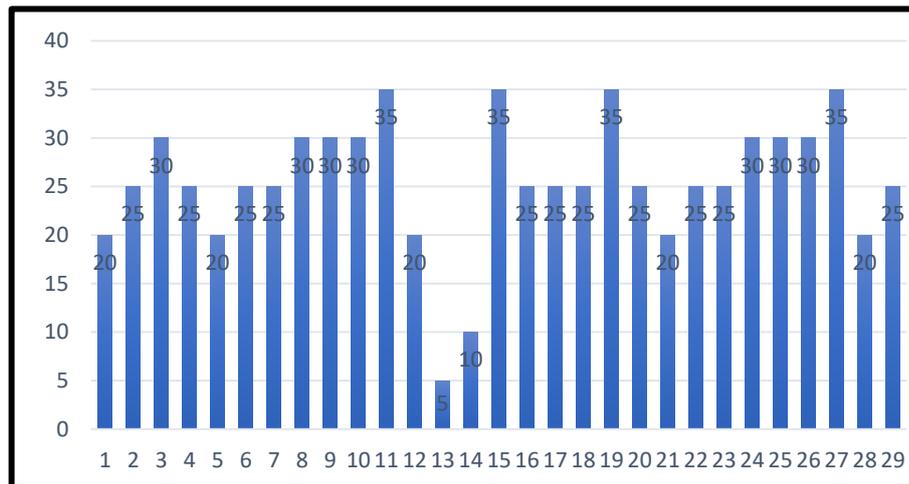
Tabel 4.5 Tabel Frekuensi Keterampilan berpikir kritis kelas kontrol

No.	Rentang Nilai	Frekuensi Pre	Frekuensi Post	Persentase (%) Pre	Persentase (%) Post	Kategori
1	81 – 100	-	-	-	-	Sangat Tinggi
2	61 – 80	-	5	-	17	Tinggi
3	41 – 60	-	-	-	-	Sedang
4	21 – 40	22	17	76	59	Rendah
5	≤ 20	7	7	24	24	Sangat Rendah
Jumlah		29	29	100	100	

Sumber: Hasil data primer (Lampiran VIII Halaman 184)

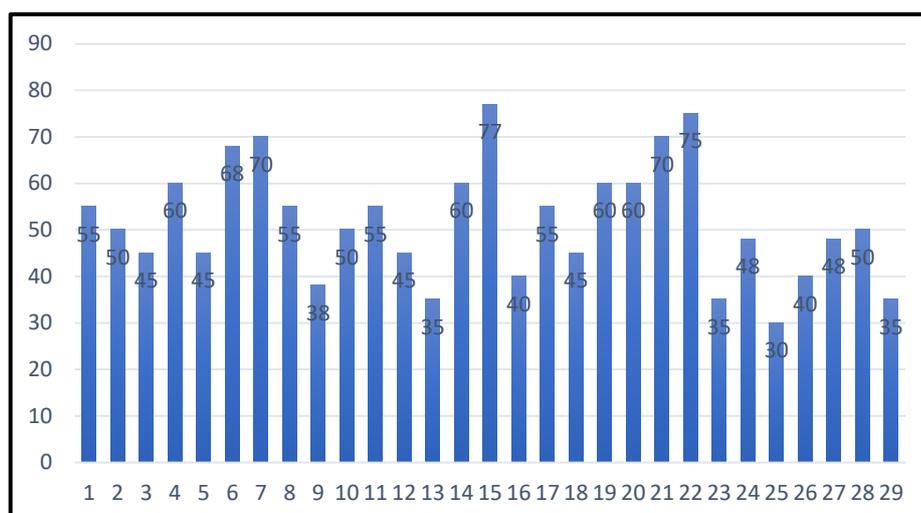
Berdasarkan data frekuensi di atas diperoleh data pre tes dan post test keterampilan berpikir kritis siswa, untuk pre tes sebanyak 22 siswa atau sebesar 76% dalam kategori rendah, 7 siswa atau sebanyak 24% dalam kategori sangat rendah, dan untuk sangat tinggi, tinggi dan sedang tidak ada peserta didik dalam kategori tersebut. Sedangkan untuk post test keterampilan berpikir kritis siswa diperoleh sebanyak 5 siswa atau sebesar 17% dalam kategori tinggi, 17 siswa atau sebanyak 59% dalam kategori rendah, dan 7 siswa atau sebanyak 24% siswa dalam kategori

sangat rendah, dan untuk kategori sangat tinggi dan sedang tidak ada siswa dalam kategori tersebut hal ini berdasarkan hasil data frekuensi keterampilan berpikir kritis siswa diperoleh dari post tes.



Gambar 4.3: Nilai frekuensi Pretest Keterampilan berpikir kritis Kelas Kontrol

Berdasarkan grafik pada gambar 4.3 bahwa hasil nilai pre test diperoleh dari tes yang telah diberikan pada siswa kelas kontrol yang telah diolah dan disajikan seperti gambar di atas.



Gambar 4.4: Nilai frekuensi Posttest Keterampilan berpikir kritis Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil deskriptif di atas menunjukkan bahwa frekuensi pada kelas kontrol nilai pretest bahwa sebanyak 5 orang kategori sangat rendah, 7 orang dalam kategori rendah, 8 orang dalam kategori sedang dan 2 orang dalam kategori tinggi. Pada kelas eksperimen nilai post test sebanyak 13 orang kategori tinggi dan 16 orang dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan pada kelas kontrol nilai pre test sebanyak 7 orang kategori sangat rendah dan sebanyak 22 orang dalam kategori dangat rendah dan pada nilai post test sebanyak 7 orang rendah, sebanyak 17 orang dalam kategori sedang dan sebanyak 5 orang dalam kategori tinggi.

2) Grafik Keterampilan berpikir kritis Siswa *Pre Test* dan *Post Test*

Pada Kelas Eksperimen

a. *Pre Test* kelas Eksperimen

Data dari hasil analisis menggunakan statistik dari setiap pernyataan

dengan tujuan untuk mengetahui analisis keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Hasil tes yang diberikan sebelum pembelajaran dari hasil rata-rata pada setiap indikator diperoleh total rata-rata pada tabel 4.6

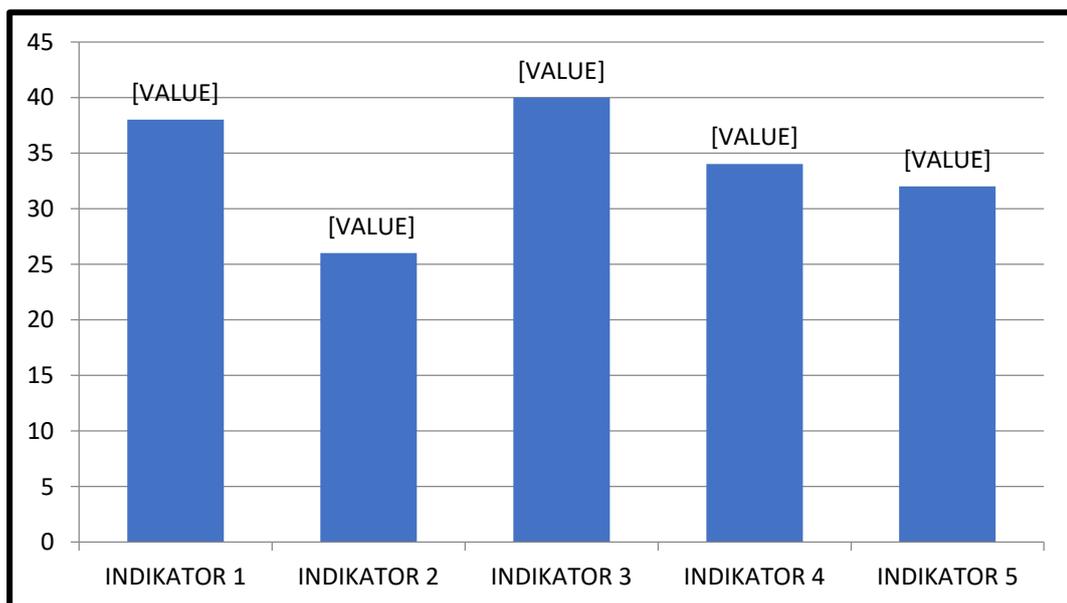
Tabel 4.6 Total Rata-rata Pre Test Kelas Eksperimen

No	Aspek/Indikator	Nilai
1	Penalaran (<i>reasoning</i>)	38
2	Pengujian hipotesis (<i>hypotesis testing</i>)	26
3	Analisis argument (<i>argument analysis</i>)	40
4	Analisis kemungkinan dan ketidakpastian (<i>likelihood and uncertainly analysis</i>)	34
5	Memecahkan masalah dan membuat keputusan	32

(problem solving and decision making)

 (Sumber : Lampiran XIX Halaman 233)

Dari data tabel tersebut dapat dilihat bahwa aspek penilaian dari keterampilan berpikir kritis diperoleh 38 untuk aspek 1, 26 untuk aspek 2, 40 untuk aspek 3, 34 untuk aspek 3 dan 32 untuk aspek ke 5. Hal ini dapat dilihat bahwa dari kelima aspek tersebut pada aspek ke 2 siswa dalam kategori sangat rendah, pada aspek ke 5 siswa dalam kategori rendah, pada aspek ke 4 kategori sedang, pada aspek ke 1 pada kategori tinggi dan pada aspek ke 3 kategori sangat tinggi. Sehingga dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:



Gambar 4.5: Diagram Batang Pre Test Kelas Eksperiman

Pada diagram batang di atas dapat disimpulkan setiap indikator secara jelas perbedaan setiap indikatornya pada tingkat pemahaman siswa di kelas V SDN 35 Parepare.

b. Post Test Kelas Eksperimen

Data dari hasil analisis menggunakan statistik dari setiap pernyataan dengan tujuan untuk mengetahui analisis keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada kelas V SDN 35 Parepare. Hasil tes yang diberikan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dari hasil rata-rata pada setiap indikator diperoleh total rata-rata pada tabel 4.7

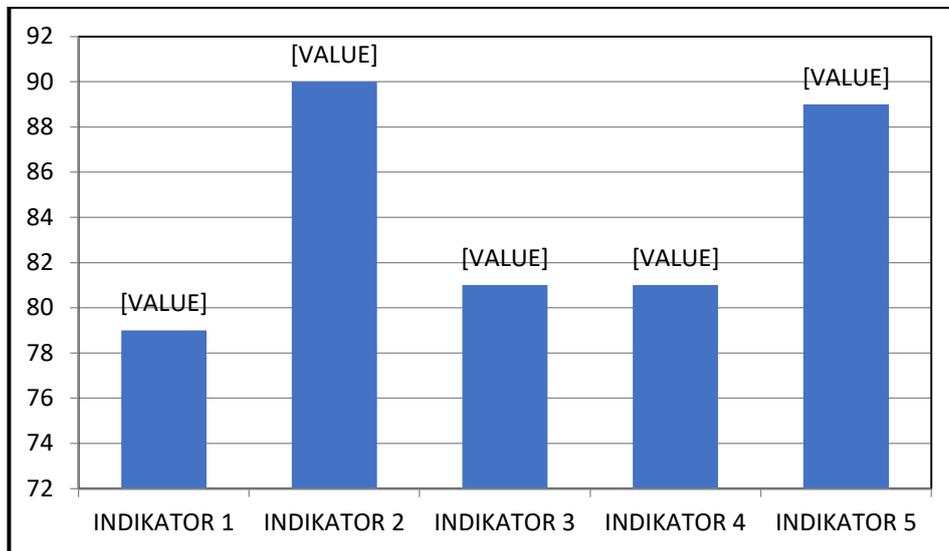
Tabel 4.7 Total Rata-rata Post test Kelas Eksperimen

No	Aspek/Indikator	Nilai
1	Penalaran (<i>reasoning</i>)	79
2	Pengujian hipotesis (<i>hypotesis testing</i>)	90
3	Analisis argument (<i>argument analysis</i>)	81
4	Analisis kemungkinan dan ketidakpastian (<i>likehood and uncertainly analysis</i>)	81
5	Memecahkan masalah dan membuat keputusan (<i>problem solving and decision making</i>)	89

(Sumber : Lampiran XIX Halaman 233)

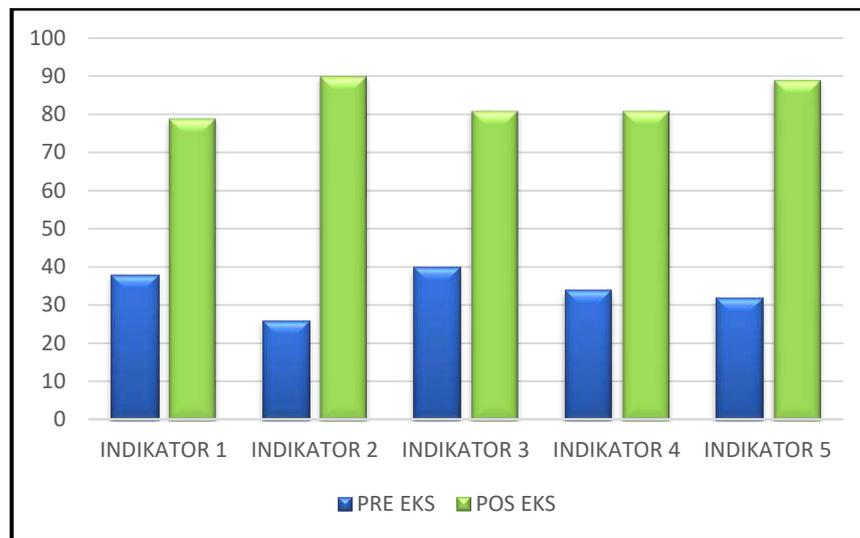
Dari data tabel tersebut dapat dilihat bahwa aspek penilaian dari keterampilan berpikir kritis diperoleh 79 untuk aspek 1, 90 untuk aspek 2, 81 untuk aspek 3 dan 4, serta 89 untuk aspek 5. Hal ini dapat dilihat bawah dari kelima aspek tersebut pada aspek ke 3 dan 4 siswakategori

rendah, dan pada aspek ke 2 kategori tinggi. Sehingga dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:



Gambar 4.6: Diagram batang Post Test Kelas Eksperimen

Pada diagram batang di atas menggunakan post test keterampilan berpikir kritis kelas eksperimen dapat disimpulkan setiap indikator secara jelas perbedaan setiap indikatornya mulai dari indikator 1, indikator 2, indikator 3, indikator 4 dan indikator 5 pada tingkat pemahaman siswa di kelas V SDN 35 Parepare.



Gambar 4.7: Diagram batang indikator keterampilan berpikir kritis pre tes dan pos tes kelas eksperimen

Pada diagram batang di atas dapat disimpulkan setiap indikator secara jelas perbedaan setiap indikatornya pada tingkat pemahaman siswa di kelas V SDN 35 Parepare, pada kelas eksperimen

3) Grafik Keterampilan berpikir kritis Siswa *Pretest* dan *Posttest* Pada Kelas Kontrol

a. *Pretest* kelas Kontrol

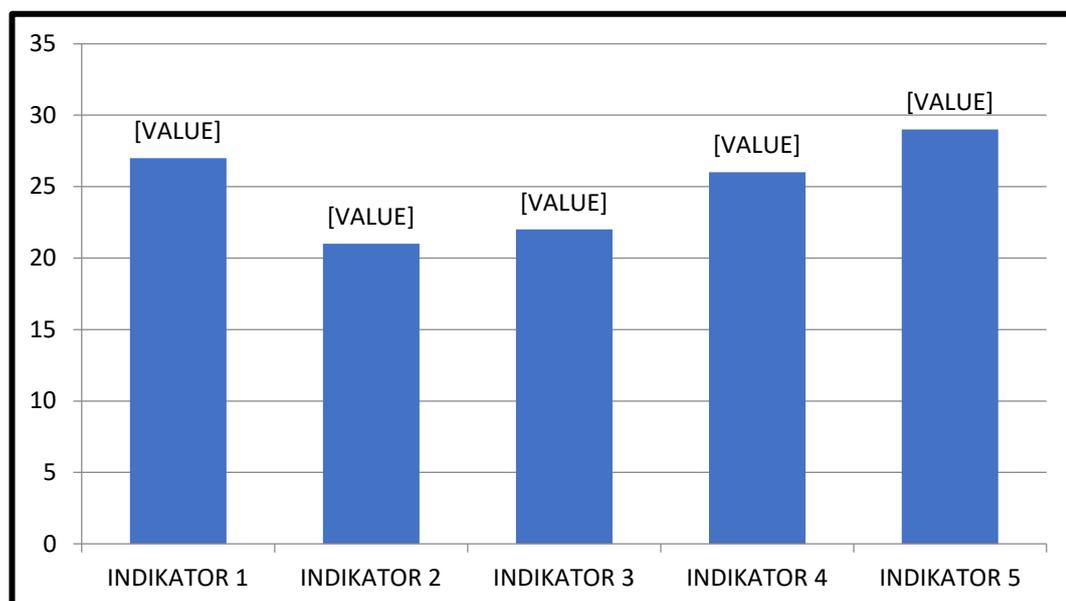
Data dari hasil analisis menggunakan statistik dari setiap pernyataan dengan tujuan untuk mengetahui analisis keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas V SDN 35 Parepare. Hasil tes yang diberikan sebelum pembelajaran dari hasil rata-rata pada setiap indikator diperoleh total rata-rata pada tabel 4.8

Tabel 4.8 Total Rata-rata Pre Test Kelas Kontrol

No	Aspek/Indikator	Nilai
1	Penalaran (<i>reasoning</i>)	27
2	Pengujian hipotesis (<i>hypotesis testing</i>)	21
3	Analisis argument (<i>argument analysis</i>)	22
4	Analisis kemungkinan dan ketidakpastian (<i>likelihood and uncertainly analysis</i>)	26
5	Memecahkan masalah dan membuat keputusan (<i>problem solving and decision making</i>)	29

(Sumber : Lampiran XIX Halaman 233)

Dari data tabel tersebut dapat dilihat bahwa aspek penilaian dari keterampilan berpikir kritis diperoleh 27 untuk aspek 1, 21 untuk aspek 2, 22 untuk aspek 3, 26 untuk aspek 4, dan 29 untuk aspek 5. Hal ini dapat dilihat bahwa dari kelima aspek tersebut pada aspek ke 2 siswa kategori rendah, dan pada aspek ke 5 kategori tinggi. Sehingga dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:



Gambar 4.9: Diagram batang Pre Test Kelas Kontrol

Pada diagram batang di atas dapat disimpulkan setiap indikator secara jelas perbedaan setiap indikatornya pada tingkat pemahaman siswa di kelas V SDN 35 Parepare.

b. Post Test Kelas Kontrol

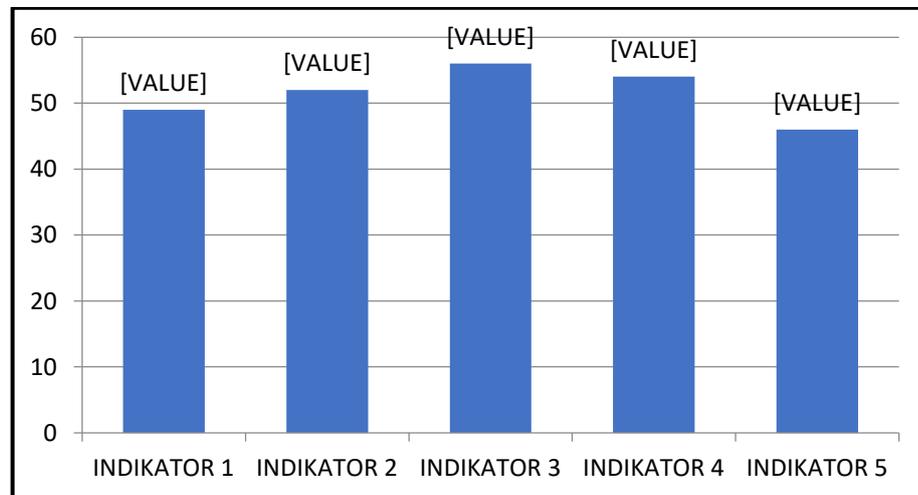
Data dari hasil analisis menggunakan statistik dari setiap pernyataan dengan tujuan untuk mengetahui analisis keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas V SDN 35 Parepare. Hasil tes yang diberikan model pembelajaran konvensional dari hasil rata-rata pada setiap indikator diperoleh total rata-rata pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Total Rata-rata Post Test Kelas Kontrol

No	Aspek/Indikator	Nilai
1	Penalaran (<i>reasoning</i>)	49
2	Pengujian hipotesis (<i>hypotesis testing</i>)	52
3	Analisis argument (<i>argument analysis</i>)	56
4	Analisis kemungkinan dan ketidakpastian (<i>likelihood and uncertainly analysis</i>)	54
5	Memecahkan masalah dan membuat keputusan (<i>problem solving and decision making</i>)	46

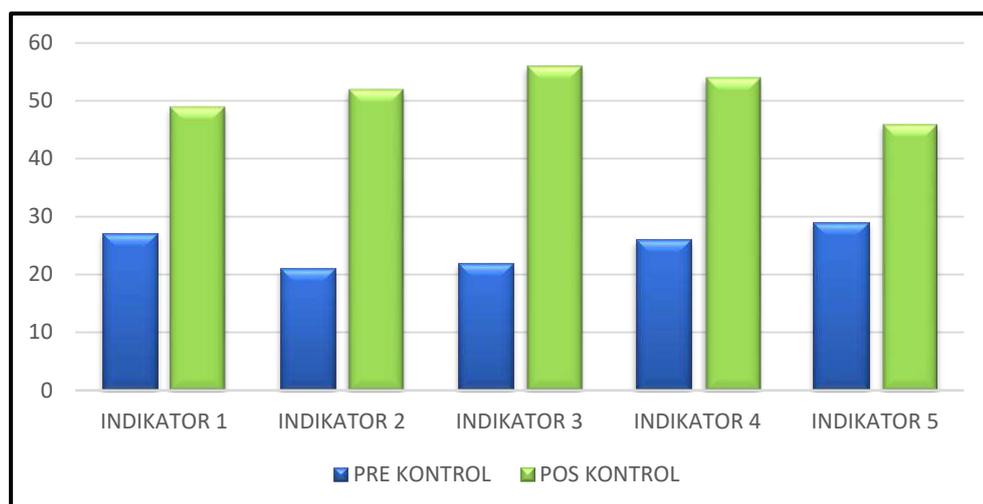
(Sumber : Lampiran XIX Halaman 233)

Dari data tabel tersebut dapat dilihat bahwa aspek penilaian dari keterampilan berpikir kritis diperoleh 49 untuk aspek 1, 52 untuk aspek 2 dan 56 untuk aspek 3, 54 untuk aspek 4 dan 46 untuk aspek 5. Hal ini dapat dilihat bawah dari kelima aspek tersebut pada aspek ke 5 siswa kategori rendah, dan pada aspek ke 3 kategori tinggi. Sehingga dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:



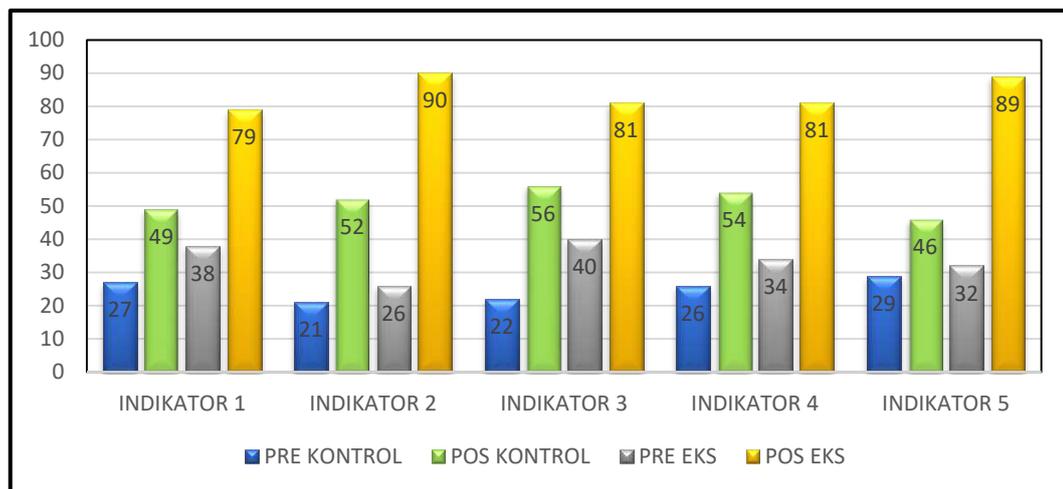
Gambar 4.9: Diagram batang Post Test Kelas kontrol

Berdasarkan grafik pada gambar 4.10 bahwa hasil nilai pos test diperoleh dari tes yang telah diberikan pada siswa kelas kontrol yang telah diolah dan disajikan seperti gambar di atas dengan nilai tertinggi di peroleh dari indikator ke tiga dan nilai terendah 46.



Gambar 4.10 Diagram batang Pre tes dan Post Test Kelas kontrol

Berdasarkan hasil analisis pada kelas kontrol pre tes dan pos tes dapat dilihat pada diagram diatas terdapat perbedaan signifikan pada keterampilan berpikir kritis dikelas kontrol.



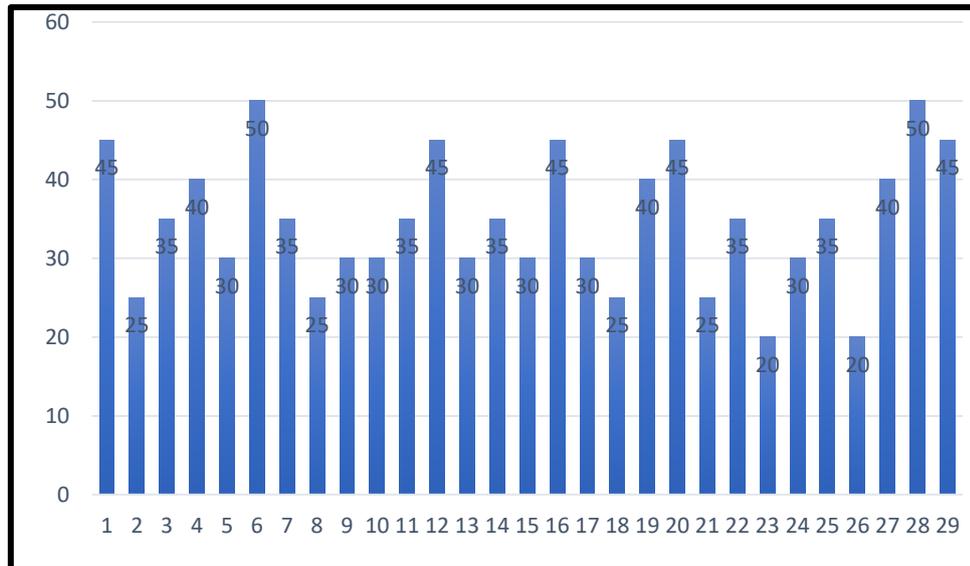
Gambar 4.11 Diagram batang indikator keterampilan berpikir kritis kelas kontrol dan eksperimen

Pada diagram batang di atas dapat disimpulkan setiap indikator secara jelas perbedaan setiap indikatornya pada tingkat pemahaman siswa di kelas V SDN 35 Parepare.

c. Hasil Belajar

1) Hasil belajar IPA Siswa *Pretest* dan *Posttest* Pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

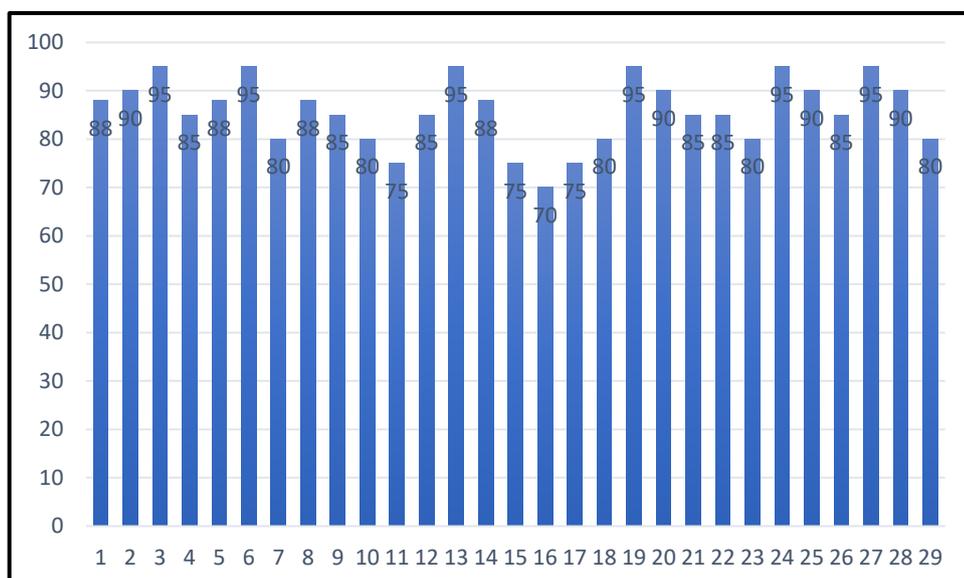
Pretest diberikan kepada siswa pada pertemuan pertama dan *posttest* diberikan kepada siswa pada pertemuan terakhir. Hasil *pretest* dan *posttest* tersebut kemudian dikumpulkan, diperiksa dan dianalisis oleh peneliti. Statistik hasil belajar IPA siswa sebelum di berikan perlakuan (*pretest* dan *posttest*) pada tabel di bawah ini:



Gambar 4.12: Nilai frekuensi Pretest Hasil Belajar Kelas Eksperimen

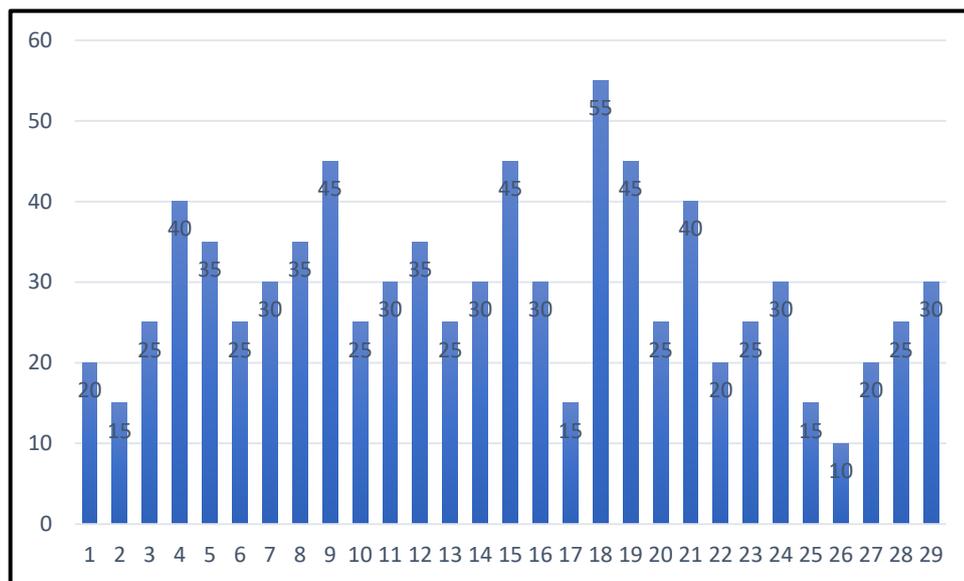
Berdasarkan grafik pada gambar 4.13 bahwa hasil nilai pre test hasil belajar diperoleh dari tes yang telah diberikan pada siswa kelas eksperimen yang telah di olah dan disajikan seperti gambar di atas dengan nilai

tertinggi 50 dan nilai terendah 20.



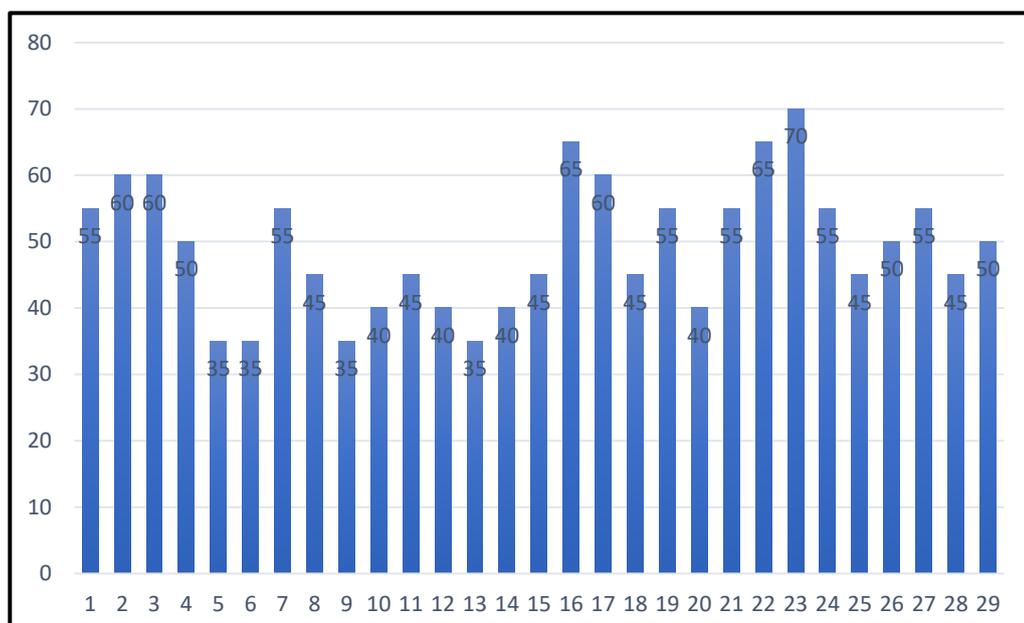
Gambar 4.13: Nilai frekuensi Post test Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Berdasarkan grafik pada gambar 4.14 bahwa hasil nilai post test hasil belajar diperoleh dari tes yang telah diberikan pada siswa kelas eksperimen yang telah di olah dan disajikan seperti gambar di atas dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 70.



Gambar 4.14: Nilai frekuensi Pretest Hasil Belajar Kelas Kontrol

Berdasarkan grafik pada gambar 4.15 bahwa hasil nilai pre test hasil belajar diperoleh dari tes yang telah diberikan pada siswa kelas kontrol yang telah di olah dan disajikan seperti gambar di atas dengan nilai tertinggi 55 dan nilai terendah 10.

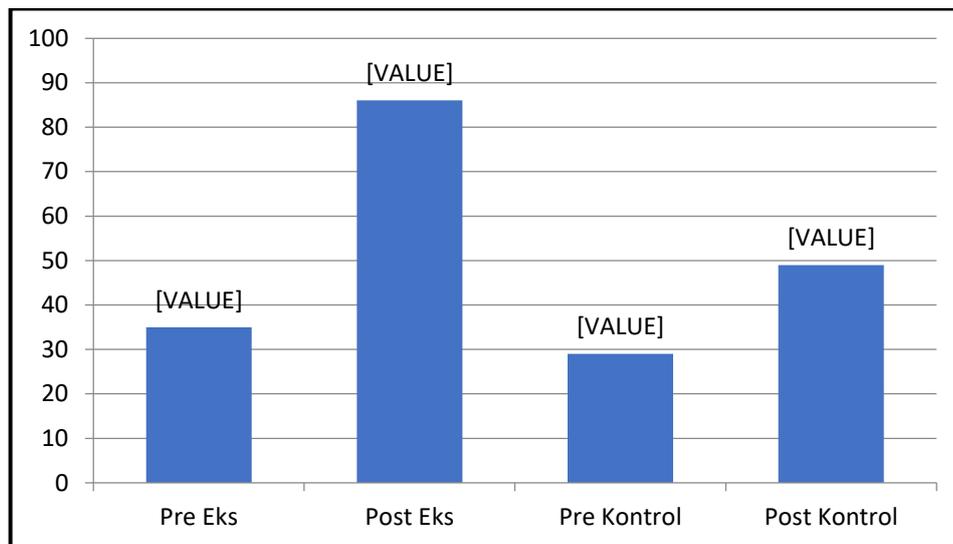


Gambar 4.15: Nilai frekuensi Posttest Hasil Belajar Kelas Kontrol

Berdasarkan grafik pada gambar 4.16 bahwa hasil nilai pre test hasil belajar diperoleh dari tes yang telah diberikan pada siswa kelas kontrol yang telah diolah dan disajikan seperti gambar di atas dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 35.

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa nilai frekuensi kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan secara signifikan terlihat dari grafik yang telah disajikan melalui statistik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V SDN 35 Parepare. Berdasarkan data tersebut diatas, dapat dilihat dibawah ini grafik hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil data diatas bahwa dalam penelitian ini melihat hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, model pembelajaran Inkuiri terbimbing jumlah sampel pada kelas V sebanyak 29 peserta didik. Data diatas menunjukkan bahwa hasil peroleh setiap siswa di kelas V. Hasil belajar menggunakan tes yang diberikan model pembelajaran Inkuiri terbimbing dan konvensional. Dari hasil tersebut dapat dilihat grafik dibawah ini perbandingan kelas eksperimen dan kontrol dibawah ini;



Gambar 4.16 Diagram batang Pre Tes dan Pos test Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Dari gambar diatas dapat lihat bahwa perbandingan kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan konvensional yang diperoleh dari hasil belajar siswa dari nilai rata-rata siswa melalui tes hasil belajar. Diperoleh pre tes kelas eksperimen dengan nilai 35 dan nilai pos tes diperoleh 86 sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai pre tes 29 dan nilai pos tes sebesar 49. Dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing mengalami peningkatan secara signifikan dengan dasar diatas nilai KKM yaitu 75 dan pada kelas kontrol masih dibawah nilai KKM yaitu 75 sehingga perlu bimbingan pada kelas kontrol.

Tabel 4.10 Statistik Deskriptif Hasil Belajar IPA sebelum dan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) atau pretest dan posttest pada kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Statistics					
		Pre Tes Kontrol	Post Tes Kontrol	Pre Tes Eksperimen	Post Tes Eksperimen
N	Valid	29	29	29	29
	Missing	0	0	0	0
Mean		29.14	49.31	34.66	85.76
Std. Error of Mean		1.955	1.836	1.588	1.299
Median		30.00	50.00	35.00	85.00
Mode		25	45 ^a	30	85 ^a
Std. Deviation		10.528	9.885	8.549	6.993
Variance		110.837	97.722	73.091	48.904
Range		45	35	30	25
Minimum		10	35	20	70
Maximum		55	70	50	95
Sum		845	1430	1005	2487

(Sumber: Hasil data statistik deskriptif Lampiran IX Halaman 186)

Berdasarkan data pada tabel diketahui kelas kontrol bahwa nilai rata-rata pretest yaitu 29.14. Setelah tidak diberikan perlakuan berupa pembelajaran konvensional berdasarkan masalah terjadi peningkatan hasil belajar IPA siswadengan nilai rata-rata posttest 49.31, dan berada pada kategori peningkatan rendah. Sedangkan, pada kelas eksperimen nilai rata-rata pretest 34.66, dengan menggunakan pembelajaran inkuiriterbimbing terjadi peningkatan hasil belajar IPA siswadengan nilai rata-rata posttest 85.76.

Dari data tersebut diatas dapat lihat bahwa nilai pretest pada kelas kontrol nilai standar deviasi adalah 10.528 dan nilai standar deviasi pada nilai posttest kelas kontrol diperoleh 1.299. Nilai minimum dan maximum pada kelas kontrol yaitu nilai minimum yaitu diperoleh 10 dan nilai maximum diperoleh 55. Sedangkan nilai posttest pada nilai minimum dan maximum diperoleh nilai minimum yaitu 35 dan nilai maximum yaitu 70.

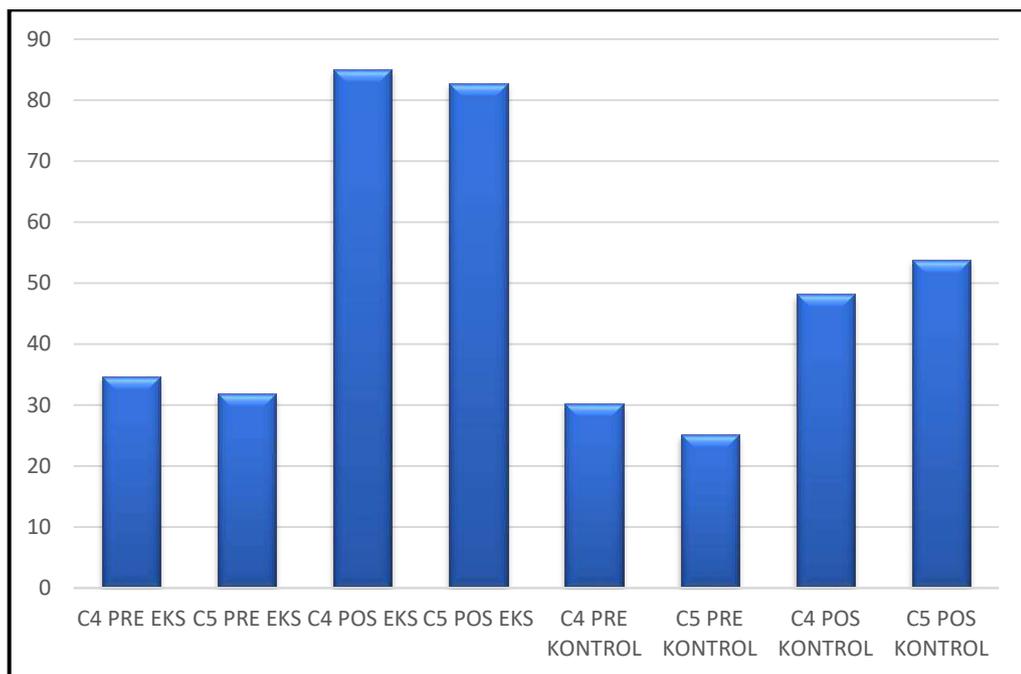
Berdasarkan data di atas dapat lihat bahwa nilai pretest pada kelas eksperimen dengan perlakuan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing yaitu nilai standar deviasi adalah 1.588 dan nilai standar deviasi pada nilai posttest kelas eksperimen diperoleh 1.299. Nilai minimum dan maximum pada kelas eksperimen yaitu nilai minimum yaitu diperoleh 20 dan nilai maximum diperoleh 50. Sedangkan nilai posttest pada nilai minimum dan maximum diperoleh nilai minimum yaitu 70 dan nilai maximum yaitu 95 dalam kategori tinggi.

2) N_Gain Score Hasil IPA Siswa *Pretest* dan *Posttest* Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel. 4. 11 N-Gain Score

N-Gain	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
NGain_Score	0,45	0,93	0,7806	0,11164
NGain_Persen	45,45	92,86	78,0586	11,16374

Berdasarkan hasil uji N-Gain skore diatas diperoleh 0,7806 dalam kategori tinggi atau efektif sesuai dengan kategorisasi yang diperoleh bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing efektif digunakan dalam proses pembelajaran di kelas dengan nilai 78%.



Gambar 4.17 Diagram Batang Analisis Soal Hasil IPA Siswa

Berdasarkan hasil data diagram diatas bahwa dalam penelitian ini melihat hasil belajar IPA siswa pada aspek sebelum (Pretest) dan sesudah (Post-test) pembelajaran. Jumlah sampel pada kelas V sebanyak 58 siswa terbagi dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil tes yang diberikan sebelum pembelajaran dan setelah pembelajaran mengalami peningkatan menggunakan model pembelajaran. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa diagram yang di sebar dari nilai pretest dan posttest menggunakan spss 25.0 dinyatakan bahwa kelas kontrol sebelum

dan sesudah tidak mengalami peningkatan secara signifikan sedangkan kelas eksperimen sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Inkuiri terbimbing mengalami peningkatan secara signifikan berdasarkan diagram diatas.

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa analisis butir soal C4 dan C5 pada analisis soal hasil belajar menjelaskan bahwa butir soal kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal hampir sama setiap butir soalnya. Sehingga tes hasil belajar siswamenggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada kelas eksperimen mengalami peningkatan secara signifikan dapat lihat dari analisis soal C4 dan C5 sedangkan pada kelas kontrol pada butir soal C4 dan C5 tidak mengalami peningkatan secara signifikan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yang menjalskan bahwa tidak ada peningkatan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas.

3. Analisis Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan terhadap sebaran data untuk tiap kelas kontrol maupun kelas eksperimen secara terpisah tujuannya adalah untuk mengetahui apakah

sampel yang diambil dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen berdistribusi normal atau tidak. Analisis statistik yang digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan program SPSS 25.0. Persyaratan data tersebut normal jika *probabilitas* atau $p > 0,05$ pada uji normalitas *Kolmogorav Smirnov*. Penjelasan masing-masing uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut.

1) Uji Normalitas Keterampilan berpikir kritis Kelas V SDN 35

Parepare

Uji normalitas pada data keterampilan berpikir kritis dilakukan untuk mengetahui distribusi data yang dilakukan sebagai persyaratan hipotesis bahwa keterampilan berpikir kritis siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak berbeda, dengan tidak adanya beda maka dapat dilakukan penelitian terhadap kedua kelas tersebut. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data sebagai persyaratan hipotesis kelas kontrol dan kelas eksperimen . Hasil uji normalitas data keterampilan berpikir kritis siswa dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12 Uji Normalitas Keterampilan berpikir kritis Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Kelas V SDN 35 Parepare

Test Of Normality			
Variabel	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a	Keterangan
		Sig	

Keterampilan Berpikir Kritis	Pre Tes Kelas Kontrol	.200*	Normal
	Post Tes Kelas Kontrol	.200*	Normal
	Pre Tes Kelas Eksperimen	.200*	Normal
	Post Tes Kelas Eksperimen	.158	Normal

(Sumber: Hasil data statistik deskriptif)

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa sebaran data keterampilan berpikir kritis menggunakan SPSS 25.0 dari 35 siswakesel kontrol dan kelas eksperimen adalah terdistribusi normal atau memenuhi persyaratan uji normalitas karena nilai taraf Sig > 0,05. Adapun perhitungan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat secara lengkap pada tabel di atas, dinyatakan bahwa sudah memenuhi syarat uji normalitas.

2) Uji Normalitas Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 35 Parepare

Uji normalitas pada data hasil belajar IPA dilakukan untuk mengetahui distribusi data yang dilakukan sebagai persyaratan hipotesis bahwa hasil belajar IPA antara kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak berbeda, dengan tidak adanya beda maka dapat dilakukan penelitian terhadap kedua kelas tersebut. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data sebagai persyaratan hipotesis kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil uji normalitas data hasil belajar IPA dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13 Uji Normalitas Hasil Belajar IPA Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Kelas V SDN 35 Parepare

Test Of Normality			
Variabel	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a	Keterangan
		Sig	
HASIL BELAJAR	Pre Tes Kelas Kontrol	.065	Normal
	Post Tes Kelas Kontrol	.088	Normal
	Pre Tes Kelas Eksperimen	.072	Normal
	Post Tes Kelas Eksperimen	.114	Normal

(Sumber: Hasil data statistik deskriptif)

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa sebaran data hasil belajar IPA menggunakan SPSS 25.0 dari 58 siswakesel kontrol dan kelas eksperimen adalah terdistribusi normal atau memenuhi persyaratan uji normalitas karena nilai taraf Sig > 0,05. Adapun perhitungan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat secara lengkap pada tabel di atas, dinyatakan bahwa sudah memenuhi syarat uji normalitas.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas atau uji kesamaan dua varians bertujuan untuk mengetahui kedua data tersebut homogen atau tidak dengan cara membandingkan kedua variansnya. Pengujian homogenitas dilakukan terhadap sebaran data dari kedua kelas yaitu kelas kontrol maupun kelas eksperimen secara bersamaan tujuannya adalah untuk mengetahui

apakah varians dari data kedua kelas tersebut homogen atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji homogenitas varians. Pengujian homogenitas dilakukan dengan analisis *Test of Homogeneity of Varians* melalui program SPSS 25.0. Persyaratan homogen jika probabilitas (Sig) > 0,05 dan jika *probabilitas (Sig)* < 0,05 maka data tersebut tidak homogen. Uji persyaratan homogenitas ini dilakukan penjelasan masing-masing uji homogenitas adalah sebagai berikut;

Tabel 4.14 Uji Homogenitas Keterampilan berpikir kritis kelas Kontrol dan EKsperimen Kelas V SDN 35 Parepare

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keterampilan Berpikir Kritis	Based on Mean	2.538	3	112	.060
	Based on Median	2.270	3	112	.084
	Based on Median and with adjusted df	2.270	3	101.991	.085
	Based on trimmed mean	2.473	3	112	.065

(Sumber: Hasil data statistik deskriptif)

Berdasarkan tabel di atas dilakukan untuk mengetahui kedua data tersebut homogen atau tidak. Hal ini dilakukan sebagai prasyarat hipotesis bahwa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen homogen. Jika hasil uji menunjukkan kedua varians homogen maka dapat dilakukan penelitian terhadap kedua kelas tersebut. Uji homogenitas pada data tersebut dilakukan untuk mengetahui varians homogen atau tidak. Hal ini dilakukan

sebagai prasyarat untuk pengujian hipotesis. Dari Tabel 4.5 tersebut diketahui bahwa data keduanya memiliki signifikansi $> 0,05$ sehingga kedua data memiliki varians kelompok yang sama atau homogen. Data diatas menunjukkan bahwa lebih besar dari dari 0,05 secara signifikan dan dikategorikan homogen.

Tabel 4.15 Uji Homogenitas Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Eksperimen Kelas V SDN 35 Parepare

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL BELAJAR	Based on Mean	1.665	3	112	.179
	Based on Median	1.612	3	112	.191
	Based on Median and with adjusted df	1.612	3	99.976	.191
	Based on trimmed mean	1.671	3	112	.177

(Sumber: Hasil data statistik deskriptif)

Berdasarkan tabel di atas dilakukan untuk mengetahui kedua data tersebut homogen atau tidak. Hal ini dilakukan sebagai prasyarat hipotesis bahwa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen homogen. Jika hasil uji menunjukkan kedua varians homogen maka dapat dilakukan penelitian terhadap kedua kelas tersebut. Uji homogenitas pada data tersebut dilakukan untuk mengetahui varians homogen atau tidak. Hal ini

dilakukan sebagai prasyarat untuk pengujian hipotesis. Dari Tabel 4.15 tersebut diketahui bahwa data keduanya memiliki signifikansi $> 0,05$ sehingga kedua data memiliki varians kelompok yang sama atau homogen. Data diatas menunjukkan bahwa lebih besar dari dari 0,05 secara signifikan dan dikategorikan homogen.

c. Uji Hipotesis

1. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuri Terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada tema lingkungan sahabat kita pada siswa kelas V UPTD SDN 35 Parepare.

Tabel. 4.16 Uji T Model Pembelajaran Inkuri Terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis siswa

Independent Samples Test		
	Levene's Test for Equality of Variance s	t-test for Equality of Means

		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tail ed)	Mean Differe nce	Std. Error Differe nce	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Keterampilan Berpikir Kritis	Equal variances assumed	7,290	,009	11,800	56	,000	32,034	2,715	26,596	37,473
	Equal variances not assumed			11,800	45,584	,000	32,034	2,715	26,569	37,500

(Sumber: Hasil data statistik deskriptif)

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample T-test* nilai analisis leavenes' test dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya Sig. (2-tailed) adalah 0,000 menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa "Ada pengaruh Model Pembelajaran Inkuri Terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada tema lingkungan sahabat kita pada siswa kelas V UPTD SDN 35 Parepare". Dengan kata lain, hipotesis diterima

2. Terdapat pengaruh Model Pembelajaran Inkuri Terbimbing terhadap hasil belajar IPA siswa pada tema lingkungan sahabat kita pada siswa kelas V UPTD SDN 35 Parepare

Tabel 4.17 Uji T Model Pembelajaran Inkuri Terbimbing terhadap hasil belajar IPA

Independent Samples Test		
	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means

		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	4,909	,031	16,210	56	,000	36,448	2,249	31,944	40,953
	Equal variances not assumed			16,210	50,412	,000	36,448	2,249	31,933	40,964

(Sumber: Hasil data statistik deskriptif)

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample T-test* nilai analisis leavenes' test dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya Sig. (2-tailed) adalah 0,000 menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa "Ada pengaruh pengaruh Model Pembelajaran Inkuri Terbimbing terhadap hasil belajar IPA siswa pada tema lingkungan sahabat kita pada siswa kelas V UPTD SDN 35 Parepare". Dengan kata lain, hipotesis diterima

d. Uji Manova

Pada Uji prasyarat hipotesis telah dipenuhi, maka dapat dilanjutkan pada uji MANOVA. Hasil keputusan uji MANOVA diambil dari analisis *Pillai Trace, Wilk Lambda, Hotelling's Trace, dan Roy's Largest Root*. Analisis ini dilakukan dengan bantuan SPSS 25.0 yaitu dengan *General Linear Model-Multivariate*. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.18 Uji Manova Multivariate Tests

Variabel	Sig	Keterangan
Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis dan Hasil belajar IPA	0,000	Signifikan

(Sumber: Hasil data statistik deskriptif)

Tabel 4.16 menunjukkan hasil uji signifikansi Multivariate. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa harga F kelas untuk *Pillae Traice*, *Wilk Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root* memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa harga F untuk *Pillae Traice*, *Wilk Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root* semuanya signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Inkuiri terbimbing yang signifikan antara variabel kelas terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terbimbing terhadap Keterampilan berpikir kritis siswa pada tema lingkungan sahabat kita pada siswa kelas V UPTD SDN 35 Parepare

Berdasarkan keterampilan berpikir kritis kelas eksperimen setelah menerapkan model pembelajaran Inkuiri terbimbing di atas menunjukkan bahwa nilai rata – rata pre yang diperoleh adalah 33.45, dengan nilai

minimum adalah 5 dan nilai maximum adalah 65 dengan standar deviasi pada kelas eksperimen diperoleh 18.570 pada nilai pre test dan nilai rata – rata posttest yang diperoleh adalah 83.72, dengan nilai minimum adalah 70 dan nilai maximum adalah 95 dengan standar deviasi pada kelas eksperimen diperoleh 7.468 pada nilai pos test. Dari hasil penelitian lima indikator keterampilan berpikir kritis diperoleh bahwa siswakesel V SDN 35 Parepare pada aspek pengujian hipotesis (*hypotesis testing*) siswadalam kategori rendah yaitu 26% pada nilai pre test keterampilan berpikir kritis setelah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada aspek tersebut mengalami peningkatan secara signifikan yaitu 90%. Dalam penelitian ini pada kategori rendah siswabelum dapat memahami dan mengamati permasalahan yang diberikan oleh guru dan kurangnya pemahaman siswadalam menjawab pertanyaan secara individu. Selain itu, pada aspek Analisis argument (*argument analysis*), Analisis kemungkinan dan ketidakpastian (*likelihood and uncertainly analysis*) dan dan Memecahkan masalah dan membuat keputusan (*problem solving and decision making*) siswamampu menjelaskan secara jelas setelah diterapkan model pembelajaran Inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran berlangsung di kelas.

Data pada kelas kontrol setelah dilakukan pre test dan post test melalui model pembelajaran konvensional menunjukkan bahwa nilai keterampilan berpikir kritis siswamasih tergolong rendah hal ini ditunjukkan dengan perolehan rata-rata nilai keterampilan berpikir kritis

sebesar 25.52 untuk pre test dan 51.69 untuk pos test. Hasil analisis statistik pre test keterampilan berpikir kritis kelas kontrol di atas diperoleh skor maksimum sebesar 5 dan skor minimum 35 dan nilai pos test keterampilan berpikir kritis diperoleh nilai minimum dan maximum adalah 30 dan 70. Dari tabel Distribusi Frekuensi keterampilan berpikir kritis kelas kontrol setelah menerapkan model pembelajaran konvensional di atas menunjukkan bahwa standar deviasi pre test dan pos test diperoleh adalah 6.859 dan 12.567.

Hasil ini menunjukkan bahwa memiliki pengaruh model pembelajaran menurut Kristanto.(2015) Pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing IPA Siswa Kelas VII SMP .Hasil Penelitian Menunjukkan Kemampuan Uji Coba Ke Siswa. Koefisien Reliabilitas Tes Hasil Belajar Kognitif 0,752, Dan Tes Kemampuan Berpikir Berbeda Nyata Sengan Siswa Yang Dibelajarkan Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional (58,23), Dan Hasil Belajar Sains Kelas Eksperimen 50,8 Berbeda Nyata Dengan Kelas Kontrol (39,5).

2. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terbimbing terhadap Hasil belajar IPA siswa pada tema lingkungan sahabat kita pada siswa kelas V UPTD SDN 35 Parepare

Berdasarkan hasil belajar pada kelas kontrol sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran Inkuiri konvensional di atas menunjukkan bahwa nilai pre test minimum yang diperoleh adalah 10, dan

nilai maximum adalah 55 dengan standar deviasi pada kelas kontrol diperoleh 10.528. dan untuk nilai pos test minimum yang diperoleh adalah 35, dan nilai maximum adalah 70 dengan standar deviasi pada kelas kontrol diperoleh 9.885. Hasil belajar siswayang mengalami peningkatan berdasarkan pre test dan post test yang dilakukan pada kelas kontrol namun tidak mengalami peningkatan secara signifikan sedangkan hasil belajar pada kelas eksperimen sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran Inkuiri terbimbing di atas menunjukkan bahwa nilai pre test minimum yang diperoleh adalah 20 dan nilai maximum adalah 50 dengan standar deviasi pada kelas kontrol diperoleh 8.549. dan untuk nilai pos test minimum yang diperoleh adalah 70 dan nilai maximum adalah 95 dengan standar deviasi pada kelas kontrol diperoleh 6.993. Pada kegiatan pendahuluan, siswakurang antusias mengikut proses pembelajaran, dan masih banyak siswatidak mengajukan pertanyaan untuk menggali pengetahuan awalsiswaterlihat pada keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing diertemuan pertama. Pada kegiatan selanjutnya menggali informasi yang diperoleh dari pertemuan pertama dengan menyajikan materi dengan memberikan masalah atau pertanyaan yang berkaitan dengan materi kepada peserta didik, membagi siswa ke dalam kelompok, membagikan tugas-tugas baik secara individu maupun kelompok, menuliskan hasil kesimpulannya berdasarkan soal yang diberikan. Kemudian diakhiri pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, guru memberikan soal-soal posttest

kepada siswadan bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran mengalami peningkatan secara signifikan bahwa model pembelajara terbimbing di kelas V SDN 35 Parepare sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran konvensional hasil belajar siswamenunjukkan bahwa nilai rata-rata nilai pretest sebesar 29.14 dan pos test sebesar 49.31. Berdasarkan data pada kelas kontrol menunjukkan bahwa perolehannilai standar deviasidengan nilai pre test 1.955 dan pos test dengan nilai 1.836. Hasil yang diperoleh pada kelas control menunjukkan bahwa model pembelajaran konvensional yang diterapkan pada kelas kontrol tidak mengalami penigkatan hasil belajar secara signifikan terlihat dari hasil yang diperoleh berdasarkan data stattistik.

Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Inkuiri terbimbing* mengalami peningkatan secara signifikani terhadap hasil belajar peserta didik, hal ini seiring dengan pendapat berdasarkan penelitian yang relevan yaitu penelitian hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Firdaus & Wilujeng, 2018 dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Literasi Sains IPA Kelas V SD”. Berdasarkan hasil analisis data, Hasil Penelitian Ini Berupa Lkpd Inkuiri Terbimbing Yang Memiliki Kategori Sangat Baik. Hasil Pengembangan Dan Penelitian Menunjukkan Bahwa (1) Karakteristik Lkpd Berbasis Inkuiri Terbimbing Meliputi Tahapan

Membuat Prediksi, Melakukan Penyelidikan, Mengumpulkan Data, Menginterpretasi Data, Dan Mengembangkan Kesimpulan; (2) Kriteria Kelayakan Lkpd Inkuiri Terbimbing Layak Digunakan Dalam Pembelajaran Ipa; (3) Terjadi Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dengan Total Rerata Gain Score 0,43; Dan (4) Terjadi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Total Rerata Gain Score 0,34.

3. Ada pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada tema lingkungan sahabat kita pada siswa kelas V UPTD SDN 35 Parepare

Berdasarkan hasil analisis uji manova terdapat pengaruh Model

Pembelajaran *Inkuiri Terbimbing* terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil Belajar Siswakelas V SDN 35 Parepare yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan Model Pembelajaran *Inkuiri terbimbing* terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil Belajar IPA SDN 35 Parepare.

Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan siswa setelah dilakukan evaluasi dari penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang ditunjukkan dengan nilai tes atau berupa angka. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi (1998) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam

mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes.

Berhasil atau tidaknya proses belajar seseorang individu berhubungan dengan banyak faktor baik itu faktor yang berasal dari dalam (intern), maupun faktor yang berasal dari luar dirinya (ekstern). Faktor yang berasal dari dalam salah satunya adalah minat belajar. Hal ini sebagaimana pendapat Oemar Hamalik (2003) bahwa belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Apabila seorang siswa dalam proses belajar mengajar didukung dengan minat belajar yang tinggi, maka siswa dapat memberikan kemauan dan dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar lebih giat dan berupaya memperdalam materi untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Sementara faktor eksternal prestasi belajar salah satunya adalah pemanfaatan waktu belajar di luar jam pelajaran. Sebagaimana pendapat yang dinyatakan oleh Nana Sayodih Sukmadinata (2003) bahwa salah satu prinsip belajar adalah kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu. Kegiatan belajar tidak hanya berlangsung di sekolah dan di perpustakaan tetapi juga di rumah, di masyarakat, bahkan di mana saja bisa terjadi perbuatan belajar. Belajar juga terjadi setiap waktu, tidak hanya berlangsung pada waktu jam-jam pelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Inkuiri terbimbing dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Model pembelajaran Inkuiri

terbimbing melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil atau secara individu. Selain itu juga mengajak siswa untuk mandiri, kreatif, bertanggung jawab, dan bekerja sama dengan teman-teman untuk menyelesaikan masalah. Dengan demikian variasi dengan model pembelajaran Inkuiri terbimbing terbukti efektif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

3. Terdapat pengaruh Model Pembelajaran Inkuri Terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada tema lingkungan sahabat kita pada siswa kelas V UPTD SDN 35 Parepare. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,000 < 0,05$.
4. Terdapat pengaruh Model Pembelajaran Inkuri Terbimbing terhadap hasil belajar IPA siswa pada tema lingkungan sahabat kita pada siswa kelas V UPTD SDN 35 Parepare. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,000 < 0,05$.
5. Terdapat pengaruh Model Pembelajaran Inkuri Terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar IPA siswa pada tema lingkungan sahabat kita pada siswa kelas V UPTD SDN 35 Parepare. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,000 < 0,05$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada siswa untuk senantiasa meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar.
2. Guru dapat menjadikan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai satu alternatif dalam proses pembelajaran.

3. Bagi pihak sekolah agar dapat menyediakan sarana dan prasarana sekolah agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan dalam hal ini untuk penerapan berbagai model pembelajaran.
4. Diharapkan menjadi bahan kajian dalam meningkatkan pengetahuan bagi peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, S. R., & Fitria, Y. 2021. *Pengaruh Model INKUIRI TERBIMBING pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1435–1443. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/960>
- Asriyanti, Frita Devi dan Lilis Arinatul Janah. 2018. *Analisis Gaya Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa*. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, Vol 3 (2): halaman 183-187
- Binkley, M et al, 2012. *Defining Twenty-First Century Skill*. London: Springer
- Costa, A. L. 1985. *Developing Minds : A Resource Book for Teaching Thinking (Revised Edition, Volume 1)*. Virginia : ASCD
- DeBoer, G.E. 2000. "Scientific Literacy: Another Look at Its Historical and Contemporary Meanings and Its Relationship to Science Education Reform". *Journal of Research in Science Teaching* Vol. 37, no. 6
- Ennis, R. H. 1996. *Critical Thinking*. USA: Prentice Hall, Inc.
- Filsaime, D. K. 2008. *Menguak Rahasia Berpikir Kritis dan Kreatif*. Jakarta : Prestasi Pustakarya.
- Fridberg, M., Thulin, S., & Redfors, A. (2018). Preschool children's Collaborative Science Learning Scaffolded by Tablets. *Research in Science Education*, 48(5). <https://doi.org/10.1007/s11165-016-9596-9>
- Halim, A. 2022. *Pengaruh Model Read Answer Discussion Explain and Create (Inkuiri terbimbing) Pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa Dimoderasi Motivasi Belajar*. *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 11(1), 121–129. <https://doi.org/10.36526/sosioedukasi.v11i1.1950>
- Handayani, G., Adisyahputra, & Indrayanti, R. (2018). *Hubungan Keterampilan Proses Sains Terintegrasi dan Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Keterampilan berpikir kritis Pada Mahasiswa Calon Guru Biologi*. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(1).
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Harris, Charles W., Dines, Nicholas T. 1998. *Time-Saver Standards for*

Landscape Architecture. Colombia. McGraw-Hill, Inc.

Johnson, Elaine B. 2009. *Contextual teaching and learning: menjadikan kegiatan belajar mengajar menyenangkan dan bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center

Junaidi. 2017. *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa dengan Menggunakan Graded Response Models (GRM) di SMA Negeri 1 Sakti. Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jabal Ghaufur Sigli. ISSN 2355 0074*

Kaharuddin, Andi. Nining Hajeniati. 2020. *Pembelajaran Inovatif & Variatif Pedoman untuk Penelitian PTK dan Eksperimen*. Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida

Kunandar, 2008. *Guru Profesional*, Jakarta: Rajawali Press

Kusuma Astuti, Y. 2016. *Keterampilan berpikir kritis Dalam Pembelajaran IPA*. *Issn*, 7(3B), 1693–7945. Retrieved from http://ejournal.unwir.ac.id/file.php?file=preview_jurnal&id=735&cd=0b2173ff6ad6a6-fb09c95f6d50001df6&name=8. Yani Kusuma Astuti STKIP NU INDRAMAYU_GW _Juni_2016.pdf

Leonard, L. (2016). Kompetensi Tenaga Pendidik di Indonesia: Analisis Dampak Rendahnya Kualitas SDM Guru dan Solusi Perbaikannya. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3), 192–201

Mullis, I V.S., Martin, M O., Foy, P., and Hooper, M. (2020). TIMSS 2019 International Results in Mathematics and Science. Boston: TIMSS & PIRLS International Study Cente. Dilansir pada 9 Januari 2021 dari laman <https://timssandpirls.bc.edu/isc/publications.html>.

Nana Sudjana, 2007. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru

Nawawi, Hadari, 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Nurgiyantoro, B, 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE

OECD. 2015. PISA 2015 Draft Mathematics Framework. New York: Columbia University

OECD. 2017. PISA for Development Assessment and Analytical Framework (Reading, Mathematics And Science). OECD Publishing,

1(1).

- OECD. 2019. PISA 2018 Assessment and Analytical Framework, PISA. OECD Publishing
- Purwanto, Heri. 1998. *Pengantar Perilaku Manusia*. Jakarta: EGC
- Retnawati, Heri. 2016. *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Parama Publishing
- Rusman.2012. *Model – Model Pembelajaran*. Depok : PT Rajagrafindo Persada
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas*. Jakarta : PT. Erlangga.
- Sarini, N. K., Sudana, D. N., & Riastini, P. N. 2018. Hasil Belajar Ipa Kelas IV SD di Gugus II Santalia Melalui Tutor Sebaya. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 94. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i2.15486>
- Sihotang. A. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Sopandi, W. 2017. *The Quality Improvement Of Learning Processes And The Quality Improvement Of Learning Processes And Create Learning Model Implementation*. Indonesia University of Education , 132-139
- Soylu, R. A. Ş. 2016. STEM Education in Early Childhood in Turkey. *Journal of Educational and Instructional Studies in the World*, 1.
- Sudijono, A, 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. dan Rivai, Ahmad, 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tawil, M. & Liliyasi. 2013. *Berpikir kompleks dan ilimplementasinya dalam pembelajaran IPA*. Makasar: Badan Penerbit UNM.
- Toharudin, U.,dkk. 2011. *Membangun Keterampilan berpikir kritis Peserta Didik*. Bandung : Humaniora.
- Tulljanah, R., & Amini, R. 2021. *Model Pembelajaran INKUIRI TERBIMBING sebagai Alternatif dalam Meningkatkan Higher Order*

Thinking Skill pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar: Systematic Review. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5508–5519.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1680>

Wahyu, E. R., Fathurohman, A., & MS, S. 2016. *Analisis Buku Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas VII SMP/MTs berdasarkan Kategori Keterampilan berpikir kritis.* *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 3(2), 10–19.

Warsita, Bambang. 2008 *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: Rineka

Wulandari dan Sholihin, 2016, *Analisis Kemampuan Keterampilan berpikir kritis Pada Aspek Pengetahuan dan Kompetensi Sains Siswa SMP Pada Materi Kalor*, *Jurnal Edusains*, 8(1): 66-73

Yonanda, D. A., Yuliati, Y., Febriyanto, B., Saputra, D. S., Nahdi, S., & Majalengka, U. 2021. *Jurnal Cakrawala Pendas Pengaruh Model Ecoliteracy Terhadap Sikap Ilmiah Di.* 7(1), 110–117.

Zaheer, M dan Bachman, 2006. *The Handbook of Trust Research*. Jakarta: Erlangga.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SD NEGRI 35 PAREPARE
Kelas/Semester : V/2 (dua)
Tema 8 : Lingkungan Sahabat Kita
Subtema 1 : Manusia dan Lingkungan
Pembelajaran ke- : 1
Fokus : Bahasa Indonesia dan IPA
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (6 JP)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi	3.8.1 Mengidentifikasi urutan peristiwa dalam teks nonfiksi
4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang	4.8.1 Menceritakan urutan peristiwa yang terdapat pada teks nonfiksi

terdapat pada teks fiksi	
--------------------------	--

IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup	3.8.1 Menjelaskan proses siklus air. 3.8.2 Menguraikan dampak siklus air 3.8.3 Menguraikan tahap-tahap siklus air 3.8.4 Menyimpulkan tahap-tahap siklus air
4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber	4.8.1 Mempresentasikan tahap-tahap siklus air 4.8.2 Membuat skema siklus air

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan membaca teks bacaan “Siklus Air”, siswa dapat mengidentifikasi urutan peristiwa dalam teks nonfiksi dengan tepat.
2. Melalui kegiatan mengamati, siswa dapat menceritakan urutan peristiwa berdasarkan teks bacaan “Siklus Air” dengan benar
3. Melalui kegiatan mengamati video pembelajaran “Percobaan Sederhana Siklus Air”, siswa dapat menjelaskan proses terjadinya siklus air dengan tepat.
4. Melalui kegiatan praktikum, siswa dapat menguraikan tahap-tahap siklus air dengan sistematis
5. Melalui kegiatan mengumpulkan dan menganalisis data, siswa dapat menyimpulkan tahap-tahap siklus air dengan baik
6. Melalui kegiatan diskusi, siswa dapat mempresentasikan tahap-tahap siklus air dengan baik
7. Melalui kegiatan menggali informasi dari sumber bacaan dan laporan percobaan, siswa dapat membuat skema/bagan sederhana untuk menjelaskan siklus air dengan baik

D. MATERI PEMBELAJARAN

IPA : Siklus Air

Bahasa Indonesia : Peristiwa dalam Bacaan

E. MODEL PEMBELAJARAN

MModel Pembelajaran : Inkuiri Terbimbing

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Gambar proses siklus air
2. Video pembelajaran “Percobaan Sederhana Siklus Air”

Sumber Belajar : 1. Kemdikbud. 2017. Buku Guru SD/MI Kelas V Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud
2. Kemdikbud. 2017. Buku Siswa SD/MI Kelas V Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud
3. Video Pembelajaran tentang Proses Siklus Air

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Siswa menyapa guru dan memberikan salam 2. Siswa berdoa sebelum belajar sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing 3. Siswa menyanyikan lagu wajib “Indonesia Raya” 4. Guru memeriksa kehadiran peserta didik dan mempersiapkan perlengkapan/peralatan yang diperlukan untuk belajar 5. Guru menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran 6. Peserta didik diajak untuk mengingat kembali materi sebelumnya tentang “manfaat air” 7. Guru memberikan pertanyaan pemantik: <ul style="list-style-type: none"> a. Dari sekian banyak manfaat air yang telah kita ketahui, apa kalian mengetahui bagaimana air bisa sampai di rumah kita? b. Berasal dari mana sajakah air yang ada di bumi kita? c. Lalu bagaimana dengan air hujan? 	15 menit

	Berasal dari mana air hujan itu? 8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu memahami proses siklus air	
Kegiatan inti	<p>Tahap I (Identifikasi Masalah dan Melakukan Pengamatan)</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menampilkan gambar tentang proses siklus air Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah dengan memberikan pertanyaan, "apakah yang terjadi pada gambar tersebut?" Guru dan siswa menentukan masalah berdasarkan gambar dan dituliskan di papan tulis, yaitu mencari tahu bagaimana proses siklus air Guru membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang <p>Tahap II (Mengajukan Pertanyaan)</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan teks bacaan berjudul "Siklus Air" dan dibaca oleh siswa pada setiap kelompok Guru membimbing siswa secara kelompok dalam menuliskan urutan peristiwa berdasarkan teks "Siklus Air" yang telah dibaca Guru meminta siswa untuk menceritakan urutan peristiwa yang berdasarkan teks yang telah dibaca Guru memberikan kesempatan pada siswa di setiap kelompok untuk menyampaikan pendapat dalam membentuk hipotesis Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang sesuai dengan permasalahan Setiap kelompok menuliskan urutan peristiwa dan hipotesis pada LKPD yang diberikan oleh guru <p>Tahap III (Merencanakan Penyelidikan)</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menampilkan video "Percobaan Sederhana Siklus Air" Guru menjelaskan cara melakukan percobaan sederhana siklus air 	180 menit

	<p>c. Guru memberikan kesempatan siswa untuk merancang percobaan bersama kelompok</p> <p>d. Guru membimbing siswa untuk menentukan langkah-langkah percobaan sesuai dengan hipotesis yang telah ditentukan.</p> <p>e. Guru membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah percobaan dan menuliskannya pada LKPD</p> <p>Tahap IV (Mengumpulkan data/informasi dan melaksanakan penyelidikan)</p> <p>a. Siswa melakukan percobaan bersama kelompok berdasarkan langkah yang dituliskan pada LKPD</p> <p>b. Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan sederhana dan menuliskan hasilnya pada LKPD</p> <p>Tahap V Menganalisis Data</p> <p>a. Guru membimbing siswa untuk menuliskan dan menganalisis informasi yang didapatkan selama percobaan</p> <p>b. Guru memberi kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok</p> <p>c. Kelompok lain memberikan tanggapan tentang hasil diskusi kelompok siswa yang menyampaikan hasil percobaan</p> <p>d. Guru memberikan apresiasi pada setiap kelompok yang telah menyampaikan hasil percobaan</p> <p>Tahap VI Membuat Kesimpulan</p> <p>a. Setiap kelompok membuat laporan hasil percobaan dalam paragraf</p> <p>b. Guru membimbing siswa dalam membuat bagan/skema siklus air</p> <p>Tahap VII Mengkomunikasikan Hasil</p> <p>a. Guru membimbing siswa dalam memberikan tanggapan/masukan dari</p>	
--	--	--

	kelompok lain maupun guru	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan sebagai bentuk penguatan terhadap materi siklus air yang telah dipelajari 2. Siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan perasaannya terhadap pembelajaran hari ini. 3. Guru memberikan penguatan dan apresiasi serta motivasi kepada siswa 4. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini 5. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 6. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam penutup 	15 menit

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

b. Penilaian Pengetahuan

Teknik : Tes

Bentuk : Tes (Uraian)

Parepare, 2023

Guru Kelas V

IDAYANTI, S.Pd
NIP. 19840902 201001 2 023

Peneliti

SUNARTI, S.Pd., Gr
NIP. 19920205 201903 2 005

Mengetahui,
Kepala UPTD SD Negeri 35 Parepare



AEMAN, S.Pd., MM
NIP. 19631002 198411 1 003



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SD NEGERI 35 PAREPARE
Kelas /Semester	: V/2 (dua)
Tema 8	: Lingkungan Sahabat Kita
Subtema 1	: Manusia dan Lingkungan
Pembelajaran ke-	: 2
Fokus	: Bahasa Indonesia dan IPA,
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit (6 JP)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi	3.8.1 Membaca teks narasi peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi
4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi	4.8.1 Menceritakan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita

IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup	3.8.1 Melakukan percobaan tahap-tahap dalam siklus air seperti evaporasi, kondensasi, dan presipitasi
4.8 Membuat karya tentang skema	4.8.1 Mendiskusikan siklus air dan

siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber	dampaknya bagi peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup
---	---

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan mengamati dan berdiskusi, siswa mampu menyebutkan peristiwa-peristiwa atau tindakan pada teks nonfiksi dengan benar.
2. Melalui kegiatan melakukan pengamatan, siswa mampu mengidentifikasi manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan baik.
3. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa mampu membuat peta pikiran mengenai manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks Tentang Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat Di Indonesia
2. Peta Pikiran, Mengenai Manfaat Air Bagi Manusia, Hewan, Dan Tanaman
3. Teks, Tentang Mengenai Manfaat Air Bagi Manusia, Hewan, Dan Tanaman).

E. MODEL PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : Inkuiri Terbimbing

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan.
2. Alat musik tradisional daerah masing-masing.
3. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.

Bahan : -

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 8: Lingkungan Sahabat Kita. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. 4. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. 5. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. 8. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan. 9. Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali. 	15 menit
Kegiatan inti	<p>Tahap I (Identifikasi Masalah dan Melakukan Pengamatan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa. 2. Dengan bimbingan guru, siswa mengidentifikasi berbagai kondisi lingkungan pada gambar. Guru mengaitkan kegiatan ini dengan judul tema Lingkungan Sahabat Kita serta judul subtema Manusia dan Lingkungan. <p>Tahap II (Mengajukan Pertanyaan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok 	180 menit

	<p>yang terdiri dari 4-5 orang</p> <p>4. Guru dapat memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus ketertarikan siswa tentang topik Manusia dan Lingkungan. Pertanyaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Fakta-fakta apa yang ditunjukkan gambar-gambar tersebut? Apakah lingkungan berguna bagi manusia? Mengapa? Keuntungan apa yang diperoleh manusia jika menjaga lingkungan? Apa akibatnya jika manusia tidak menjaga lingkungan? Bagaimana kondisi lingkungan di sekitarmu? <p>Tahap III (Merencanakan Penyelidikan)</p> <p>5. Siswa membaca pengantar mengenai air sebagai salah satu unsur penting dalam lingkungan. Air sangat diperlukan bagi kehidupan di bumi.</p> <p>6. Siswa melakukan diskusi kelompok masing-masing dan menjawab soal yang diberikan</p> <p>7. Siswa diajak bertanya jawab mengenai manfaat air.</p> <p>Tahap IV (Mengumpulkan data/informasi dan melaksanakan kegiatan)</p> <p>8. Siswa membaca teks berjudul “Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer” pada buku siswa. Kegiatan membaca dapat dilakukan secara bergantian.</p> <p>9. Siswa melaporkan hasil diskusi kelompok yang telah dibagi sebelumnya.</p> <p>10. Salah seorang siswa membaca satu paragraf, siswa lain mendengarkan. Paragraf selanjutnya dibaca oleh siswa yang berbeda.</p> <p>11. Siswa menuliskan peristiwa-peristiwa yang terdapat pada teks dalam bentuk peta pikiran. Kemudian, secara bergantian siswa menunjukkan peta pikiran yang telah dibuatnya.</p> <p>Tahap V Menganalisis Data</p> <p>12. Guru membimbing siswa dalam</p>	
--	---	--

	<p>menganalisis data pada lembar kerja yang telah disediakan</p> <p>13. Guru mengondisikan siswa untuk melakukan kegiatan diskusi, dengan membuat kelompok-kelompok terdiri atas 4 - 5 siswa. Setiap kelompok menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> Apa fungsi air bagi manusia? Apa fungsi air bagi hewan? Apa fungsi air bagi tumbuhan? <p>14. Siswa menyajikan hasil diskusinya dalam bentuk peta pikiran. Selanjutnya siswa menyajikan hasil diskusi kelompok kepada kelompok lain. Hasil diskusi semua kelompok dapat digunakan sebagai bahan diskusi kelas.</p> <p>Tahap VI Membuat Kesimpulan</p> <p>15. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap investigasinya dan proses-proses yang mereka gunakan</p> <p>16. Guru mengarahkan untuk menjawab dan menaruk kesimpulan dari permasalahan-permasalahan yang diberikan</p> <p>17. Guru bersama siswa membuat kesimpulan berdasarkan jawaban yang sudah dibahas</p> <p>Tahap VII Mengkomunikasikan Hasil</p> <p>18. Guru meminta setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya</p> <p>19. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab dari hasil presentasi kelompok</p>	
Penutup	<p>1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung (HOTS: Reflektif):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? • Apa yang akan dilakukan untuk 	15 menit

	<p>3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orang tua yaitu: <i>meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.</i></p> <p>4. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i>.</p> <p>5. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas.</p> <p>6. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.</p>	
--	--	--

	<p><i>menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.</i></p> <p>4. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i>.</p> <p>5. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas.</p> <p>6. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.</p>	
--	--	--

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap
- b. Penilaian Pengetahuan
- c. Unjuk Kerja

Parepare, 2023

Guru Kelas V

Peneliti

IDAYANTI, S.Pd
NIP. 19840902 201001 2 023

SUNARTI, S.Pd., Gr
NIP. 19920205 201903 2 005

Mengetahui,
Kepala UPTD SD Negeri 35 Parepare

AEMAN, S.Pd.,MM
NIP. 19631002 198411 1 003



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDN 35 Parepare
Kelas/Semester : V/2 (dua)
Tema 8 : Lingkungan Sahabat Kita

Subtema 1 : Manusia dan Lingkungan
Pembelajaran ke- 3
Fokus : Bahasa Indonesia dan IPA.
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (6 JP)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi	3.8.1 Menentukan peristiwa yang terdapat pada teks nonfiksi tentang siklus air tanah. 3.8.2 Menguraikan secara urut peristiwa siklus air tanah berdasarkan teks nonfiksi yang dibaca.
4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi	4.8.1 Menceritakan secara lisan peristiwa siklus air tanah dari gambar diorama yang dibuat dengan memperhatikan latar cerita

IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan	3.8.1 Menguraikan dampak proses siklus air tanah.

mahluk hidup	
4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber	4.8.1 Membuat diorama siklus air berdasarkan informasi dari teks fiksi yang dibacakan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca teks nonfiksi “Siklus Air Tanah”, peserta didik dapat menentukan 3 peristiwa yang terdapat pada teks nonfiksi dengan tepat.
2. Melalui hasil membaca teks nonfiksi “Siklus Air Tanah” dan diskusi kelompok, peserta didik dapat menguraikan secara urut peristiwa siklus air tanah berdasarkan teks nonfiksi “Siklus Air Tanah” dengan benar.
3. Melalui kegiatan membuat diorama siklus air, peserta didik dapat menceritakan secara lisan peristiwa siklus air tanah dari gambar diorama yang dibuat dengan memperhatikan latar cerita dengan sesuai dan tertib.
4. Dengan diskusi kelompok dan bantuan LKPD, peserta didik dapat menguraikan dampak proses siklus air tanah dengan tepat.
5. Setelah menyimak teks cerita “Ayo, Ikuti Kemana Aku Pergi!” yang dibacakan oleh guru, peserta didik dapat membuat diorama siklus air dibacakan dengan benar dan disiplin

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Peristiwa dalam teks nonfiksi “Siklus Air Tanah”
2. Siklus Air Tanah

E. MODEL PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran : Inkuiri Terbimbing

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

1. Media/Alat :
 - a. Gambar peristiwa kekeringan
 - b. Diorama siklus air
 - c. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
2. Sumber Belajar :

Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema8: Lingkungan Sahabat Kita. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa sebelum pelajaran dimulai serta melakukan absensi. 2. Siswa dan guru menyanyikan lagu nasional "Kulihat Ibu Pertiwi". 3. Apersepsi: peserta didik melakukan kegiatan yang memanfaatkan air (misalnya minum), dilanjutkan dengan tanya jawab materi pelajaran lalu dan dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari. "Berasal dari mana air yang kita minum sehari-hari?" "Bagaimana proses terjadinya air tanah?" 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini yaitu mengetahui peristiwa dalam teks nonfiksi dan siklus air tanah. 5. Guru memotivasi peserta didik dengan menyampaikan manfaat mempelajari peristiwa dalam teks nonfiksi dan siklus air tanah. 	15 menit
Kegiatan inti	<p>Tahap I (Identifikasi Masalah dan Melakukan Pengamatan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati gambar kerusakan lingkungan terkait berkurangnya ketersediaan air tanah, misalnya peristiwa kekeringan dan hutan gundul 2. Siswa bertanya seputar gambar yang ditunjukkan oleh guru 3. Siswa menyimak permasalahan yang dikemukakan oleh guru "Apa dampak peristiwa pada gambar bagi lingkungan dan masyarakat?" <p>Tahap II (Mengajukan Pertanyaan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa membentuk kelompok beranggotakan 4-5 anak. 5. Masing-masing kelompok dibagikan LKPD kelompok. 6. Siswa membaca teks nonfiksi "Siklus Air 	180 menit

	<p>tanah”</p> <p>Tahap III (Merencanakan Penyelidikan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa secara berkelompok mendiskusikan LKPD mencari urutan peristiwa yang ada dalam teks nonfiksi dan menjawab pertanyaan seputar teks 8. Siswa menyimak teks nonfiksi “Ayo, Ikuti Kemana Aku Pergi” yang dibacakan oleh guru sambil diselingi pertanyaan kuis. 9. Siswa menyusun diorama sederhana tentang proses siklus air tanah berdasarkan teks yang didengar <p>Tahap IV (Mengumpulkan data/informasi dan melaksanakan kegiatan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 10. Siswa melaporkan hasil diskusi kelompok dan individu. 11. Siswa lain menanggapi presentasinya. 12. Siswa diberikan penguatan oleh guru dengan cara guru meluruskan jawaban yang kurang tepat dan memberikan pengetahuan tambahan 13. Siswa bersama-sama guru berdiskusi secara klasikal membahas pemecahan masalah tentang dampak adanya peristiwa kekeringan dan hutan gundul bagi kelestarian air di bumi <p>Tahap V Menganalisis Data</p> <ol style="list-style-type: none"> 14. Siswa berdiskusi dalam kelompoknya 15. Siswa dibimbing menganalisis data <p>Tahap VI Membuat Kesimpulan</p> <ol style="list-style-type: none"> 16. Siswa dan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. <p>Tahap VII Mengkomunikasikan Hasil</p> <ol style="list-style-type: none"> 17. Siswa mempresentasikan hasil kegiatan penyelidikan yang telah dilakukan 	
--	---	--

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama-sama guru melakukan refleksi pembelajaran. 2. Siswa mengerjakan soal evaluasi. 3. Guru menginformasikan mengenai materi pembelajaran untuk hari berikutnya. 4. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan memberi salam. 	15 menit
---------	---	-------------

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

b. Penilaian Pengetahuan

Guru Kelas V

Parepare, 2023

Peneliti

IDAYANTI, S.Pd

NIP. 19840902 201001 2 023

SUNARTI, S.Pd., Gr

NIP. 19920205 201903 2 005

Mengetahui,
Kepala UPTD SD Negeri 35 Parepare

AEMAN, S.Pd.,MM

NIP. 19631002 198411 1 003

LAMPIRAN II

HASIL ANALISIS VALIDASI INSTRUMEN

a. Validitas RPP

No	Pernyataan	Skor		Tabulasi
		<i>Rater 1</i>	<i>Rater 2</i>	
1	P1	1	1	D
2	P2	1	1	D
3	P3	1	1	D
4	P4	1	1	D

5	P5	1	1	D
6	P6	1	1	D
7	P7	1	1	D
8	P8	1	1	D
9	P9	1	1	D
10	P10	1	1	D
11	P11	1	1	D
12	P12	1	1	D
13	P13	1	1	D
14	P14	1	1	D
15	P15	1	1	B
16	P16	1	1	D
17	P17	1	1	D
18	P18	1	1	D
19	P19	1	1	D
20	P20	1	1	D
21	P21	1	1	D
22	P22	1	1	D

Sumber: Data primer 2023

$$Vi = \frac{22}{0 + 0 + 0 + 24}$$

$$Vi = \frac{22}{22}$$

$Vi = 100$ (Kriteria Sangat Tinggi)

b. Validitas Lembar Observasi Guru

No	Pernyataan	Skor		Tabulasi
		Rater 1	Rater 2	
1	P1	1	1	D
2	P2	1	1	D
3	P3	1	1	D
4	P4	1	1	D
5	P5	1	1	D
6	P6	1	1	D

7	P7	1	1	D
8	P8	1	1	D
9	P9	1	1	D
10	P10	1	1	D
11	P11	1	1	D
12	P12	1	1	D
13	P13	1	1	D
14	P14	1	1	D
15	P15	1	1	D
16	P16	1	1	D
17	P17	1	1	D
18	P18	1	1	D
19	P19	1	1	D
20	P20	1	1	D

Sumber: Data primer 2023

$$Vi = \frac{20}{0 + 0 + 0 + 20}$$

$$Vi = \frac{20}{20}$$

$Vi = 100$ (Kriteria Sangat Tinggi)

c. Validitas Lembar Observasi Siswa

No	Pernyataan	Skor		Tabulasi
		Rater 1	Rater 2	
1	P1	1	1	D
2	P2	1	0	D
3	P3	1	1	D
4	P4	1	1	D
5	P5	1	1	D
6	P6	1	1	D
7	P7	1	0	C
8	P8	1	1	D
9	P9	0	1	B
10	P10	1	1	D
11	P11	1	1	D
12	P12	1	1	D
13	P13	1	0	C

14	P14	1	1	D
15	P15	0	1	B
16	P16	1	1	D
17	P17	0	1	B
18	P18	1	1	D

Sumber: Data primer 2023

$$Vi = \frac{13}{0 + 3 + 2 + 13}$$

$$Vi = \frac{13}{18}$$

$Vi = 72$ (Kriteria Tinggi)

d. Validasi Instrumen Hasil Belajar

No	Pernyataan	Skor		Tabulasi
		Rater 1	Rater 2	
1	P1	1	1	D
2	P2	1	1	D
3	P3	1	1	D
4	P4	1	1	D
5	P5	1	1	D
6	P6	1	1	D
7	P7	1	1	D
8	P8	1	1	D
9	P9	0	0	A
10	P10	1	1	D

Sumber: Data primer 2023

$$Vi = \frac{9}{1 + 0 + 0 + 9}$$

$$Vi = \frac{9}{10}$$

$Vi = 90$ (Kriteria Sangat Tinggi)

e. Validasi Keterampilan Berpikir Kritis

No	Pernyataan	Skor		Tabulasi
		Rater 1	Rater 2	

1	P1	1	1	D
2	P2	0	1	D
3	P3	0	1	D
4	P4	1	0	C
5	P5	1	1	D
6	P6	0	0	A
7	P7	1	1	D
8	P8	1	1	D
9	P9	1	0	C
10	P10	1	1	D
11	P11	1	1	D

Sumber: Data primer 2023

$$Vi = \frac{8}{1 + 0 + 1 + 8}$$

$$Vi = \frac{8}{10}$$

$$Vi = 80(\text{Kriteria Tinggi})$$

Hasil uji Validasi isi Instrumen Penelitian

Jenis Instrumen	Hasil	Kriteria	Keterangan
Lembar Observasi Guru	100	Validasi Sangat Tinggi	Valid dan Layak digunakan
Lembar Observasi Siswa	72	Validasi Tinggi	Valid dan Layak digunakan
Tes Keterampilan Berpikir Kritis	80	Validasi Tinggi	Valid dan Layak digunakan
Tes Hasil Belajar	90	Validasi Sangat Tinggi	Valid dan Layak digunakan

LEMBAR PENILAIAN VALIDASI
Lembar Validasi RPP

Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu dimohon memberikan tanda cek (√) pada kolom yang Ibu anggap sesuai untuk menanggapi butir penilaian yang ada untuk melihat kevalidan instrumen.
2. Bapak/Ibu dimohon memberikan catatan tambahan berupa masukan atau saran (jika ada) pada lembar terakhir

No	Butir Penilaian	Valid		Komentar
		Ya	Tidak	
1	Kelengkapan identitas Mata Pelajaran	✓		
2	Kejelasan identitas RPP	✓		
3	Kesesuaian rumusan IPK dengan KI dan KD	✓		
4	Kesesuaian IPK dengan tujuan pembelajaran	✓		
5	Penggunaan kata kerja operasional IPK dan tujuan pembelajaran	✓		
6	Kesesuaian materi dengan IPK pembelajaran	✓		
7	Keruntutan materi yang disajikan	✓		
8	Kesesuaian materi dengan tingkat pengetahuan siswa	✓		
9	Kesesuaian model pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	✓		
10	Kesesuaian model pembelajaran dengan karakteristik siswa	✓		
11	Kesesuaian sumber belajar dengan metode pembelajaran	✓		
12	Kemudahan penggunaan media pembelajaran	✓		
13	Membantu siswa memunculkan pengetahuan sebelumnya (apersepsi)	✓		
14	Membantu siswa mengenal dan memahami materi baru melalui contoh	✓		
15	Memfasilitasi siswa mengembangkan pola pikir kritis	✓		
16	Mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi	✓		
17	Memfasilitasi siswa untuk berpartisipasi aktif di dalam pembelajaran	✓		

18	Memfasilitasi siswa untuk belajar mandiri	✓		
19	Kesesuaian teknik dan instrumen penilaian dengan tujuan pembelajaran	✓		
20	Kesesuaian penilaian dengan alternatif penyelesaian dan rubrik penskoran	✓		
21	Bahasa sesuai dengan EYD	✓		
22	Kalimat yang digunakan jelas	✓		

Catatan/saran

.....
Layak digunakan
.....

Kesimpulan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi siklus air telah dinilai dan dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa melakukan revisi
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan

Makassar, April 2023
Pembimbing


Dr. Nurlina, S.Si., M.Pd

LEMBAR PENILAIAN VALIDASI
Lembar Validasi RPP

Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu dimohon memberikan tanda cek (✓) pada kolom yang Bapak anggap sesuai untuk menanggapi butir penilaian yang ada untuk melihat kevalidan instrumen.
2. Bapak/Ibu dimohon memberikan catatan tambahan berupa masukan atau saran (jika ada) pada lembar terakhir

No	Butir Penilaian	Valid		Komentar
		Ya	Tidak	
1	Kelengkapan identitas Mata Pelajaran	✓		
2	Kejelasan identitas RPP	✓		
3	Kesesuaian rumusan IPK dengan KI dan KD	✓		
4	Kesesuaian IPK dengan tujuan pembelajaran	✓		
5	Penggunaan kata kerja operasional IPK dan tujuan pembelajaran	✓		
6	Kesesuaian materi dengan IPK pembelajaran	✓		
7	Keruntutan materi yang disajikan	✓		
8	Kesesuaian materi dengan tingkat pengetahuan siswa	✓		
9	Kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	✓		
10	Kesesuaian model pembelajaran dengan karakteristik siswa	✓		
11	Kesesuaian sumber belajar dengan metode pembelajaran	✓		
12	Kemudahan penggunaan media pembelajaran	✓		
13	Membantu siswa memunculkan pengetahuan sebelumnya (apersepsi)	✓		
14	Membantu siswa mengenal dan memahami materi baru melalui contoh	✓		
15	Memfasilitasi siswa mengembangkan pola pikir kritis	✓		
16	Mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi	✓		
17	Memfasilitasi siswa untuk berpartisipasi aktif di dalam pembelajaran	✓		

18	Memfasilitasi siswa untuk belajar mandiri	✓		
19	Kesesuaian teknik dan instrumen penilaian dengan tujuan pembelajaran	✓		
22	Kesesuaian penilaian dengan alternatif penyelesaian dan rubrik penskoran	✓		
23	Bahasa sesuai dengan EYD	✓		
24	Kalimat yang digunakan jelas	✓		

Catatan/saran

layak digunakan penelitian

Kesimpulan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi siklus air telah dinilai dan dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa melakukan revisi
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan

Makassar, April 2023

Pembimbing

Matuh
Dr. Matuh, S.Pd., M.Pd.

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN
TES KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS**

Nama Pembimbing : Dr. Ma'ruf, S.Pd.,M.Pd
Instansi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Petunjuk Pengisian

- a. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu
- b. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu, berilah tanda centang di kolom yang tersedia dengan kriteria penilaian berikut ini:
1 = Tidak Layak
2 = Cukup Layak
3 = Layak
4 = Sangat Layak
- c. Apabila Bapak/Ibu memiliki saran mohon dituliskan pada kolom yang tersedia

Tabel Penilaian:

No	Aspek yang dinilai	Skor				Ket
		4	3	2	1	
A	MATERI	✓				
1	Kesesuaian antara indikator pembelajaran dan instrument tes	✓				
	Kesesuaian antara instrument tes dengan tingkatan taksonomi Bloom	✓				
	Kesesuaian antara instrument tes dengan indikator berpikir kritis	✓				
	Pengembangan keterampilan berpikir kritis pada instrument tes	✓				
	Keterbacaan instrument tes keterampilan berpikir kritis	✓				
	Setiap soal hanya ada satu jawaban yang benar			✓		
B	KONSTRUKSI					
	Butir soal tidak menimbulkan tafsiran ganda	✓				
	Butir soal tidak memberikan petunjuk jawaban	✓				

	Jawaban butir soal tidak tergantung pada jawaban sebelumnya			✓	
C	BAHASA				
	Butir soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	✓			
	Butir soal menggunakan bahasa yang mudah dipahami	✓			

Komentar atau Saran :

.....

Kesimpulan :

.....

Makassar,

2023

Pembimbing


 Dr. Maruf, S.Pd.,M.Pd

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN
TES KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS**

Nama Pembimbing : Dr. Nurlina, S.Si., M.Pd,
Instansi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Petunjuk Pengisian

- a. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu
- b. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu, berilah tanda centang di kolom yang tersedia dengan kriteria penilaian berikut ini:
1 = Tidak Layak
2 = Cukup Layak
3 = Layak
4 = Sangat Layak
- c. Apabila Bapak/Ibu memiliki saran mohon dituliskan pada kolom yang tersedia

Tabel Penilaian:

No	Aspek yang dinilai	Skor				Ket
		4	3	2	1	
A	MATERI					
1	Kesesuaian antara indikator pembelajaran dan instrument tes	✓				
	Kesesuaian antara instrument tes dengan tingkatan taksonomi Bloom		✓			
	Kesesuaian antara instrument tes dengan indikator berpikir kritis		✓			
	Pengembangan keterampilan berpikir kritis pada instrument tes	✓				
	Keterbacaan instrument tes keterampilan berpikir kritis	✓				
	Setiap soal hanya ada satu jawaban yang benar		✓			
B	KONSTRUKSI					
	Butir soal tidak menimbulkan tafsiran ganda	✓				
	Butir soal tidak memberikan petunjuk jawaban	✓				

	Jawaban butir soal tidak tergantung pada jawaban sebelumnya	✓				
C	BAHASA					
	Butir soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	✓				
	Butir soal menggunakan bahasa yang mudah dipahami	✓				

Komentar atau Saran :

.....

Kesimpulan :

.....

Makassar, 2023

Pembimbing



Dr. Nurlina, S.Si.,M.Pd,

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR
(SOAL PRETEST DAN POSTTEST)**

Nama Pembimbing : Dr. Ma'ruf, S.Pd.,M.Pd
Instansi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Petunjuk

1. Mohon berilah tanda centang (√) pada indikator
SB = Sangat Baik,
B = Baik,
K = Kurang
SK =Sangat kurang
Berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait tes hasil belajar soal pretest-posttest.
2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan tes hasil belajar soal pretest-posttest.

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Penilaian				Saran
			SB	B	TB	STB	
A	Indikator Soal	1. Kesesuaian dengan indikator	✓				
		2. Kesesuaian dengan level	✓				
		3. Kesesuaian dengan butir soal	✓				
B	Bahasa	1. Penggunaan bahasa sesuai	✓				
		2. Bahasa yang digunakan komunikatif	✓				
		3. Mudah dipahami	✓				
C	Tingkat kesulitan	1. Bervariasi sesuai dengan level kognitif	✓				
		2. Kesesuaian dengan alokasi waktu	✓				
		3. Kesesuaian dengan pengalaman sehari-hari siswa			✓		
D	Alokasi Waktu	1. Alokasi waktu yang digunakan sesuai dengan jumlah dan kesulitan soal	✓				

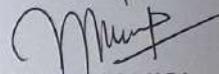
Komentar atau Saran :

.....
.....
.....

Makassar,

2023

Pembimbing



Dr. Maruf, S.Pd., M.Pd.

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR
(SOAL PRETEST DAN POSTTEST)**

Nama Pembimbing : Dr. Nurlina, S.Si.,M.Pd,
Instansi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Petunjuk

1. Mohon berilah tanda centang (✓) pada indikator
SB = Sangat Baik,
B = Baik,
K = Kurang
SK = Sangat kurang

Berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait tes hasil belajar soal pretest-posttest.

2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan tes hasil belajar soal pretest-posttest.

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Penilaian				Saran
			SB	B	TB	STB	
A	Indikator Soal	1. Kesesuaian dengan indikator	✓				
		2. Kesesuaian dengan level	✓				
		3. Kesesuaian dengan butir soal	✓				
B	Bahasa	1. Penggunaan bahasa sesuai		✓			
		2. Bahasa yang digunakan komunikatif	✓				
		3. Mudah dipahami	✓				
C	Tingkat kesulitan	1. Bervariasi sesuai dengan level kognitif	✓				
		2. Kesesuaian dengan alokasi waktu	✓				
		3. Kesesuaian dengan pengalaman sehari-hari siswa		✓			
D	Alokasi Waktu	1. Alokasi waktu yang digunakan sesuai dengan jumlah dan kesulitan soal	✓				

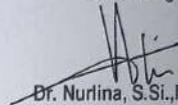
Komentar atau Saran :

.....
.....
.....

Makassar,

2023

Pembimbing



Dr. Nurlina, S.Si.,M.Pd.

LAMPIRAN III
LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN
MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI
TERBIMBING

	9. Siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan eksperimen yang dilakukan					
	10. Siswa mencatat dan menganalisis hasil eksperimen					
	11. Siswa berinteraksi dan bekerja sama sesama anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran					
	12. Siswa menyelesaikan tugas-tugas sesuai intruksi					
IV	Tahap IV (Mengumpulkan data/informasi dan melaksanakan penyelidikan)					
	13. Siswa menginterpretasi terhadap hasil jawaban yang telah dikumpulkan					
	14. Siswa membuat kesimpulan					
V	Tahap V (Menganalisis data)					
	15. Siswa menganalisis data yang telah dilaksanakan secara berkelompok					
	16. Siswa menganalisis kekurangan dan kelebihan selama kegiatan berlangsung secara sistematis.					
VI	Tahap VI (Membuat kesimpulan)					
	17. Siswa menuliskan hasil kesimpulannya berdasarkan soal yang diberikan					
VII	Tahap VII (Mengkomunikasikan hasil)					
	18. Siswa menjelaskan hasil temuannya di depan kelas.					

Parepare,.....2023

Observer

IDAYANTI, S.Pd
NIP. 19840902 201001 2 023

LEMBAR OBSERVASI

Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran

Kelas/ Semester :

Pertemuan/ Siklus :

Hari/ Tanggal :

Petunjuk Pengisian:

Berikan tanda check list (√) pada kolom sesuai dengan pengamatan anda terhadap keterlaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing yang dilaksanakan oleh guru dan siswa.

1 = Tidak baik 2 = Kurang baik 3 = Cukup 4 = Baik 5 = Sangat baik

NO	Aspek Yang diamati	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	Tahap I (Identifikasi masalah dan melakukan pengamatan)					
	1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran					
	2. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik					
	3. Guru menyajikan kejadian-kejadian atau fenomena dan siswa melakukan pengamatan yang memungkinkan siswa menemukan masalah					
	4. Guru memberikan pertanyaan ke pada siswaterkait dengan kejadian tersebut					
II	Tahap II (Mengajukan pertanyaan)					
	5. Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4-6 orang					
	6. Guru membimbing siswa mengajukan pertanyaan berdasarkan kejadian dan fenomena yang disajikan					
	7. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya					
	8. Guru membagikan lembar kerja peserta didik					
III	Tahap III (Merencanakan penyelidikan)					
	9. Guru membimbing setiap kelompok mengerjakan soal sesuai kejadian yang					

	di sajikan.					
	10.Guru membimbing siswa melakukan penyelidikan dalam kelompok					
	11.Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas yang di berikan					
	12.Guru membimbing siswa dalam kegiatan diskusi					
	13.Guru menjadi fasilitator dalam pembelajaran					
IV	Tahap IV (Mengumpulkan data/informasi dan melaksanakan penyelidikan)					
	14.Guru membimbing siswa melaksanakan penyelidikan pengumpulan data					
	15.Guru membimbing siswa memfasilitasi pengumpulan data					
V	Tahap V (Menganalisis data)					
	16.Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam kelompoknya					
	17.Guru mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran					
	18.Guru membimbing siswa untuk menganalisis data					
VI	Tahap VI (Membuat kesimpulan)					
	19.Guru membantu siswa dalam membuat kesimpulan berdasarkan hasil kegiatan					
VI	Tahap VII (Mengkomunikasikan hasil)					
	20.Guru membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil kegiatan penyelidikan yang telah dilakukan					

Parepare,.....2023

Observer

IDAYANTI, S.Pd
NIP. 19840902 201001 2 023

LAMPIRAN IV
HASIL OBSERVASI KETERLAKSANAAN
MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI
TERBIMBING

Keterlaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Siswa

NO	Aspek Yang diamati	Keterlaksanaan (Pertemuan)				
		1	2	3	4	5
I	Tahap I (Identifikasi masalah dan melakukan pengamatan)					
	1. Siswa tampak antusias mengikuti proses pembelajaran	19	22	24	25	29
	2. Siswa memahami dan mengamati permasalahan yang diberikan oleh guru	18	20	23	24	29
	3. Siswa menjawab pertanyaan guru terkait masalah yang akan dipelajari.	15	16	19	22	29
II	Tahap II (Mengajukan pertanyaan)					
	4. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok 4-5 orang	29	29	29	29	29
	5. Siswa melakukan kegiatan tanya jawab dan pengumpulan informasi terkait materi ajar	18	19	21	23	29
	6. Siswa mengerjakan soal secara individu	16	17	19	21	28
	7. Siswa menyelesaikan soal yang ada pada LKPD	16	19	20	21	27
III	Tahap III (Merencanakan penyelidikan)					
	8. Siswa melakukan eksperimen untuk menguji secara langsung mengenai hipotesis atau teori yang sudah diketahui sebelumnya	18	21	23	25	28
	9. Siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan eksperimen yang dilakukan	10	16	19	21	29
	10. Siswa mencatat dan menganalisis hasil eksperimen	17	19	21	21	28
	11. Siswa berinteraksi dan bekerja sama sesama anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran	20	22	23	25	29

	12. Siswa menyelesaikan tugas-tugas sesuai intruksi	19	21	23	24	28
IV	Tahap IV (Mengumpulkan data/informasi dan melaksanakan penyelidikan)					
	13. Siswa menginterpretasi terhadap hasil jawaban yang telah dikumpulkan	16	19	20	23	27
	14. Siswa membuat kesimpulan	18	21	22	23	28
V	Tahap V (Menganalisis data)					
	15. Siswa menganalisis data yang telah dilaksanakan secara berkelompok	18	19	21	24	28
	16. Siswa menganalisis kekurangan dan kelebihan selama kegiatan berlangsung secara sistematis.	18	19	21	24	27
VI	Tahap VI (Membuat kesimpulan)					
	17. Siswa menuliskan hasil kesimpulannya berdasarkan soal yang diberikan	20	22	24	25	26
VII	Tahap VII (Mengkomunikasikan hasil)					
	18. Siswa menjelaskan hasil temuannya di depan kelas.	10	15	19	21	28
	Total	315	356	391	421	506
	%	60	68	75	81	97

Keterlaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Guru

NO	Aspek Yang diamati	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	Tahap I (Identifikasi masalah dan melakukan pengamatan)					
	1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	20	23	25	26	28
	2. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik	20	22	24	25	27
	3. Guru menyajikan kejadian-kejadian atau fenomena dan siswa melakukan pengamatan yang memungkinkan siswa menemukan masalah	18	18	20	24	29
	4. Guru memberikan pertanyaan ke pada peserta didik terkait dengan kejadian tersebut	21	23	25	27	29
II	Tahap II (Mengajukan pertanyaan)					
	5. Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4-6 orang	29	29	29	29	29
	6. Guru membimbing peserta didik mengajukan pertanyaan berdasarkan kejadian dan fenomena yang disajikan	21	22	25	25	29
	7. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya	23	20	24	25	29
	8. Guru membagikan lembar kerja peserta didik	20	23	25	27	29
III	Tahap III (Merencanakan penyelidikan)					
	9. Guru membimbing setiap kelompok mengerjakan soal sesuai kejadian yang di sajikan.	23	24	26	28	29
	10. Guru membimbing siswa melakukan penyelidikan dalam kelompok	22	23	26	27	29
	11. Guru membimbing peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang di berikan	24	25	26	28	29
	12. Guru membimbing siswa dalam kegiatan	22	24	25	27	29

	diskusi					
	13. Guru menjadi fasilitator dalam pembelajaran	23	25	27	29	29
IV	Tahap IV (Mengumpulkan data/informasi dan melaksanakan penyelidikan)					
	14. Guru membimbing siswa melaksanakan penyelidikan pengumpulan data	24	25	25	28	29
	15. Guru membimbing siswa memfasilitasi pengumpulan data	25	27	28	29	29
V	Tahap V (Menganalisis data)					
	16. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam kelompoknya	21	23	25	27	29
	17. Guru mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran	20	23	24	26	28
	18. Guru membimbing siswa untuk menganalisis data	22	24	25	27	29
VI	Tahap VI (Membuat kesimpulan)					
	19. Guru membantu siswa dalam membuat kesimpulan berdasarkan hasil kegiatan	20	27	25	27	28
VII	Tahap VII (Mengkomunikasikan hasil)					
	20. Guru membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil kegiatan penyelidikan yang telah dilakukan	21	23	25	26	28
	Total	439	471	502	536	574
	%	76	81	87	92	99

LEMBAR OBSERVASI

Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran

Kelas/ Semester : V, A

Pertemuan/ Siklus :

Hari/ Tanggal :

Petunjuk Pengisian:

Berikan tanda check list (√) pada kolom sesuai dengan pengamatan anda terhadap keterlaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing yang dilaksanakan oleh guru dan siswa.

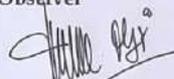
1 = Tidak baik 2 = Kurang baik 3 = Cukup 4 = Baik 5 = Sangat baik

NO	Aspek Yang diamati	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	Tahap I (Identifikasi masalah dan melakukan pengamatan)					
	1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran					✓
	2. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik					✓
	3. Guru menyajikan kejadian-kejadian atau fenomena dan siswa melakukan pengamatan yang memungkinkan siswa menemukan masalah				✓	
	4. Guru memberikan pertanyaan ke pada siswa terkait dengan kejadian tersebut				✓	
II	Tahap II (Mengajukan pertanyaan)					
	5. Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4-6 orang				✓	
	6. Guru membimbing siswa mengajukan pertanyaan berdasarkan kejadian dan fenomena yang disajikan					✓
	7. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya				✓	
	8. Guru membagikan lembar kerja peserta didik					✓
III	Tahap III (Merencanakan penyelidikan)					
	9. Guru membimbing setiap kelompok mengerjakan soal sesuai kejadian yang di sajikan.					✓
	10. Guru membimbing siswa melakukan penyelidikan dalam kelompok					✓
	11. Guru membimbing siswa dalam					✓

	menyelesaikan tugas yang di berikan							
	12. Guru membimbing siswa dalam kegiatan diskusi							✓
	13. Guru menjadi fasilitator dalam pembelajaran							✓
IV	Tahap IV (Mengumpulkan data/informasi dan melaksanakan penyelidikan)							
	14. Guru membimbing siswa melaksanakan penyelidikan pengumpulan data							✓
	15. Guru membimbing siswa memfasilitasi pengumpulan data							✓
V	Tahap V (Menganalisis data)							
	16. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam kelompoknya							✓
	17. Guru mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran							✓
	18. Guru membimbing siswa untuk menganalisis data							✓
VI	Tahap VI (Membuat kesimpulan)							
	19. Guru membantu siswa dalam membuat kesimpulan berdasarkan hasil kegiatan							✓
VI	Tahap VII (Mengkomunikasikan hasil)							
	20. Guru membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil kegiatan penyelidikan yang telah dilakukan							✓

Parepare,2023

Observer



IDAYANTI, S.Pd
NIP. 19840902 201001 2 023

LEMBAR OBSERVASI

Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

Nama/ No. Absen Siswa : Kelas/ Semester : U. / II
 Pertemuan/ Siklus : Hari/ Tanggal :

Petunjuk Pengisian:

Berikan tanda check list (√) pada kolom sesuai dengan pengamatan anda terhadap keterlaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing yang dilaksanakan oleh guru dan siswa.

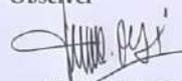
1 = Tidak baik 2 = Kurang baik 3 = Cukup 4 = Baik 5 = Sangat baik

NO	Aspek Yang diamati	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	Tahap I (Identifikasi masalah dan melakukan pengamatan)					
	1. Siswa tampak antusias mengikut proses pembelajaran			✓		
	2. Siswa memahami dan mengamati permasalahan yang diberikan oleh guru				✓	
	3. Siswa menjawab pertanyaan guru terkait masalah yang akan dipelajari.			✓		
II	Tahap II (Mengajukan pertanyaan)					
	4. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok 4-5 orang					✓
	5. Siswa melakukan kegiatan tanya jawab dan pengumpulan informasi terkait materi ajar				✓	
	6. Siswa mengerjakan soal secara individu				✓	
	7. Siswa menyelesaikan soal yang ada pada LKPD				✓	
III	Tahap III (Merencanakan penyelidikan)					
	8. Siswa melakukan eksperimen untuk menguji secara langsung mengenai hipotesis atau teori yang sudah diketahui sebelumnya			✓		
	9. Siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan eksperimen				✓	

	yang dilakukan						
	10. Siswa mencatat dan menganalisis hasil eksperimen				✓		
	11. Siswa berinteraksi dan bekerja sama sesama anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran				✓		
	12. Siswa menyelesaikan tugas-tugas sesuai intruksi					✓	
IV	Tahap IV (Mengumpulkan data/informasi dan melaksanakan penyelidikan)						
	13. Siswa menginterpretasi terhadap hasil jawaban yang telah dikumpulkan				✓		
	14. Siswa membuat kesimpulan					✓	
V	Tahap V (Menganalisis data)						
	15. Siswa menganalisis data yang telah dilaksanakan secara berkelompok				✓		
	16. Siswa menganalisis kekurangan dan kelebihan selama kegiatan berlangsung secara sistematis.				✓		
VI	Tahap VI (Membuat kesimpulan)						
	17. Siswa menuliskan hasil kesimpulannya berdasarkan soal yang diberikan				✓		
VII	Tahap VII (Mengkomunikasikan hasil)						
	18. Siswa menjelaskan hasil temuannya di depan kelas.					✓	

Parepare,.....2023

Observer

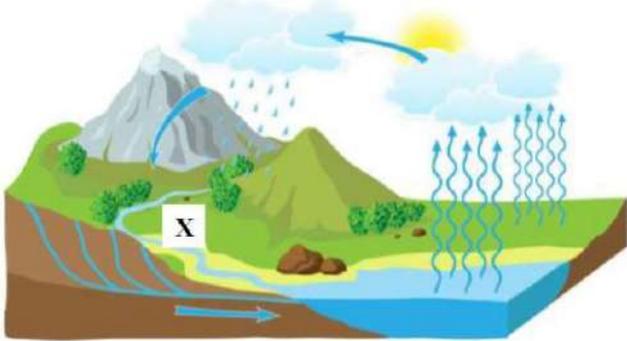


IDAYANTI, S.Pd

NIP. 19840902 201001 2 023

LAMPIRAN V
KISI-KISI DAN INSTRUMEN SOAL KETERAMPILAN
BERPIKIR KRITIS

KISI-KISI SOAL INSTRUMEN PENILAIAN BERPIKIR KRITIS MATERI SIKLUS AIR

No	Indikator Keterampilan berpikir Kritis	Indikator pencapaian	Nomor butir
1	Penalaran (<i>reasoning</i>)	 <p>Siswa kelas V UPT SDN 35 melakukan pengamatan yang ditampilkan oleh guru kelas seperti gambar di atas. siklus air merupakan sirkulasi atau perputaran air secara terus menerus dari bumi ke atmosfer dan kembali lagi ke bumi. Siklus air ini terjadi melalui beberapa proses penting. Mulai dari proses penguapan, pengendapan, dan juga pengembunan.</p> <p>Pada tahapan daur air yang ditunjuk oleh huruf X terpengaruh akibat aktivitas penebangan hutan secara liar. Berdasarkan gambar tersebut, Uraikan dampak bagi warga disekitar Kawasan hutan?</p>	1
		<p>Perhatikan data pada grafik berikut!</p>  <p>Grafik di atas menunjukkan data tempat pembuangan air limbah</p>	6

		rumah tangga di perkotaan dsan pedesaan. Dapat dilihat jumlah terbesar tempat pembuangan air limbah adalah di sungai. Apa solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut?																						
2	Pengujian hipotesis (<i>hypotesis testing</i>)	<table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Sumber Air</th> <th>Pembentuk Uap Air Atmosfer</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Sungai</td> <td>Ya</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Laut</td> <td>Ya</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Daun</td> <td>Ya</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Air tanah</td> <td>Tidak</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>Sumur</td> <td>Tidak</td> </tr> <tr> <td>6</td> <td>Bak mandi</td> <td>Tidak</td> </tr> </tbody> </table> <p>Berdasarkan beberapa jenis sumber air yang ada pada tabel di atas, jelaskanlah mengapa sungai, laut, dan danau merupakan pembentuk utama uap air di atmosfer sedangkan air tanah, sumur, dan bak mandi tidak!</p>	No	Sumber Air	Pembentuk Uap Air Atmosfer	1	Sungai	Ya	2	Laut	Ya	3	Daun	Ya	4	Air tanah	Tidak	5	Sumur	Tidak	6	Bak mandi	Tidak	2
No	Sumber Air	Pembentuk Uap Air Atmosfer																						
1	Sungai	Ya																						
2	Laut	Ya																						
3	Daun	Ya																						
4	Air tanah	Tidak																						
5	Sumur	Tidak																						
6	Bak mandi	Tidak																						
		Penumpukan jumlah karbon dioksida di atmosfer akan menyebabkan terjadinya pemanasan global (global warming). Kondisi ini dapat mengganggu proses siklus air. Mengapa hal ini dapat terjadi?	7																					

3	Analisis argument (<i>argument analysis</i>)	<p>Perhatikan dua buah gambar berikut ini!</p>  <p>A. Kota</p>  <p>B. Desa</p> <p>Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa di kota lebih sering terjadi banjir, sedangkan di desa jarang. Mengapa hal tersebut dapat terjadi dan apa penyebabnya?</p>	3
		<p>Bacalah paragraf di bawah ini dengan seksama!</p> <p>Manfaat air sangat banyak bagi kehidupan sehari-hari manusia. Hampir setiap kegiatan manusia setiap hari bergantung pada air, baik itu untuk minum, mandi, mencuci dan lain sebagainya. Hal ini membuat pemanfaatan air belakangan ini agak berlebihan, terutama oleh perusahaan air minum kemasan untuk memenuhi kebutuhan air mineral yang semakin meningkat. Di sisi lain, hal ini membuat sumber air bersih yaitu sungai menjadi menyusut. Kejadian ini mengakibatkan kekurangan air di daerah persawahan. Kekurangan air menyebabkan sawah menjadi kering dan akhirnya gagal panen. Apakah kalian setuju atau tidak terhadap hal yang dilakukan oleh perusahaan air minum kemasan di atas? Berikan alasan kalian!</p>	8
4	Analisis kemungkinan dan ketidakpastian (<i>likelihood and uncertainly analysis</i>)	<p>Sebagian besar molekul penyusun tumbuhan adalah air. Sekitar 70 % molekul penyusun tumbuhan adalah air. Hal ini mengakibatkan terjadinya penguapan air pada bagian daun, terutama pada siang hari pada saat panas. Penguapan air pada tumbuhan terutama pada bagian daun apakah juga termasuk ke dalam siklus air? Jelaskanlah!</p>	4

		<p>Perhatikan gambar berikut!</p>  <p>Gambar di atas menunjukkan siklus air, yang di dalamnya terdapat proses infiltrasi. Infiltrasi dalam siklus air merupakan proses meresapnya air ke dalam tanah, baik itu air permukaan maupun air hujan yang jatuh ke tanah. Apakah yang terjadi apabila proses ini tidak berjalan dengan baik? Apa penyebabnya?</p>	9
5	Memecahkan masalah dan membuat keputusan (<i>problem solving and decision making</i>)	<p>Pada suatu siang Wulan merasa sangat panas, kemudian Wulan berinisiatif untuk menyirami tanam yang ada di sekitar rumahnya agar lebih sejuk. Beberapa saat kemudian hawa sudah mulai panas Kembali, dan tanah di taman sudah Kembali kering. Berdasarkan ilustrasi tersebut apa yang dapat kalian simpulkan?</p>	5
		<p>Bacalah paragraph di bawah ini!</p> <p>Andika merupakan warga desa Maju Jaya. Dahulu waktu Andika masih kecil desanya sangat asri dan sejuk, di desanya masih banyak terdapat pohon-pohon rindang. Namun sekarang, desa Andika sudah banyak dibangun rumah-rumah permanen dan pabrik-pabrik yang membuat desa Made menjadi padat penduduk dan mengakibatkan pohon berkurang. Belakangan ini juga di desa Andika sering terjadi banjir dan tanah longsor tidak seperti dulu seperti waktu Andika masih kecil. Berdasarkan ilustrasi pada paragraf di atas, apa yang dapat kalian simpulkan?</p>	10
Total			

LAMPIRAN VI
KISI-KISI DAN INSTRUMEN SOAL HASIL BELAJAR

KISI-KISI HASIL BELAJAR												
KI	KD	INDIKATOR	INDIKATOR SOAL	C1	C2	C3	C4	C5	C6	JUMLAH SOAL	NOMOR SOAL	INSTRUMEN SOAL
Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup	Mengidentifikasi manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan baik.	Menganalisis manfaat air bagi manusia				√			1	1	Pada saat siang hari udara terasa panas, manusia cenderung minum air dengan jumlah yang lebih banyak. Apakah fungsi air bagi manusia berdasarkan pernyataan tersebut?
								√		1	2	Pada eksperimen pembuatan miniatur siklus air, apa yang terjadi ketika es batu diletakkan di atas plastik wadah berisi air?

					√			1	3	Apa saja kegiatan manusia yang berdampak positif dan yang negatif terhadap kelestarian air?
					√			1	4	Hewan memiliki tubuh dengan kandungan air yang hampir sama dengan manusia. Jelaskan kesamaan fungsi air bagi hewan dengan manusia!

			tanaman				√			1	8	Apa saja kegiatan manusia yang berdampak positif dan yang berdampak negatif terhadap kelestarian air?
							√			1	9	Air sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia dan berbagai kegiatan di bumi. Apa fungsi penting air bagi tanaman dan kehidupan di bumi?
										1	10	Air juga memiliki fungsi penting bagi tumbuhan. Jika tumbuhan tidak mendapatkan air, hal ini bisa membuat tumbuhan mati. Air membantu proses pergerakan pada tanaman. Bagaimana fungsi

LAMPIRAN VII
SOAL PRETEST DAN POSTTEST

SOAL KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS

Nama Lengkap :
 NISN :
 Kelas :
 Hari/Tanggal :

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Perhatikan gambar dibawah ini!



Siswa kelas V UPT SDN 35 melakukan pengamatan yang ditampilkan oleh guru kelas seperti gambar di atas. siklus air merupakan sirkulasi atau perputaran air secara terus menerus dari bumi ke atmosfer dan kembali lagi ke bumi. Siklus air ini terjadi melalui beberapa proses penting. Mulai dari proses penguapan, pengendapan, dan juga pengembunan.

Pada tahapan daur air yang ditunjuk oleh huruf X terpengaruh akibat aktivitas penebangan hutan secara liar. Berdasarkan gambar tersebut, Uraikan dampak bagi warga disekitar Kawasan hutan?

2. Perhatikan tabel dibawah ini!

No	Sumber Air	Pembentuk Uap Air Atmosfer
1	Sungai	Ya
2	Laut	Ya
3	Daun	Ya
4	Air tanah	Tidak
5	Sumur	Tidak
6	Bak mandi	Tidak

Berdasarkan beberapa jenis sumber air yang ada pada tabel di atas, jelaskanlah mengapa sungai, laut, dan danau merupakan pembentuk utama uap air di atmosfer sedangkan air tanah, sumur, dan bak mandi tidak!

3. Perhatikan dua buah gambar berikut ini!



A. Kota



B. Desa

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa di kota lebih sering terjadi banjir, sedangkan di desa jarang. Mengapa hal tersebut dapat terjadi dan apa penyebabnya?

4. Sebagian besar molekul penyusun tumbuhan adalah air. Sekitar 70 % molekul penyusun tumbuhan adalah air. Hal ini mengakibatkan terjadinya penguapan air pada bagian daun, terutama pada siang hari pada saat panas. Penguapan air pada tumbuhan terutama pada bagian daun apakah juga termasuk ke dalam siklus air? Jelaskanlah!
5. Pada suatu siang Wulan merasa sangat panas, kemudian Wulan berinisiatif untuk menyirami tanam yang ada di sekitar rumahnya agar lebih sejuk. Beberapa saat kemudian hawa sudah mulai panas Kembali, dan tanah di taman sudah Kembali kering. Berdasarkan ilustrasi tersebut apa yang dapat kalian simpulkan?

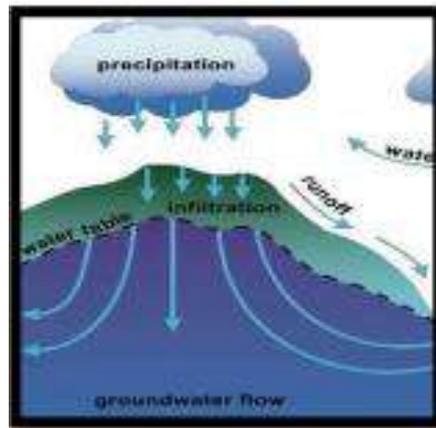
6. Perhatikan data pada grafik berikut!



Grafik di atas menunjukkan data tempat pembuangan air limbah rumah tangga di perkotaan dan pedesaan. Dapat dilihat jumlah terbesar tempat pembuangan air limbah adalah di sungai. Apa solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut?

7. Penumpukan jumlah karbon dioksida di atmosfer akan menyebabkan terjadinya pemanasan global (global warming). Kondisi ini dapat mengganggu proses siklus air. Mengapa hal ini dapat terjadi?
8. Bacalah paragraf di bawah ini dengan seksama!
 Manfaat air sangat banyak bagi kehidupan sehari-hari manusia. Hampir setiap kegiatan manusia setiap hari bergantung pada air, baik itu untuk minum, mandi, mencuci dan lain sebagainya. Hal ini membuat pemanfaatan air belakangan ini agak berlebihan, terutama oleh perusahaan air minum kemasan untuk memenuhi kebutuhan air mineral yang semakin meningkat. Di sisi lain, hal ini membuat sumber air bersih yaitu sungai menjadi menyusut. Kejadian ini mengakibatkan kekurangan air di daerah persawahan. Kekurangan air menyebabkan sawah menjadi kering dan akhirnya gagal panen. Apakah kalian setuju atau tidak terhadap hal yang dilakukan oleh perusahaan air minum kemasan di atas? Berikan alasan kalian?

9. Perhatikan gambar berikut!



Gambar di atas menunjukkan siklus air, yang di dalamnya terdapat proses infiltrasi. Infiltrasi dalam siklus air merupakan proses meresapnya air ke dalam tanah, baik itu air permukaan maupun air hujan yang jatuh ke tanah. Apakah yang terjadi apabila proses ini tidak berjalan dengan baik? Apa penyebabnya?

10. Bacalah paragraph di bawah ini!

Andika merupakan warga desa Maju Jaya. Dahulu waktu Andika masih kecil desanya sangat asri dan sejuk, di desanya masih banyak terdapat pohon-pohon rindang. Namun sekarang, desa Andika sudah banyak dibangun rumah-rumah permanen dan pabrik-pabrik yang membuat desa Made menjadi padat penduduk dan mengakibatkan pohon berkurang. Belakangan ini juga di desa Andika sering terjadi banjir dan tanah longsor tidak seperti dulu seperti waktu Andika masih kecil. Berdasarkan ilustrasi pada paragraf di atas, apa yang dapat kalian simpulkan?

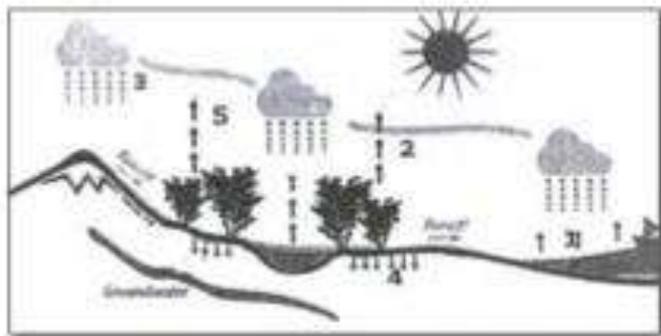
SOAL PRETEST DAN POSTTEST HASIL BELAJAR

Nama:

Kelas:

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Pada saat siang hari udara terasa panas, manusia cenderung minum air dengan jumlah yang lebih banyak. Apakah fungsi air bagi manusia berdasarkan pernyataan tersebut?
2. Pada eksperimen pembuatan miniatur siklus air, apa yang terjadi ketika es batu diletakkan di atas plastik wadah berisi air?
3. Apa saja kegiatan manusia yang berdampak positif terhadap kelestarian air?
4. Hewan memiliki tubuh dengan kandungan air yang hampir sama dengan manusia. Jelaskan kesamaan fungsi air bagi hewan dengan manusia!
5. Perhatikan pada Angka 3 pada gambar siklus hidrologi uraikan proses yang terjadi pada gambar tersebut?



6. Jelaskan bagaimana tumbuhan turut berperan dalam siklus air!
7. Tumbuhan juga memerlukan seperti manusia dan hewan, Apa yang kalian ketahui fungsi air bagi tumbuhan ?

8. Apa saja kegiatan manusia yang berdampak negatif terhadap kelestarian air?
9. Jika sungai dan danau tidak mengalami penguapan, apa yang akan terjadi pada volume air di bumi?
10. Jika terjadi hujan terus menerus tanpa henti, apakah ini memiliki dampak negatif? Mengapa?

LAMPIRAN VIII
NILAI KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS

HASIL NILAI KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS

NO	KELAS EKSPERIMEN		KELAS KONTROL	
	KELAS V-A		KELAS V-B	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1	40	80	20	55
2	55	80	25	50
3	10	70	30	45
4	25	85	25	60
5	15	90	20	45
6	20	85	25	68
7	20	70	25	70
8	5	75	30	55
9	35	80	30	38
10	10	75	30	50
11	15	85	35	55
12	55	95	20	45
13	20	95	5	35
14	20	80	10	60
15	35	85	35	77
16	55	90	25	40
17	65	85	25	55
18	55	90	25	45
19	20	80	35	60
20	45	85	25	60
21	15	90	20	70
22	15	90	25	75
23	25	88	25	35
24	35	70	30	48
25	45	80	30	30
26	55	80	30	40
27	60	95	35	48
28	65	80	20	50
29	35	95	25	35

LAMPIRAN IX
NILAI HASIL BELAJAR IPA

NILAI HASIL BELAJAR

NO	KELAS EKSPERIMEN		KELAS KONTROL	
	KELAS V-A		KELAS V-B	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1	45	88	20	55
2	25	90	15	60
3	35	95	25	60
4	40	85	40	50
5	30	88	35	35
6	50	95	25	35
7	35	80	30	55
8	25	88	35	45
9	30	85	45	35
10	30	80	25	40
11	35	75	30	45
12	45	85	35	40
13	30	95	25	35
14	35	88	30	40
15	30	75	45	45
16	45	70	30	65
17	30	75	15	60
18	25	80	55	45
19	40	95	45	55
20	45	90	25	40
21	25	85	40	55
22	35	85	20	65
23	20	80	25	70
24	30	95	30	55
25	35	90	15	45
26	20	85	10	50
27	40	95	20	55
28	50	90	25	45
29	45	80	30	50

LAMPIRAN X
HASIL SPSS UJI DESKRIPTIF
KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS

Analisis Deskriptif
Keterampilan Berpikir Kritis

		Statistics			
		Pre Tes Kontrol	Post Tes Kontrol	Pre Tes Eksperimen	Post Tes Eksperimen
N	Valid	29	29	29	29
	Missing	0	0	0	0
Mean		25.52	51.69	33.45	83.72
Std. Error of Mean		1.274	2.334	3.448	1.387
Median		25.00	50.00	35.00	85.00
Mode		25	45 ^a	20 ^a	80
Std. Deviation		6.859	12.567	18.570	7.468
Variance		47.044	157.936	344.828	55.778
Range		30	47	60	25
Minimum		5	30	5	70
Maximum		35	77	65	95
Sum		740	1499	970	2428

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Pre Tes Kontrol					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	1	3.4	3.4	3.4
	10	1	3.4	3.4	6.9
	20	5	17.2	17.2	24.1
	25	11	37.9	37.9	62.1
	30	7	24.1	24.1	86.2
	35	4	13.8	13.8	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

Post Tes Kontrol					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30	1	3.4	3.4	3.4
	35	3	10.3	10.3	13.8
	38	1	3.4	3.4	17.2
	40	2	6.9	6.9	24.1
	45	4	13.8	13.8	37.9
	48	2	6.9	6.9	44.8
	50	3	10.3	10.3	55.2
	55	4	13.8	13.8	69.0
	60	4	13.8	13.8	82.8
	68	1	3.4	3.4	86.2

	70	2	6.9	6.9	93.1
	75	1	3.4	3.4	96.6
	77	1	3.4	3.4	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

Pre Tes Eksperimen					
		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	1	3.4	3.4	3.4
	10	2	6.9	6.9	10.3
	15	4	13.8	13.8	24.1
	20	5	17.2	17.2	41.4
	25	2	6.9	6.9	48.3
	35	4	13.8	13.8	62.1
	40	1	3.4	3.4	65.5
	45	2	6.9	6.9	72.4
	55	5	17.2	17.2	89.7
	60	1	3.4	3.4	93.1
	65	2	6.9	6.9	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

Post Tes Eksperimen					
		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	3	10.3	10.3	10.3
	75	2	6.9	6.9	17.2
	80	8	27.6	27.6	44.8
	85	6	20.7	20.7	65.5
	88	1	3.4	3.4	69.0
	90	5	17.2	17.2	86.2
	95	4	13.8	13.8	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

LAMPIRAN XI

**HASIL SPSS UJI NORMALITAS DAN HOMOGENITAS
KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS**

Kelas

Case Processing Summary					
	Kelas	Cases			
		Valid		Missing	
		N	Percent	N	Percent
Keterampilan Berpikir Kritis	Pre Tes Kelas Kontrol	29	100.0%	0	0.0%
	Post Tes Kelas Kontrol	29	100.0%	0	0.0%
	Pre Tes Kelas Eksperimen	29	100.0%	0	0.0%
	Post Tes Kelas Eksperimen	29	100.0%	0	0.0%

Case Processing Summary			
	Kelas	Cases	
		Total	
		N	Percent
Keterampilan Berpikir Kritis	Pre Tes Kelas Kontrol	29	100.0%
	Post Tes Kelas Kontrol	29	100.0%
	Pre Tes Kelas Eksperimen	29	100.0%
	Post Tes Kelas Eksperimen	29	100.0%

Descriptives					
	Kelas		Statistic	Std. Error	
Keterampilan Berpikir Kritis	Pre Tes Kelas Kontrol	Mean		25.21	2.033
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	21.04	
			Upper Bound	29.37	
		5% Trimmed Mean		24.95	
		Median		27.00	
		Variance		119.813	
		Std. Deviation		10.946	
		Minimum		5	
		Maximum		50	
		Range		45	
		Interquartile Range		17	
		Skewness		.135	.434
		Kurtosis		-.214	.845
	Post Tes Kelas Kontrol	Mean		51.69	2.334
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	46.91	
			Upper Bound	56.47	
		5% Trimmed Mean		51.44	
		Median		50.00	
		Variance		157.936	

		Std. Deviation	12.567		
		Minimum	30		
		Maximum	77		
		Range	47		
		Interquartile Range	18		
		Skewness	.323	.434	
		Kurtosis	-.590	.845	
	Pre Tes Kelas Eksperimen	Mean	30.93	2.207	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	26.41	
			Upper Bound	35.45	
		5% Trimmed Mean	30.37		
		Median	30.00		
		Variance	141.209		
		Std. Deviation	11.883		
		Minimum	15		
		Maximum	60		
		Range	45		
		Interquartile Range	20		
		Skewness	.484	.434	
		Kurtosis	-.319	.845	
	Post Tes Kelas Eksperimen	Mean	83.72	1.387	
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	80.88		

		Upper Bound	86.56	
		5% Trimmed Mean	83.86	
		Median	85.00	
		Variance	55.778	
		Std. Deviation	7.468	
		Minimum	70	
		Maximum	95	
		Range	25	
		Interquartile Range	10	
		Skewness	-.224	.434
		Kurtosis	-.614	.845

Tests of Normality					
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk
		Statistic	df	Sig.	Statistic
Keterampilan Berpikir Kritis	Pre Tes Kelas Kontrol	.113	29	.200*	.972
	Post Tes Kelas Kontrol	.105	29	.200*	.965
	Pre Tes Kelas Eksperimen	.132	29	.200*	.948
	Post Tes Kelas Eksperimen	.139	29	.158	.933

Tests of Normality			
	Kelas	Shapiro-Wilk ^a	
		df	Sig.
Keterampilan Berpikir Kritis	Pre Tes Kelas Kontrol	29	.619
	Post Tes Kelas Kontrol	29	.444
	Pre Tes Kelas Eksperimen	29	.160
	Post Tes Kelas Eksperimen	29	.064

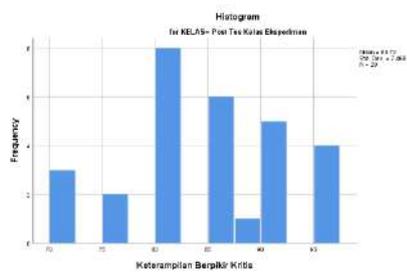
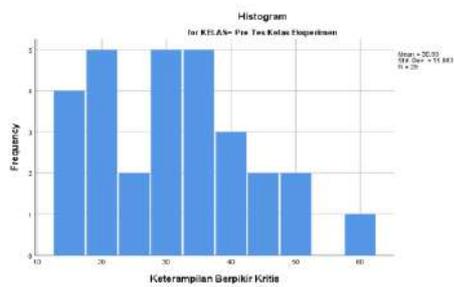
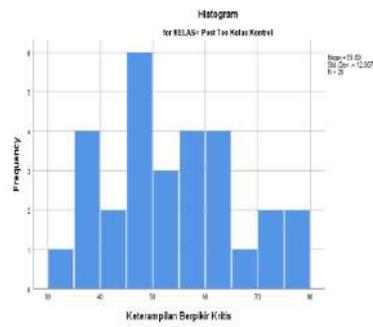
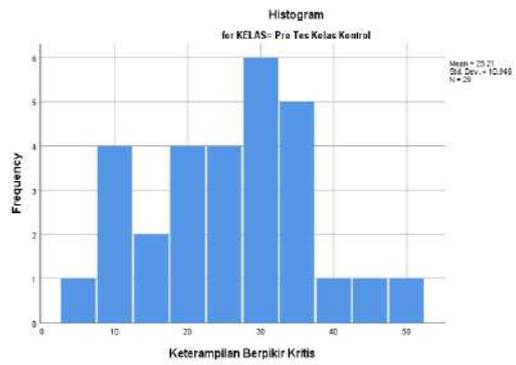
*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

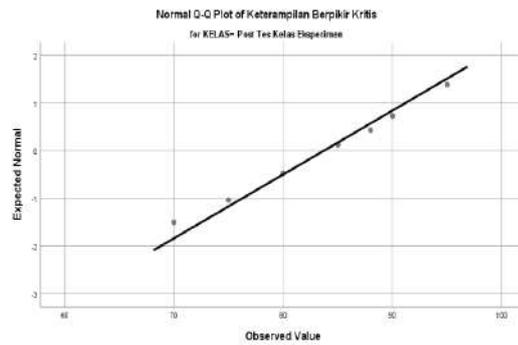
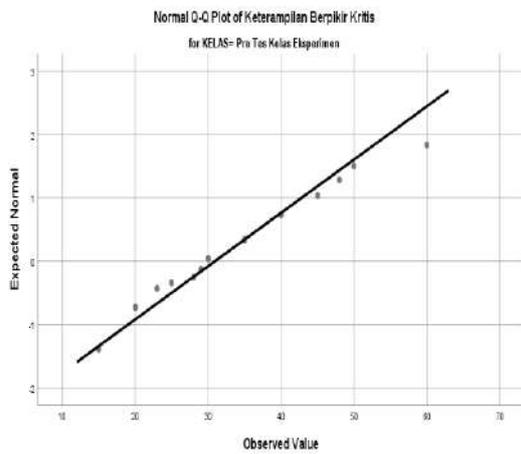
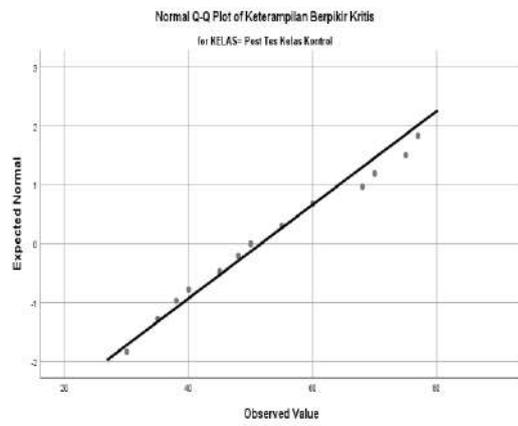
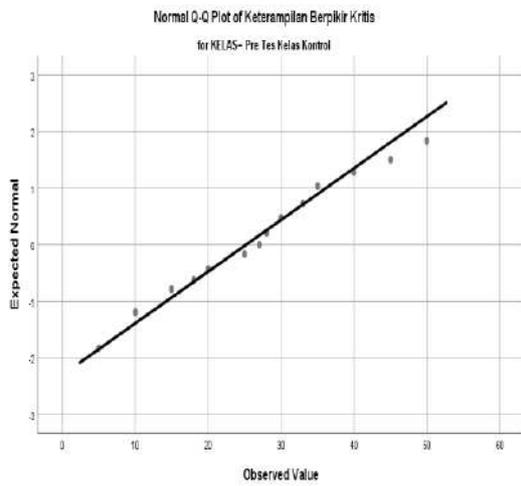
Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keterampilan Berpikir Kritis	Based on Mean	2.538	3	112	.060
	Based on Median	2.270	3	112	.084
	Based on Median and with adjusted df	2.270	3	101.991	.085
	Based on trimmed mean	2.473	3	112	.065

Keterampilan Berpikir Kritis

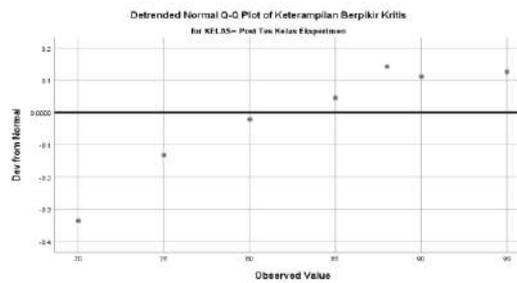
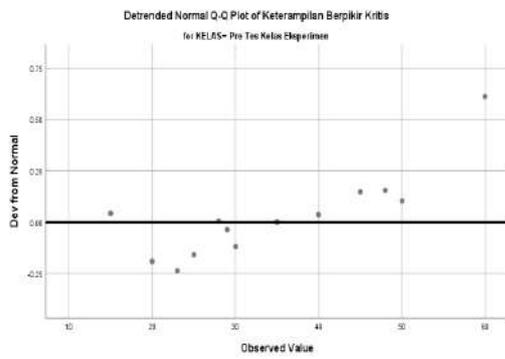
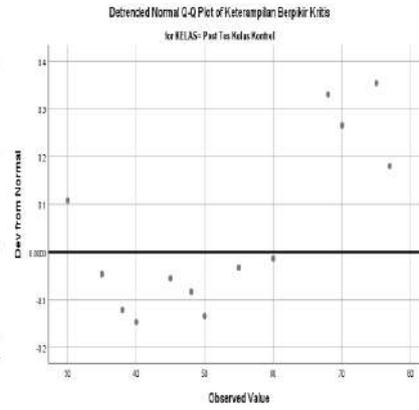
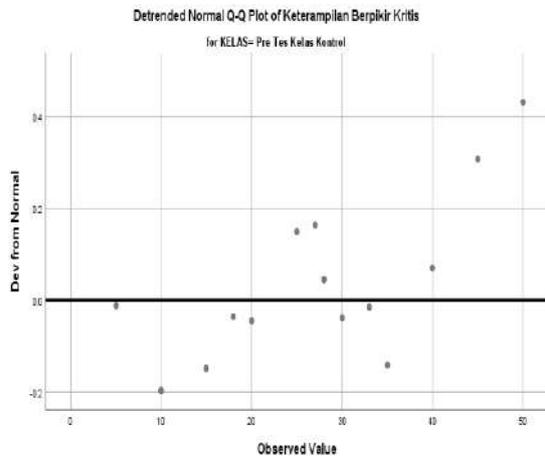
Histograms

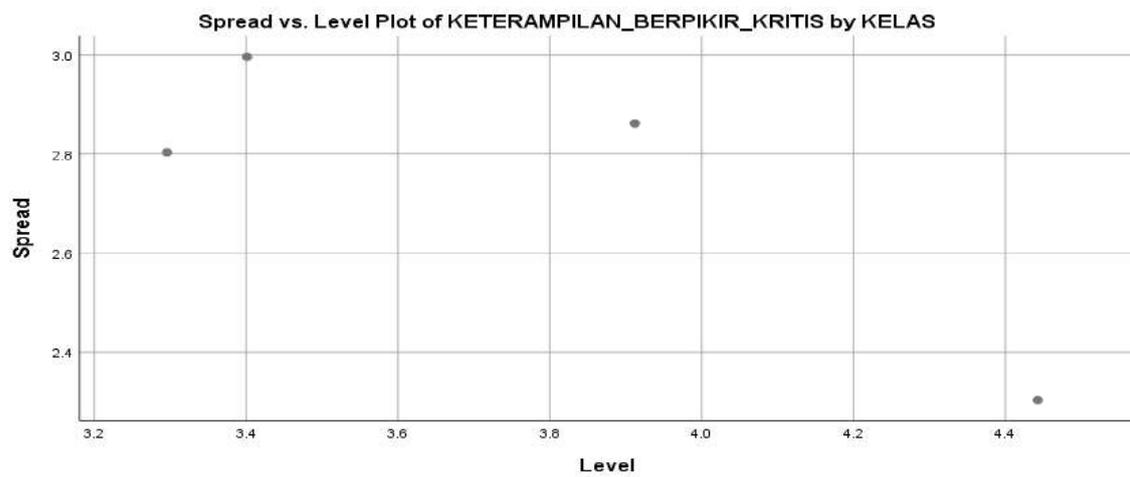
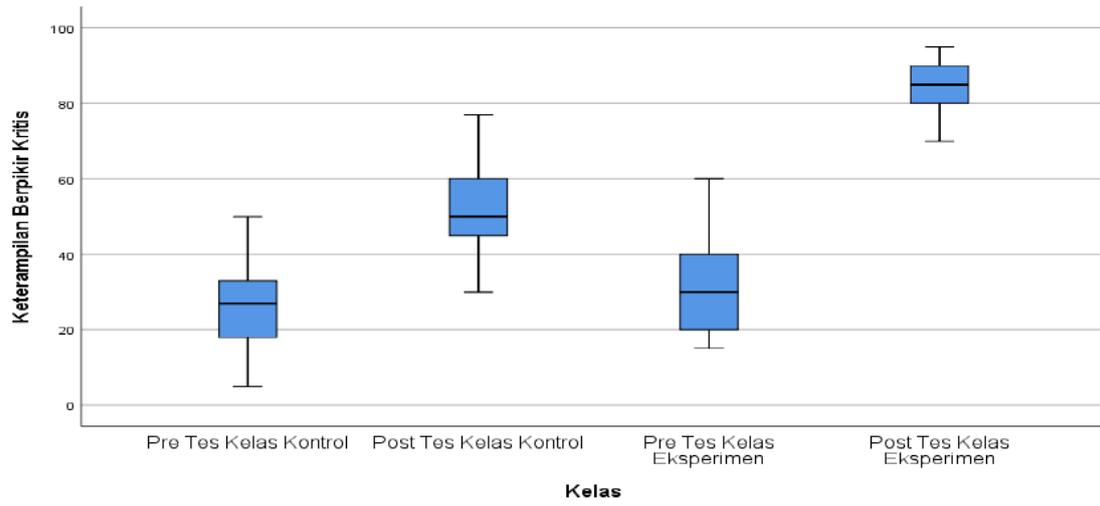


Stem-and-Leaf Plots Normal Q-Q Plots



Detrended Normal Q-Q Plots





* Plot of LN of Spread vs LN of Level
 Slope = -.481 Power for transformation = 1.481

LAMPIRAN XII

HASIL SPSS UJI NORMALITAS DAN HOMOGENITAS

HASIL BELAJAR

Kelas

Case Processing Summary						
	Kelas	Cases				
		Valid		Missing		Total
		N	Percent	N	Percent	N
HASIL BELAJAR	Pre Tes Kelas Kontrol	29	100.0%	0	0.0%	29
	Post Tes Kelas Kontrol	29	100.0%	0	0.0%	29
	Pre Tes Kelas Eksperimen	29	100.0%	0	0.0%	29
	Post Tes Kelas Eksperimen	29	100.0%	0	0.0%	29

Case Processing Summary		
	Kelas	Cases
		Total
		Percent
HASIL BELAJAR	Pre Tes Kelas Kontrol	100.0%
	Post Tes Kelas Kontrol	100.0%
	Pre Tes Kelas Eksperimen	100.0%
	Post Tes Kelas Eksperimen	100.0%

Descriptives					
	Kelas		Statistic	Std. Error	
HASIL BELAJAR	Pre Tes Kelas Kontrol	Mean	29.14	1.955	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	25.13	
			Upper Bound	33.14	
		5% Trimmed Mean	28.85		
		Median	30.00		
		Variance	110.837		
		Std. Deviation	10.528		
		Minimum	10		
		Maximum	55		
		Range	45		
		Interquartile Range	13		
		Skewness	.466	.434	
		Kurtosis	.057	.845	
	Post Tes Kelas Kontrol	Mean	49.31	1.836	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	45.55	
			Upper Bound	53.07	
		5% Trimmed Mean	49.04		
		Median	50.00		
		Variance	97.722		
		Std. Deviation	9.885		

		Minimum	35		
		Maximum	70		
		Range	35		
		Interquartile Range	15		
		Skewness	.235	.434	
		Kurtosis	-.802	.845	
	Pre Tes Kelas Eksperimen	Mean		34.66	1.588
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	31.40	
			Upper Bound	37.91	
		5% Trimmed Mean		34.62	
		Median		35.00	
		Variance		73.091	
		Std. Deviation		8.549	
		Minimum		20	
		Maximum		50	
		Range		30	
		Interquartile Range		13	
		Skewness		.161	.434
		Kurtosis		-.857	.845
		Post Tes Kelas Eksperimen	Mean		85.76
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	83.10	
			Upper Bound	88.42	
	5% Trimmed Mean		86.03		

		Median	85.00	
		Variance	48.904	
		Std. Deviation	6.993	
		Minimum	70	
		Maximum	95	
		Range	25	
		Interquartile Range	10	
		Skewness	-.395	.434
		Kurtosis	-.528	.845

Tests of Normality						
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk	
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df
HASIL BELAJAR	Pre Tes Kelas Kontrol	.157	29	.065	.962	29
	Post Tes Kelas Kontrol	.151	29	.088	.947	29
	Pre Tes Kelas Eksperimen	.155	29	.072	.944	29
	Post Tes Kelas Eksperimen	.146	29	.114	.932	29

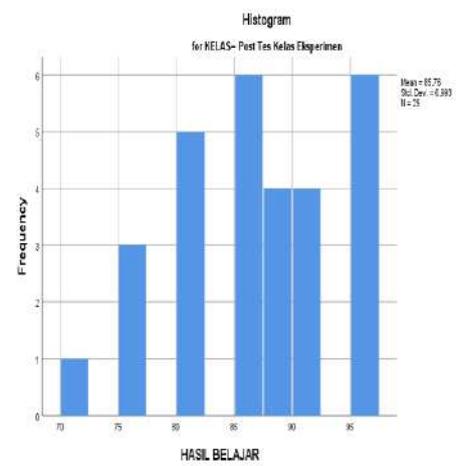
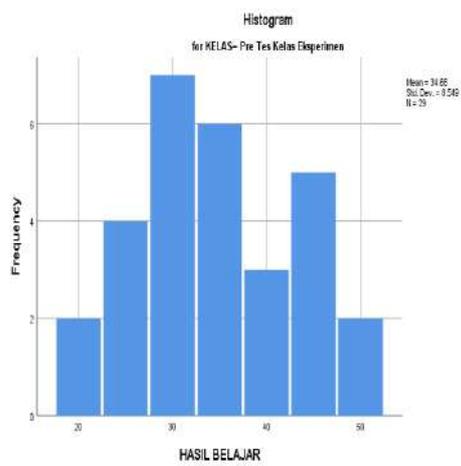
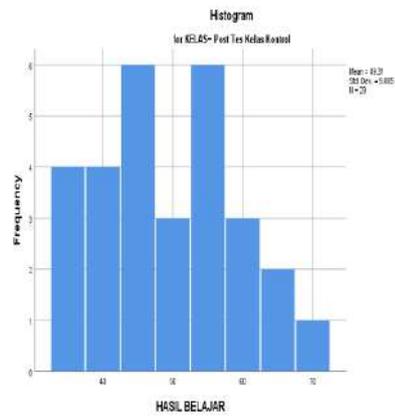
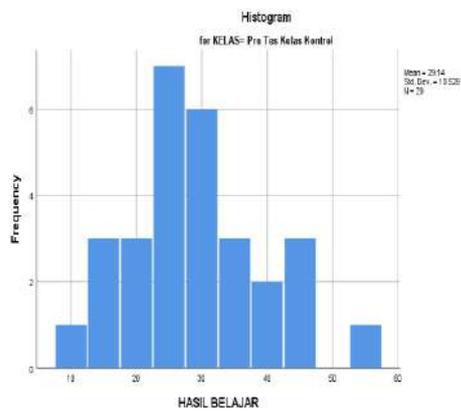
Tests of Normality		
	Kelas	Shapiro-Wilk ^a
		Sig.
HASIL BELAJAR	Pre Tes Kelas Kontrol	.358
	Post Tes Kelas Kontrol	.158
	Pre Tes Kelas Eksperimen	.130
	Post Tes Kelas Eksperimen	.061

a. Lilliefors Significance Correction

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL BELAJAR	Based on Mean	1.665	3	112	.179
	Based on Median	1.612	3	112	.191
	Based on Median and with adjusted df	1.612	3	99.976	.191
	Based on trimmed mean	1.671	3	112	.177

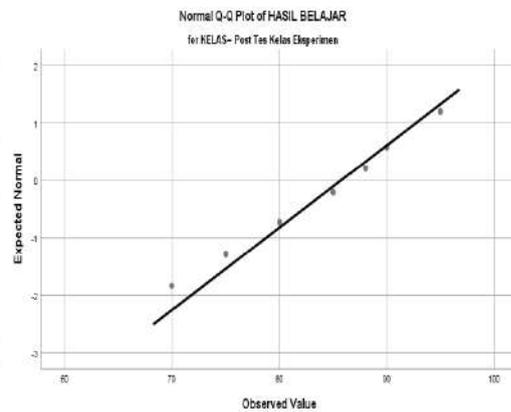
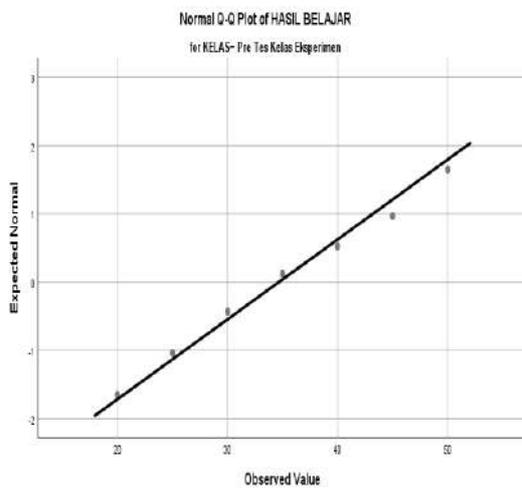
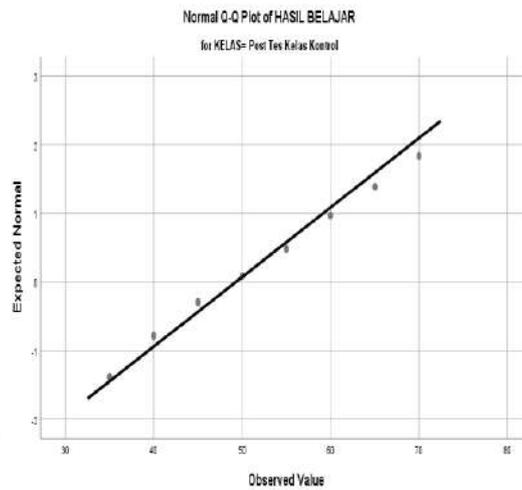
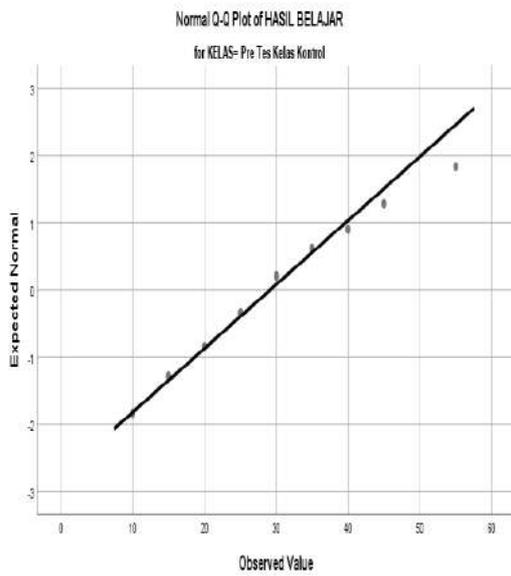
HASIL BELAJAR

Histograms

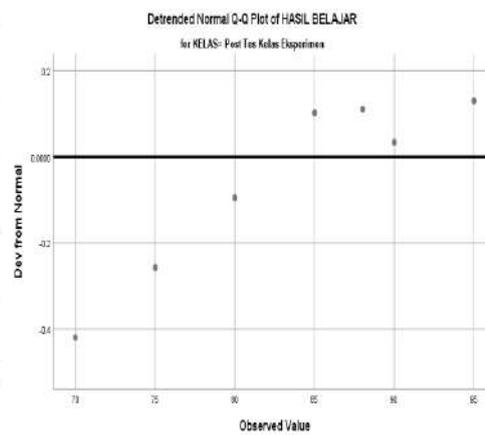
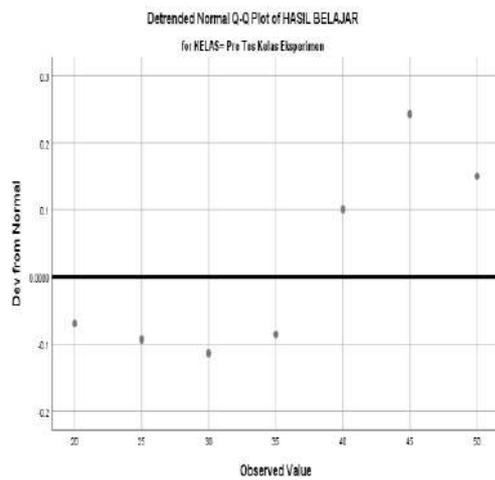
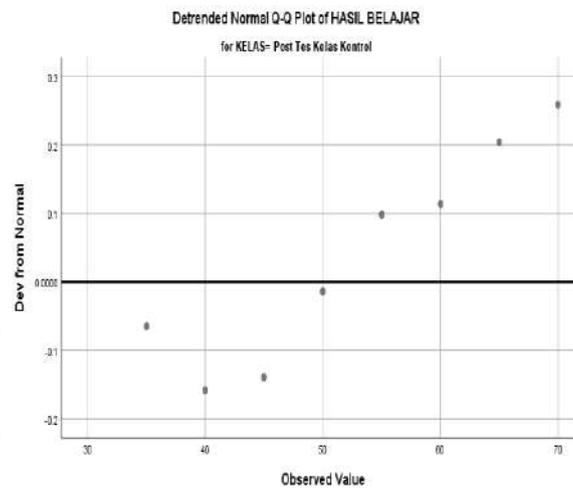
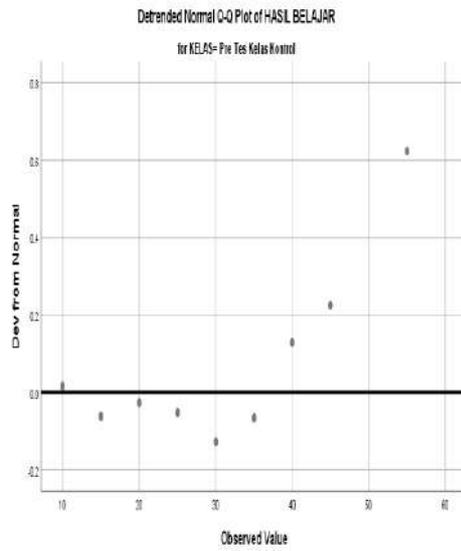


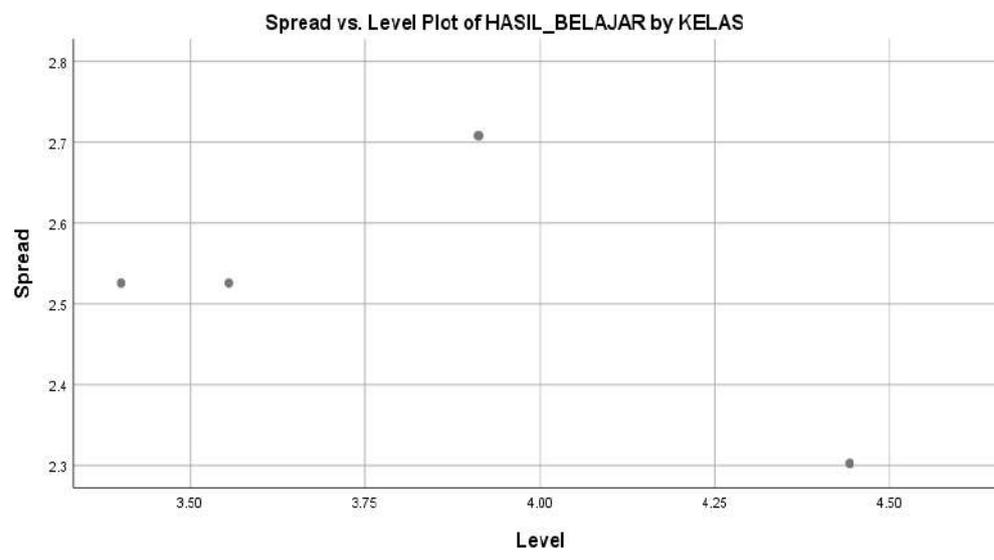
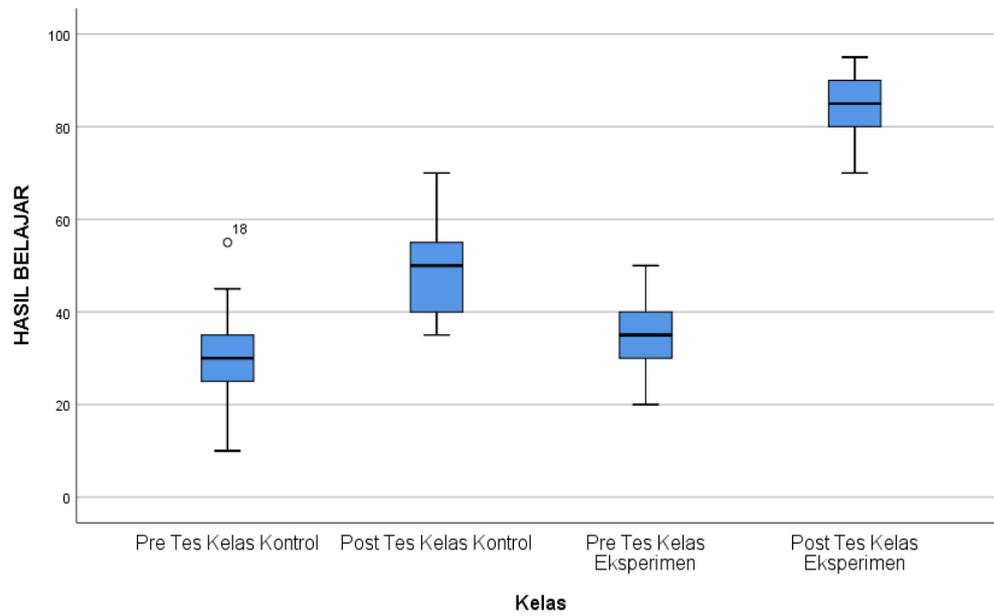
Stem-and-Leaf Plots

Normal Q-Q Plots



Detrended Normal Q-Q Plots





* Plot of LN of Spread vs LN of Level
 Slope = -.190 Power for transformation = 1.190

LAMPIRAN XII
NILAI PENILAIAN AKHIR
SEMESTER (PAS)

PENILAIAN AKHIR SEMESTER
KELAS VA

No	Nama	Nilai	Ket
1	ALFIRA	95	
2	ANDI KHALISA MEDINA ARIANI	85	
3	ASYAFAD ALFARABIH HASAN	75	
4	ATZILA AKMALIYAH	95	
5	AZIZAH ALFI KAMALIAH	50	
6	DIFA FAIQA RISTY	45	
7	DILHA CANTIKA AURELLIA	75	
8	Fandy Anugrah	95	
9	HIJRATUL ISMAIL RAMLI	65	
10	KHAIRUL AZZAM	75	
11	MUHAMMAD ANWARULQARIM	60	
12	MUHAMMAD AZZAM KAMIL YASIN	95	
13	MUHAMMAD DARMAWANSYAH	60	
14	MUHAMMAD DZAKY ABYAN PRADIRGA	75	
15	MUHAMMAD FIRJATULLAH	65	
16	MUHAMMAD FUDHAIL IYADH	85	
17	MUHAMMAD ISHAMUL KHAER	50	
18	MUHAMMAD NUGI SYAHPUTRA	75	
19	MUHAMMAD RAAFI GHUFRAN	55	
20	MUHAMMAD RADITHYA RAFIF	85	
21	MUHAMMAD RESTU ASMARA	60	
22	PUTRI MAHARANI NIJAYA	75	
23	RAMIZAH ALYA RAJAB	50	
24	RATU SHALIAH RIMASEI	85	
25	SALSABILA TRI RAMADHANI	75	
26	SAPPEYANI	55	
27	SYARAH APRILIA WAHAB	85	
28	TUHFAIQAH IRWAN	60	
29	MALIKA	60	

PENILAIAN AKHIR SEMESTER
KELAS VB

No	Nama	Nilai	Ket
1	ALFIQA PUTRI	90	
2	ANDI AFIF RABBANI	60	
3	ANDI MUHAMMAD ALIF ALFATIH	80	
4	ANDI ZAILANI	65	
5	ANNISA MAHARANI	80	
6	ASRIL RAMADHANI	95	
7	AZ'ZAHRA PUTRI SANDI	70	
8	FITRATUL AMELIA	85	
9	HARFA JAYA	50	
10	KHAIRUNNISA	35	
11	KHUSNUL KHATIMAH	80	
12	M. ARYA ADI PUTRA	85	
13	MASYITA RESA KALBU	95	
14	MUHAMMAD IQBAL	25	
15	MUH. AFKAR UMAR RIFADH	80	
16	MUH. SYAHRUL SADIQ SAPUTRA	90	
17	MUH. AL-FADHA'IL WARA PUTRA	80	
18	MUH. FAHRI FRATAMA	95	
19	MUH. MEITA WIPUTRA	20	
20	MUH. NUR HAFIZ AL RAZIQ	80	
21	MUH. ZEIN RIDWAN	25	
22	NAYLA LATHIFAH AMIR	85	
23	NUR KHALIZA AURA LATIFAH	75	
24	NURSIFA AULIA	95	
25	SITTI SAHRA BALQIS	75	
26	TSURAYYA ATSILAH AL RAHMAN	35	
27	UMI KHUMAIRA	80	
28	ZASKIA SAFIRA	50	
29	ZAYYAN	80	

LAMPIRAN XIV
NILAI PENILAIAN TENGAH
SEMESTER (PTS)

PENILAIAN TENGAH SEMESTER
KELAS VA

No	Nama	Nilai	Ket
1	ALFIRA	85	
2	ANDI KHALISA MEDINA ARIANI	70	
3	ASYAFAD ALFARABIH HASAN	80	
4	ATZILA AKMALIYAH	70	
5	AZIZAH ALFI KAMALIAH	85	
6	DIFA FAIQA RISTY	95	
7	DILHA CANTIKA AURELLIA	60	
8	Fandy Anugrah	55	
9	HIJRATUL ISMAIL RAMLI	80	
10	KHAIRUL AZZAM	95	
11	MUHAMMAD ANWARULQARIM	60	
12	MUHAMMAD AZZAM KAMIL YASIN	45	
13	MUHAMMAD DARMAWANSYAH	85	
14	MUHAMMAD DZAKY ABYAN PRADIRGA	80	
15	MUHAMMAD FIRJATULLAH	50	
16	MUHAMMAD FUDHAIL IYADH	50	
17	MUHAMMAD ISHAMUL KHAER	95	
18	MUHAMMAD NUGI SYAHPUTRA	80	
19	MUHAMMAD RAAFI GHUFRAN	55	
20	MUHAMMAD RADITHYA RAFIF	65	
21	MUHAMMAD RESTU ASMARA	85	
22	PUTRI MAHARANI NIJAYA	80	
23	RAMIZAH ALYA RAJAB	95	
24	RATU SHALIHAH RIMASEI	70	
25	SALSABILA TRI RAMADHANI	85	
26	SAPPEYANI	70	
27	SYARAH APRILIA WAHAB	85	
28	TUHFAIQAH IRWAN	65	
29	MALIKA	85	

PENILAIAN TENGAH SEMESTER
KELAS VB

No	Nama	Nilai	Ket
1	ALFIQA PUTRI	75	
2	ANDI AFIF RABBANI	70	
3	ANDI MUHAMMAD ALIF ALFATIH	70	
4	ANDI ZAILANI	75	
5	ANNISA MAHARANI	65	
6	ASRIL RAMADHANI	85	
7	AZ'ZAHRA PUTRI SANDI	60	
8	FITRATUL AMELIA	55	
9	HARFA JAYA	95	
10	KHAIRUNNISA	60	
11	KHUSNUL KHATIMAH	65	
12	M. ARYA ADI PUTRA	70	
13	MASYITA RESA KALBU	75	
14	MUHAMMAD IQBAL	70	
15	MUH. AFKAR UMAR RIFADH	65	
16	MUH. SYAHRUL SADIQ SAPUTRA	95	
17	MUH. AL-FADHA'IL WARAPUTRA	65	
18	MUH. FAHRI FRATAMA	70	
19	MUH. MEITA WIPUTRA	80	
20	MUH. NUR HAFIZ AL RAZIQ	85	
21	MUH. ZEIN RIDWAN	70	
22	NAYLA LATHIFAH AMIR	80	
23	NUR KHALIZA AURA LATIFAH	65	
24	NURSIFA AULIA	85	
25	SITTI SAHRA BALQIS	60	
26	TSURAYYA ATSILAH AL RAHMAN	65	
27	UMI KHUMAIRA	85	
28	ZASKIA SAFIRA	65	
29	ZAYYAN	65	

LAMPIRAN XV
HASIL TES IPA

NILAI ULANGAN HARIAN
KELAS VA

No	Nama	Nilai	Ket
1	ALFIRA	80	Tuntas
2	ANDI KHALISA MEDINA ARIANI	70	Tidak Tuntas
3	ASYAFAD ALFARABIH HASAN	70	Tidak Tuntas
4	ATZILA AKMALIYAH	95	Tuntas
5	AZIZAH ALFI KAMALIAH	65	Tidak Tuntas
6	DIFA FAIQA RISTY	60	Tidak Tuntas
7	DILHA CANTIKA AURELLIA	80	Tuntas
8	Fandy Anugrah	55	Tidak Tuntas
9	HIJRATUL ISMAIL RAMLI	85	Tuntas
10	KHAIRUL AZZAM	70	Tidak Tuntas
11	MUHAMMAD ANWARULQARIM	70	Tidak Tuntas
12	MUHAMMAD AZZAM KAMIL YASIN	65	Tidak Tuntas
13	MUHAMMAD DARMAWANSYAH	85	Tuntas
14	MUHAMMAD DZAKY ABYAN PRADIRGA	70	Tidak Tuntas
15	MUHAMMAD FIRJATULLAH	70	Tidak Tuntas
16	MUHAMMAD FUDHAIL IYADH	60	Tidak Tuntas
17	MUHAMMAD ISHAMUL KHAER	95	Tuntas
18	MUHAMMAD NUGI SYAHPUTRA	65	Tidak Tuntas
19	MUHAMMAD RAAFI GHUFRAN	70	Tidak Tuntas
20	MUHAMMAD RADITHYA RAFIF	90	Tuntas
21	MUHAMMAD RESTU ASMARA	55	Tidak Tuntas
22	PUTRI MAHARANI NIJAYA	85	Tuntas
23	RAMIZAH ALYA RAJAB	50	Tidak Tuntas
24	RATU SHALIAH RIMASEI	90	Tuntas
25	SALSABILA TRI RAMADHANI	95	Tuntas
26	SAPPEYANI	60	Tidak Tuntas
27	SYARAH APRILIA WAHAB	90	Tuntas
28	TUHFAIQAH IRWAN	65	Tidak Tuntas
29	MALIKA	95	Tuntas

NILAI ULANGAN HARIAN
KELAS VB

No	Nama	Nilai	Ket
1	ALFIQA PUTRI	80	Tuntas
2	ANDI AFIF RABBANI	60	Tidak Tuntas
3	ANDI MUHAMMAD ALIF ALFATIH	70	Tidak Tuntas
4	ANDI ZAILANI	55	Tidak Tuntas
5	ANNISA MAHARANI	60	Tidak Tuntas
6	ASRIL RAMADHANI	80	Tuntas
7	AZ'ZAHRA PUTRI SANDI	70	Tidak Tuntas
8	FITRATUL AMELIA	70	Tidak Tuntas
9	HARFA JAYA	65	Tidak Tuntas
10	KHAIRUNNISA	80	Tuntas
11	KHUSNUL KHATIMAH	60	Tidak Tuntas
12	M. ARYA ADI PUTRA	65	Tidak Tuntas
13	MASYITA RESA KALBU	70	Tidak Tuntas
14	MUHAMMAD IQBAL	90	Tuntas
15	MUH. AFKAR UMAR RIFADH	70	Tidak Tuntas
16	MUH. SYAHRUL SADIQ SAPUTRA	50	Tidak Tuntas
17	MUH. AL-FADHA'IL WARAS PUTRA	85	Tuntas
18	MUH. FAHRI FRATAMA	45	Tidak Tuntas
19	MUH. MEITA WIPUTRA	35	Tidak Tuntas
20	MUH. NUR HAFIZ AL RAZIQ	85	Tuntas
21	MUH. ZEIN RIDWAN	40	Tidak Tuntas
22	NAYLA LATHIFAH AMIR	45	Tidak Tuntas
23	NUR KHALIZA AURA LATIFAH	85	Tuntas
24	NURSIFA AULIA	50	Tidak Tuntas
25	SITTI SAHRA BALQIS	55	Tidak Tuntas
26	TSURAYYA ATSILAH AL RAHMAN	80	Tuntas
27	UMI KHUMAIRA	50	Tidak Tuntas
28	ZASKIA SAFIRA	50	Tidak Tuntas
29	ZAYYAN	85	Tuntas

LAMPIRAN XVI

ANALISIS LKPD

ANALISIS LKPD

NAMA	1	2	3	4	5	TOTAL	Interval 100
ALFIRA	10	10	8	10	10	48	96
ANDI KHALISA MEDINA ARIANI	10	10	8	10	10	48	96
ASYAFAD ALFARABIH HASAN	10	10	8	10	10	48	96
ATZILA AKMALIYAH	10	10	8	10	10	48	96
AZIZAH ALFI KAMALIAH	8	8	8	8	8	40	80
DIFA FAIQA RISTY	8	8	8	8	8	40	80
DILHA CANTIKA AURELLIA	8	8	8	8	8	40	80
Fandy Anugrah	8	8	8	8	8	40	80
HIJRATUL ISMAIL RAMLI	8	5	10	8	10	41	82
KHAIRUL AZZAM	8	5	10	8	10	41	82
MUHAMMAD ANWARULQARIM	8	5	10	8	10	41	82
MUHAMMAD AZZAM KAMIL YASIN	8	5	10	8	10	41	82
MUHAMMAD DARMAWANSYAH	10	10	5	8	10	43	86
MUHAMMAD DZAKY ABYAN PRADIRGA	10	10	5	8	10	43	86
MUHAMMAD FIRJATULLAH	10	10	5	8	10	43	86
MUHAMMAD FUDHAIL IYADH	10	10	5	8	10	43	86
MUHAMMAD ISHAMUL KHAER	10	10	8	8	8	44	88
MUHAMMAD NUGI SYAHPUTRA	10	10	8	8	8	44	88
MUHAMMAD RAAFI GHUFRAN	10	10	8	8	8	44	88
MUHAMMAD RADITHYA RAFIF	10	10	8	8	8	44	88
MUHAMMAD RESTU ASMARA	10	10	10	10	5	45	90
PUTRI MAHARANI NIJAYA	10	10	10	10	5	45	90
RAMIZAH ALYA RAJAB	10	10	10	10	5	45	90
RATU SHALIHAH RIMASEI	10	10	10	10	5	45	90
SALSABILA TRI RAMADHANI	10	10	10	8	8	46	92
SAPPEYANI	10	10	10	8	8	46	92
SYARAH APRILIA WAHAB	10	10	10	8	8	46	92
TUHFAIQA IRWAN	10	10	10	8	8	46	92
MALIKA	10	10	10	8	8	46	92

LAMPIRAN XVII

DOKUMENTASI

PELAKSANAAN PRETEST $\times\times\times$



GAMBAR 1. PELAKSANAAN PRETEST KELAS EKPERIMEN



GAMBAR 2. PELAKSANAAN PRETEST KELAS KONTROL

PELAKSANAAN POSTTEST xxx

GAMBAR 1. POSTTEST KELAS EKPERIMEN



GAMBAR 2. POSTTEST KELAS KONTROL



PELAKSANAAN PENELITIAN **xxx**



TAHAP 1 IDENTIFIKASI MASALAH



TAHAP 2 MENGAJUKAN PERTANYAAN

PELAKSANAAN PENELITIAN***



TAHAP 3 MERENCANAKAN PENYELIDIKAN



TAHAP 4 MEALKSANAKAN PENYELIDIKAN

PELAKSANAAN PENELITIAN***



TAHAP 5 MENGANALISIS DATA



TAHAP 6 MEMBUAT KESIMPULAN

PELAKSANAAN PENELITIAN***



TAHAP 7 MENGOMUNIKASIKAN HASIL

LAMPIRAN XVIII
PERSURATAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 686/C.5-II/VI/1444/2023
 Lamp. : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Ramadhan 1444 H.
 11 April 2023 M.

Kepada Yth,

Kepala Sekolah UPTD SDN 35 Parepare

di -

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan tesis mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar :

Nama : Sunarti

NIM : 105061101321

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Judul Tesis : Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Di Tingkat Sekolah Dasar

Maka kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dan diberi data yang diperlukan pada kantor yang Bapak/Ibu sedang pimpin.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Direktur,
 an. Asisten direktur 1

Dr. Syamsia, S.P., M.Si
 NBM : 1132 7309 1063486

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. : (0411) 866 972 – 5047085 Fax.: (0411) 865 588 Makassar 90221



**PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SD NEGERI 35 PAREPARE**

Jl. Pahlawan No. 01 B Kecamatan Bacukiki Barat, Parepare

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor:421.2/42/SDN.35/VII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPTD SD Negeri 35 Parepare menerangkan bahwa:

Nama : Aeman, S.Pd., M.M.Pd.
NIP : 19631002 198411 1 003
Jabatan : Kepala UPTD SD Negeri 35 Parepare

Dengan demikian menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Sunarti, S.Pd.
NIM : 105061101321
Fakultas : Pascasarjana
Program Studi : Pendidikan Dasar

Telah melaksanakan penelitian di UPTD SD Negeri 35 Parepare dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul:

“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR IPA DI TINGKAT SEKOLAH DASAR“

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan seperlunya.



Parepare, 26 Juni 2023
Kepala UPTD SD Negeri 35 Parepare

Aeman, S.Pd., M.M.Pd.
NIP. 19631002 198411 1 003



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Sunarti

Nim : 105061101321

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Dengan nilai

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	4 %	10 %
2	Bab 2	2 %	25 %
3	Bab 3	4 %	15 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

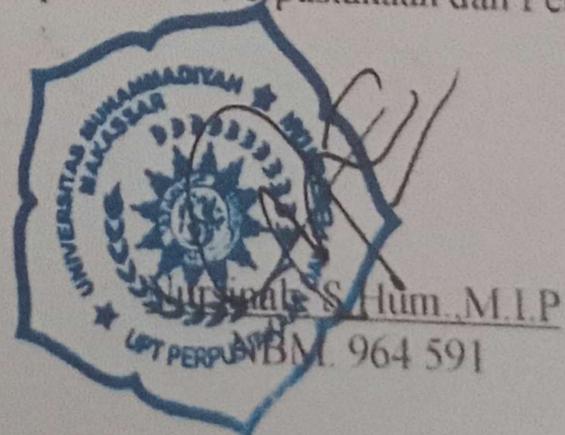
Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 23 Agustus 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan.



BAB I Sunarti 105061101321

by Tahap Tutup

Submission date: 23-Aug-2023 10:29AM (UTC+0700)

Submission ID: 2149762859

File name: SUNARTI_BAB_I.docx (112.57K)

Word count: 2462

Character count: 17886

4%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang
Student Paper

2%

2

jurnal.uns.ac.id
Internet Source

2%



Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

BAB II Sunarti 105061101321

by Tahap Tutup

Submission date: 23-Aug-2023 10:30AM (UTC+0700)

Submission ID: 2149763193

File name: SUNARTI_BAB_II.docx (183.83K)

Word count: 6013

Character count: 45337

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

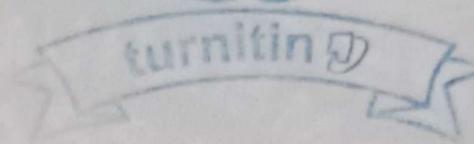
PRIMARY SOURCES



www.slideshare.net
Internet Source



2%



Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

BAB III Sunarti 105061101321

by Tahap Tutup

Submission date: 23-Aug-2023 10:30AM (UTC+0700)

Submission ID: 2149763613

File name: SUNARTI_BAB_III.docx (79.23K)

Word count: 1975

Character count: 13807

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

docplayer.info

Internet Source

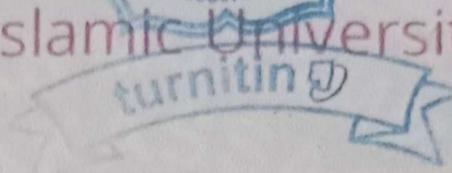
2%

2

Submitted to State Islamic University of
Alauddin Makassar

Student Paper

2%



Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

BAB IV Sunarti 105061101321

by Tahap Tutup

Submission date: 23-Aug-2023 10:31AM (UTC+0700)

Submission ID: 2149764045

File name: SUNARTI_BAB_IV.docx (188.81K)

Word count: 6507

Character count: 43734

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

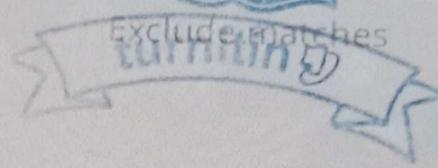
PRIMARY SOURCES

1

lib.unnes.ac.id

Internet Source

2%



Exclude quotes On

Exclude bibliography On

BAB V Sunarti 105061101321

by Tahap Tutup

Submission date: 23-Aug-2023 10:32AM (UTC+0700)

Submission ID: 2149764282

File name: SUNARTI_BAB_V.docx (53.03K)

Word count: 203

Character count: 1387

0%
SIMILARITY INDEX

0%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

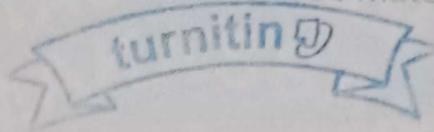
PRIMARY SOURCES



Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



RIWAYAT HIDUP



Sunarti, lahir di Parepare pada tanggal 05 Februari 1992, putri tunggal dari pasangan bapak Kahar dan ibu Aisyah. Penulis memulai pendidikan formalnya di SD Negeri 59 Parepare pada tahun 1999 dan tamat tahun 2005. Penulis selanjutnya menempuh pendidikan di SMP Negeri 3 Parepare pada tahun yang sama dan lulus pada tahun 2008. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Parepare pada tahun yang sama dan lulus pada tahun 2011.

Penulis selanjutnya melanjutkan Pendidikan S1 pada tahun yang sama dan selesai pada Tahun 2015 dan mendapatkan gelar S.Pd. Selanjutnya Pada tahun 2016 penulis mengikuti Program Sarjana Mendidik di Aderah terdepan, Terluar dan Tertinggal (SM3T) kemudian melanjutkan Pendidikan Profesi Guru Pada tahun 2018 dan lulus tahun itu juga sehingga memperoleh gelar Gr

Tahun 2018 penulis mengikuti seleksi penerimaan calon pegawai negeri sipil berhasil lulus dan menerima SK CPNS tahun 2019 bulan Maret yang ditempatkan pada UPTD SDN 35 Parepare. Setelah dua tahun mengabdikan dan mengajar yaitu Tahun 2021 penulis melanjutkan Pendidikan S2 di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Jurusan Pendidikan Dasar. Berjalannya proses perkuliahan, pada tahun 2022 penulis melepas masa lajangnya.

Tahun 2023 penulis menyelesaikan pendidikannya di Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar pada program studi Pendidikan Dasar. Penulis menulis Tesis dengan judul Pengaruh Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Tema Lingkungan Sahabat Kita Pada Siswa Kelas V UPTD SDN 35 Parepare.